



Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Modul Belajar Mandiri

CALON GURU

Aparatur Sipil Negara (ASN)

Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)

Bidang Studi

Bahasa Jepang



MODUL BELAJAR MANDIRI CALON GURU

Aparatur Sipil Negara (ASN)

Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)

**Bidang Studi
Bahasa Jepang**

Penulis :

Tim GTK DIKDAS

Desain Grafis dan Ilustrasi :

Tim Desain Grafis

Copyright © 2021

Direktorat GTK Pendidikan Dasar

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter Pancasila yang prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen utama dalam pendidikan sehingga menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun Pemerintah Daerah dalam seleksi Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kontrak (PPPK).

Seleksi Guru ASN PPPK dibuka berdasarkan pada Data Pokok Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengestimasi bahwa kebutuhan guru di sekolah negeri mencapai satu juta guru (di luar guru PNS yang saat ini mengajar). Pembukaan seleksi untuk menjadi guru ASN PPPK adalah upaya menyediakan kesempatan yang adil bagi guru-guru honorer yang kompeten agar mendapatkan penghasilan yang layak. Pemerintah membuka kesempatan bagi: 1). Guru honorer di sekolah negeri dan swasta (termasuk guru eks-Tenaga Honorer Kategori dua yang belum pernah lulus seleksi menjadi PNS atau PPPK sebelumnya. 2). Guru yang terdaftar di Data Pokok Pendidikan; dan Lulusan Pendidikan Profesi Guru yang saat ini tidak mengajar.

Seleksi guru ASN PPPK kali ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, dimana pada tahun sebelumnya formasi untuk guru ASN PPPK terbatas. Sedangkan pada tahun 2021 semua guru honorer dan lulusan PPG bisa mendaftar untuk mengikuti seleksi. Semua yang lulus seleksi akan menjadi guru ASN PPPK hingga batas satu juta guru. Oleh karenanya agar pemerintah bisa mencapai target satu juta guru, maka pemerintah pusat mengundang pemerintah daerah untuk mengajukan formasi lebih banyak sesuai kebutuhan.

Untuk mempersiapkan calon guru ASN PPPK siap dalam melaksanakan seleksi guru ASN PPPK, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) mempersiapkan modul-modul pembelajaran setiap bidang studi yang digunakan sebagai bahan belajar mandiri, pemanfaatan komunitas pembelajaran menjadi hal yang sangat

Modul Belajar Mandiri

penting dalam belajar antara calon guru ASN PPPK secara mandiri. Modul akan disajikan dalam konsep pembelajaran mandiri menyajikan pembelajaran yang berfungsi sebagai bahan belajar untuk mengingatkan kembali substansi materi pada setiap bidang studi, modul yang dikembangkan bukanlah modul utama yang menjadi dasar atau satu-satunya sumber belajar dalam pelaksanaan seleksi calon guru ASN PPPK tetapi dapat dikombinasikan dengan sumber belajar lainnya. Peran Kemendikbud melalui Ditjen GTK dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan guru ASN PPPK melalui pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas peserta didik adalah menyiapkan modul belajar mandiri.

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar (Direktorat GTK Dikdas) bekerja sama dengan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan modul belajar mandiri bagi calon guru ASN PPPK. Adapun modul belajar mandiri yang dikembangkan tersebut adalah modul yang di tulis oleh penulis dengan menggabungkan hasil kurasi dari modul Pendidikan Profesi Guru (PPG), Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP), dan bahan lainnya yang relevan. Dengan modul ini diharapkan calon guru ASN PPPK memiliki salah satu sumber dari banyaknya sumber yang tersedia dalam mempersiapkan seleksi Guru ASN PPPK.

Mari kita tingkatkan terus kemampuan dan profesionalisme dalam mewujudkan pelajar Pancasila.

Jakarta, Februari 2021

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga
Kependidikan,



Iwan Syahril

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Modul Belajar Mandiri bagi Calon Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kontrak (PPPK) untuk 25 Bidang Studi (berjumlah 39 Modul). Modul ini merupakan salah satu bahan belajar mandiri yang dapat digunakan oleh calon guru ASN PPPK dan bukan bahan belajar yang utama.

Seleksi Guru ASN PPPK adalah upaya menyediakan kesempatan yang adil untuk guru-guru honorer yang kompeten dan profesional yang memiliki peran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter Pancasila yang prima.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan seleksi guru ASN PPPK, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar pada tahun 2021 mengembangkan dan mengkurasi modul Pendidikan Profesi Guru (PPG), Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP), dan bahan lainnya yang relevan sebagai salah satu bahan belajar mandiri.

Modul Belajar Mandiri bagi Calon Guru ASN PPPK ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan (bukan bacaan utama) untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan profesional sesuai dengan bidang studinya masing-masing.

Terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada pimpinan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) yang telah mengizinkan stafnya dalam menyelesaikan Modul Belajar Mandiri bagi Calon Guru ASN PPPK. Tidak lupa saya juga sampaikan terima kasih kepada para widyaiswara dan Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) di dalam penyusunan modul ini.

Modul Belajar Mandiri

Semoga Modul Belajar Mandiri bagi Calon Guru ASN PPPK dapat memberikan dan mengingatkan pemahaman dan keterampilan sesuai dengan bidang studinya masing-masing.

Jakarta, Februari 2021

Direktur Guru dan Tenaga
Kependidikan Pendidikan Dasar,



Dr. Drs. Rachmadi Widdiharto, M.A.
NIP. 196805211995121002

Daftar Isi

Kata Sambutan	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel.....	viii
Pembelajaran 1. 文型。表現.....	7
A. Kompetensi	7
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	7
C. Uraian Materi	7
1. Pola Kalimat Dasar Bahasa Jepang	7
2. Diatesis dalam bahasa Jepang	21
3. Modalitas Dalam Bahasa Jepang	39
4. Aspek dan <i>Jouken Hyougen</i>	61
D. Rangkuman	79
Pembelajaran 2. 暇な時.....	81
A. Kompetensi	81
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	81
C. Uraian Materi	82
1. 文字語彙.....	82
2. 文法	88
3. 読解	100
4. 会話	106
5. 作文	108
6. 異文化.....	111
D. Rangkuman	115
Pembelajaran 3. 日常生活	117
A. Kompetensi	117
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	117
C. Uraian Materi	118
1. 文字語彙.....	118
2. 文法	121
3. 読解	133
4. 会話	140
5. 作文	141
6. 異文化.....	143

Modul Belajar Mandiri

D.Rangkuman.....	146
Pembelajaran 4. 仕事.....	147
A.Kompetensi.....	147
B.Indikator Pencapaian Kompetensi.....	147
C.Uraian Materi.....	148
1. 文字語彙.....	148
2. 文法.....	151
3. 読解.....	154
4. 会話.....	162
5. 作文.....	162
6. 異文化.....	164
D.Rangkuman.....	166
Penutup.....	168
Daftar Pustaka.....	170
Lampiran.....	171

Daftar Gambar

	Hal.
Gambar 1. Alur Pembelajaran Bahan Belajar Mandiri.....	5

Daftar Tabel

	Hal.
Tabel 3 List Verba Transitif & Intransitif.....	10
Tabel 4. <i>I-keiyoushi</i>	16
Tabel 5. <i>Na-keiyoushi</i>	18
Tabel 6. <i>Ichidan Doushi</i> Menjadi Verba Kausatif.....	29
Tabel 7. <i>Godan Doushi</i> Menjadi Verba Kausatif	31
Tabel 8. <i>Meireikei</i>	59
Tabel 9. Perubahan Bentuk <i>Ba</i> (verba)	77
Tabel 10. Perubahan Bentuk <i>Ba</i> (adjektiva)	78
Tabel 11. Daftar Kanji Pembelajaran 2.....	82
Tabel 12. Daftar Kosakata Kegiatan Pembelajaran 2.....	84
Tabel 13. Daftar kosa kata dan kanji pembelajaran 3	118
Tabel 14. Daftar Kosakata dan Kanji Pembelajaran 4.....	148

Pendahuluan

A. Deskripsi Singkat

Dalam rangka memudahkan guru mempelajari bahan belajar mandiri calon guru P3K, di dalam bahan belajar ini berisikan model kompetensi terkait yang memuat target kompetensi guru dan indikator pencapaian kompetensi.

Bahan belajar mandiri bidang studi bahasa Jepang berisi pembelajaran - pembelajaran bagi calon guru P3K yang yang terdiri dari,

- Pembelajaran 1. 文型。表現
- Pembelajaran 2. 暇な時
- Pembelajaran 3. 日常生活
- Pembelajaran 4. 仕事

Bahan belajar mandiri ini memberikan pengamalan belajar bagi calon guru P3K dalam memahami teori dan konsep dari pembelajaran dari setiap materi dan substansi materi yang disajikan.

Komponen-komponen di dalam modul belajar mandiri ini dikembangkan dengan tujuan agar calon guru P3K dapat dengan mudah memahami teori dan konsep bidang studi bahasa Jepang, sekaligus mendorong guru untuk mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Rangkuman pembelajaran selalu diberikan disetiap akhir pembelajaran yang berfungsi untuk memudahkan dalam membaca substansi materi esensial, mudah dalam mengingat pembelajaran dan materi-materi esensial, mudah dalam memahami pembelajaran dan materi-materi esensial, dan cepat dalam mengingat kembali pembelajaran dan materi-materi esensial.

B. Peta Kompetensi

Modul belajar mandiri ini dikembangkan berdasarkan model kompetensi guru. Kompetensi tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator berdasarkan pada target kompetensi dalam pencapaian kompetensi guru P3K. Kategori Penguasaan Pengetahuan Profesional yang terdapat pada dokumen model kompetensi yang akan dicapai oleh guru P3K ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Target Kompetensi Guru P3K

KOMPETENSI	INDIKATOR
Menganalisis struktur & alur pengetahuan untuk pembelajaran	1.1.1 Menganalisis struktur & alur pengetahuan untuk pembelajaran
	1.1.2 Menganalisis prasyarat untuk menguasai konsep dari suatu disiplin ilmu
	1.1.3. Menjelaskan keterkaitan suatu konsep dengan konsep yang lain

Untuk menterjemahkan model kompetensi guru, maka dijabarkanlah target kompetensi guru bidang studi yang terangkum dalam pembelajaran-pembelajaran dan disajikan dalam bahan belajar mandiri bidang studi bahasa Jepang. Kompetensi guru bidang studi bahasa Jepang dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Peta Kompetensi Bahan Belajar Bidang Studi Bahasa Jepang

Tabel 3. Peta Kompetensi Bahan Belajar Bidang Studi Bahasa Jepang

KOMPETENSI GURU	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
Pembelajaran 1. 文型。表現	
Menguasai kaidah-kaidah bahasa Jepang dari tingkat dasar sampai tingkat madya atau setara dengan N3, Tes Kemampuan Bahasa Jepang (Nihongo Nouryoku Shiken) yang terkait dengan struktur kalimat dasar dalam bahasa Jepang.	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan pola kalimat dasar dalam kalimat dan wacana bahasa Jepang Menggunakan diatesis dalam kalimat dan wacana bahasa Jepang Menggunakan modalitas dalam kalimat dan wacana bahasa Jepang Menggunakan aspek pengandaian dan jyouken Hyougen dalam wacana bahasa Jepang
Pembelajaran 2. 暇な時	
1. Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa	1. Menentukan kanji yang tepat dalam kalimat

KOMPETENSI GURU	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
<p>Jepang(linguistik,wacana,sosiolinguistik dan strategis)</p> <p>2. Menguasai bahasa Jepang lisan dan tulisan, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik,wacana,sosiolinguistik, dan strategis)</p>	<p>2. Menentukan cara baca kanji yang tepat dalam kalimat</p> <p>3. Menggunakan kosa kata yang tepat dalam kalimat</p> <p>4. Menentukan parafrase/ ungkapan yang tepat sesuai konteks</p> <p>5. Menggunakan struktur kalimat yang tepat</p> <p>6. Menemukan informasi umum dari wacana yang disajikan</p> <p>7. Mengidentifikasi informasi rinci dari wacana yang disajikan</p> <p>8. Membuat wacana terkait topik 暇な時</p> <p>9. Menyampaikan ide atau pendapat atau argumen tentang topik 暇な時 secara tulisan</p>
<p>Pembelajaran 3. 日常生活</p>	
<p>1. Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Jepang(linguistik,wacana,sosiolinguistik dan strategis)</p> <p>2. Menguasai bahasa Jepang lisan dan tulisan, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik,wacana,sosiolinguistik, dan strategis)</p>	<p>1. Menentukan kanji yang tepat dalam kalimat</p> <p>2. Menentukan cara baca kanji yang tepat dalam kalimat</p> <p>3. Menggunakan kosa kata yang tepat dalam kalimat</p> <p>4. Menentukan parafrase/ ungkapan yang tepat sesuai konteks</p> <p>5. Menggunakan struktur kalimat yang tepat</p>

KOMPETENSI GURU	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
	<ol style="list-style-type: none"> 6. Menemukan informasi umum dari wacana yang disajikan 7. Mengidentifikasi informasi rinci dari wacana yang disajikan 8. Membuat wacana terkait topik 日常生活 9. Mengenal kebiasaan berbahasa (sosiolinguistik) sesuai dengan topik yang dibahas
Pembelajaran 4. 仕事	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Jepang (linguistik, wacana, sosiolinguistik dan strategis) 2. Menguasai bahasa Jepang lisan dan tulisan, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sosiolinguistik, dan strategis) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan kanji yang tepat dalam kalimat 2. Menentukan cara baca kanji yang tepat dalam kalimat 3. Menggunakan kosa kata yang tepat dalam kalimat 4. Menentukan parafrase/ ungkapan yang tepat sesuai konteks 5. Menggunakan struktur kalimat yang tepat 6. Menemukan informasi umum dari wacana yang disajikan 7. Mengidentifikasi informasi rinci dari wacana yang disajikan 8. Membuat wacana terkait topik 仕事 9. Mengenal kebiasaan berbahasa (sosiolinguistik) sesuai dengan topik

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi pada modul belajar mandiri calon guru P3K ini disusun dalam dua bagian besar, bagian pertama adalah pendahuluan dan bagian berikutnya adalah pembelajaran – pembelajaran.

Bagian Pendahuluan berisi deskripsi singkat, Peta Kompetensi yang diharapkan dicapai setelah pembelajaran, Ruang Lingkup, dan Petunjuk Belajar. Bagian Pembelajaran terdiri dari lima bagian, yaitu bagian Kompetensi, Indikator Pencapaian Kompetensi, Uraian Materi, dan Rangkuman. Modul belajar mandiri diakhiri dengan Penutup, Daftar Pustaka, dan Lampiran.

D. Petunjuk Belajar

Secara umum, cara penggunaan bahan belajar mandiri bagi calon guru P3K pada setiap Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian substansi materi bidang studi. Bahan belajar mandiri ini dapat digunakan dalam kegiatan peningkatan kompetensi guru bidang studi, baik melalui moda mandiri maupun moda daring yang menggunakan konsep pembelajaran bersama dalam komunitas pembelajaran secara daring.



Gambar 1. Alur Pembelajaran Bahan Belajar Mandiri

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa akses ke modul belajar mandiri dapat melalui SIMPKB, dimana modul belajar mandiri akan didapat secara mudah dan dipelajari secara mandiri oleh calon Guru P3K. Modul belajar mandiri dapat di

Modul Belajar Mandiri

unduh dan dipelajari secara mandiri, sistem LMS akan memberikan perangkat ajar lainnya dan latihan-latihan soal yang dimungkinkan para guru untuk berlatih.

Sistem dikembangkan secara sederhana, mudah, dan ringan sehingga *user friendly* dengan memanfaatkan komunitas pembelajaran secara daring, sehingga segala permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran mandiri dapat di selesaikan secara komunitas, karena konsep dari modul belajar ini tidak ada pendampingan Narasumber / Instruktur / Fasilitator sehingga komunitas pembelajaran menjadi hal yang sangat membantu guru.

Pembelajaran 1. 文型。表現

Sumber. Modul Pendidikan Profesi Guru

Modul 2. 文型。表現

Penulis. Gede Satya Hermawan, S.S., M.Si.

A. Kompetensi

Penjabaran model kompetensi yang selanjutnya dikembangkan pada kompetensi guru bidang studi yang lebih spesifik pada pembelajaran 1. 文型。表現. Adapun kompetensi yang diharapkan dapat tercapai setelah pembelajaran ini adalah agar guru dapat menguasai kaidah-kaidah bahasa Jepang dari tingkat dasar sampai tingkat madya atau setara dengan level N4 dan N3 Tes Kemampuan Bahasa Jepang (*Japanese Language Proficiency Test*) yang terkait dengan struktur kalimat dasar dalam bahasa Jepang.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam rangka mencapai kompetensi guru bidang studi, maka dikembangkanlah indikator - indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bidang studi. Indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran 1 文型。表現 adalah:

1. Menggunakan pola kalimat dasar dalam kalimat dan wacana bahasa Jepang
2. Menggunakan diatesis dalam kalimat dan wacana bahasa Jepang
3. Menggunakan modalitas dalam kalimat dan wacana bahasa Jepang
4. Menggunakan aspek pengandaian dan *jyouken Hyougen* dalam wacana bahasa Jepang

C. Uraian Materi

1. Pola Kalimat Dasar Bahasa Jepang

Sebelum membahas mengenai kalimat dasar dalam bahasa Jepang, kita akan lihat satuan dalam tata bahasa dari kata hingga kalimat. Satuan dalam tata bahasa (*bunpoujou no tan'i*) terdiri atas kata (*go*), *bunsetsu*, frasa (*ku*), klausa (*setsu*), dan kalimat (*bun*). Kemudian berbicara mengenai kata tunggal (*tango*), di dalam

kalimat dapat berfungsi sebagai subjek, objek dan predikat. Karakteristik kata tunggal dalam bahasa Jepang yaitu terdapatnya kosakata kanji, kosakata pinjaman, dan kosakata Jepang (Tjandra, 2014).

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki pola S/O/P. Letak predikat pada bahasa Jepang terdapat di akhir kalimat. Dalam bahasa Jepang juga terdapat partikel (*joshi*) yang berfungsi untuk melekatkan satu konstituen dengan konstituen lainnya. Partikel (*joshi*) juga memiliki fungsi gramatikal yang menunjukkan makna gramatikal dari kalimat bahasa Jepang. Seperti pada partikel *de* dan *ni* sebagai penanda lokatif memiliki perbedaan, yaitu partikel *de* menunjukkan lokasi terhadap suatu aktifitas, sedangkan partikel *ni* menunjukkan lokasi keberadaan dari satu objek (Ono, 1973). Kemudian, pola-pola kalimat dasar dalam bahasa Jepang terdapat sembilan pola kalimat (Ono, 1973). Dari sembilan pola kalimat tersebut secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga, yaitu kalimat nominal, kalimat verbal, dan kalimat adjektival.

a. Kalimat Verbal

Kalimat verbal bahasa Jepang adalah kalimat yang berinti verba (*doushi*). Verba (*doushi*) ini berfungsi sebagai predikatif dalam kalimat. Tjandra (2015) menjelaskan bahwa *doushi* pada dasarnya bermakna kata yang bergerak; dalam artian kata yang memiliki makna pergerakan atau bergerak di dalamnya. Dengan pengertian inilah maka verba merupakan kata yang dapat menjadi predikat dalam kalimat.

句型：～は～を他動詞

Joshi wa menunjukkan topik kalimat atau pelaku (jika topiknya berupa pronominal, nomina diri, dan lainnya) dari perbuatan verba. Sedangkan partikel *o* menunjukkan kata bantu akusatif yang menempel pada objeknya. Verba yang mengikutinya adalah **verba transitif**. Verba transitif merupakan verba yang memerlukan kehadiran objek. Berikut contoh dari verba transitif.

1). ^{わたし} , 私^は ^{あさ} , 朝^ごは ^{あさ} , 朝^ご ^{はん} , 飯^を ^た , 食^べます。

Watashi wa asa gohan o tabemasu.

Saya makan pagi.

- 2). ^{やまだせんせい} , 山田先生は ^{れきし} , 歴史の ^{ほん} , 本を ^よ , 読みます。

Yamada sensei wa rekishi no hon o yomimasu.

Yamada sensei membaca buku sejarah.

- 3). ^{ともだち} , 友達はスキーをします。

Tomodachi wa suki- o shimasu.

Teman bermain ski.

Kemudian, selain struktur yang menggunakan verba transitif, terdapat pula struktur yang menggunakan **verba intransitif**. Verba intransitif adalah verba yang tidak memerlukan objek, dan sebagai penanda subjeknya digunakanlah partikel **ga**. Verba intransitif merupakan verba yang tidak mampu mengambil objeknya. Kemampuan mengambil objek di sini artinya adalah terdapat makna yang berkorelasi terhadap objeknya (Tjandra, 2015). Contohnya 'miruku o tabemasu' tidak berterima, karena antara objek dan aktifitas verbanya tidak berkorelasi. Begitu pun verba intransitif yang sudah memiliki makna yang melingkupi objek, sehingga tidak memerlukan objek di sana. Dari sini diketahui, struktur yang terbentuk seperti berikut ini.

文型：～が自動詞

Berikut contoh pemakaiannya:

- 1). 電気が消えました。

Denki ga kiemashita.

Listrik padam.

- 2). ^と , 戸が ^し , 閉まっています。

To ga shimatteimasu.

Pintu tertutup.

- 3). 月が出ました。

Tsuki ga demashita.

Bulan keluar.

- 4). ^{きのうか} , 昨日買った ^{ほん} , 本が ^{やぶ} , 破れてしまいました。

Kinou katta hon ga yabureteshimaimashita.

Buku yang dibeli kemarin sobek (dengan menyesal).

Terdapat list pasangan antara verba intransitif dan transitif. List pasangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 List Verba Transitif & Intransitif

N o	Verba Intransitif	Makna	Verba Transitif	Makna
1	開きます ドアが開きます	Pintu terbuka	開けます ドアを開けます	Membuka pintu
2	閉まります ドアが閉まります	Pintu tertutup	閉めます ドアを閉めます	Menutup pintu
3	止まります 車が止まります	Mobil berhenti	止めます 車を止めます	Memberhentika n mobil
4	治ります 病気が治ります	Sakit sembuh	治します 病気を治します	Menyembuhka n sakit
5	つきます 電気がつきます	Listrik nyala	つけます 電気をつけます	Menyalakan listrik
6	消えます 電気が消えます	Listrik padam	消します 電気を消します	Memadamkan listrik
7	割れます 皿が割れます	Piring Pecah	割ります 皿を割ります	Memecahkan Piring
8	沸きます 水が沸きます	Air Mendidih	沸かします 水を沸かします	Merebus Air
9	なくなります お金がなくなります	Uang hilang	なくします お金をなくします	Menghilangkan uang
10	見つかります お金が見つかります	Ditemuka n uang	見つけます お金を見つめます	Menemukan uang
11	焼けます 魚が焼けます	Ikan dipangga ng	焼きます 魚を焼きます	Memanggang Ikan
12	壊れます ラジオが壊れます	Radio rusak	壊します ラジオを壊します	Merusakan radio
13	直ります ラジオを直ります	Radio diperbaiki	直します ラジオを直します	Memperbaiki Radio

N o	Verba Intransitif	Makna	Verba Transitif	Makna
14	集まります 学生達が集まります	terkumpul para murid	集めます 学生達を集めます	mengumpulkan murid
15	並びます 人々が並びます	orang- orang baris	並べます 人々を並べます	orang-orang berbaris
16	取れます ボタンを取れます	kancing lepas	取ります ボタンを取ります	melepaskan kancing
17	外れます ボタンが外れます	kancing terbuka	外します ボタンを外します	membuka kancing
18	過ぎます 時間が過ぎます	waktu terlewat	過ごします 時間を過ごします	melewati waktu
19	流れます 水を流します	aliran air	流します 水を流します	air mengalir
20	冷えます 体が冷えます	badan menjadi dingin	冷やします 体を冷やします	mendinginkan badan
21	温まります 体が温まります	badan menjadi hangat	温めます 体を温めます	menghangatkan badan
22	起こします 友だちが起こします	teman bangun	起こします 友だちを起こします	membangunkan teman
23	生まれます 赤ちゃんが生まれます	bayi dilahirkan	生みます 赤ちゃんを生みます	melahirkan bayi
24	隠れます 子供が隠れます	anak sembunyi	隠します 子供を隠します。	anak bersembunyi
25	育ちます 子供が育ちます	anak tumbuh	育てます 子供を育てます	merawat anak

Lalu terdapat verba yang sudah pasti merupakan intransitif dan tidak memiliki pasangannya seperti verba *arimasu* dan *imasu*. Verba *imasu* menunjukkan keberadaan benda hidup, sedangkan verba *arimasu* menunjukkan keberadaan benda mati. Struktur kalimat yang berlaku seperti berikut.

句型：～に～がいます・あります

Berikut contoh pemakaian pola kalimat verba *imasu* dan *arimasu*.

- 1). ^{きょうしつ} , 教室に ^{えんぴつ} , 鉛筆があります。

Kyoushitsu ni enpitsu ga arimasu

Di kelas ada pensil

- 2). ドアの ^{した} , 下に ^{ねこ} , 猫がいます。

Doa no shita ni neko ga imasu

Di bawah pintu terdapat kucing

- 3). ホラー ^み , 見て、 ^{うみ} , 海に ^{ふね} , 船があります。

Hora- mite, umi ni fune ga arimasu

Lihatlah, di laut ada kapal

- 4). ^{いえ} , 家の ^{まえ} , 前に ^{みひき} , 三匹の ^{いぬ} , 犬がいます。

Uchi no mae ni sanbiki inu ga imasu

Di depan rumah ada tiga ekor anjing

Setelah membahas tentang verba transitif dan intransitif, masih terdapat satu lagi pembahasan tentang verba distransitif. Untuk memudahkan penjelasan tentang verba distransitif, perhatikan kembali partikel *ni* pada contoh kalimat *imasu* dan *arimasu* sebelumnya. Pada kalimat tersebut partikel *ni* berfungsi sebagai penanda lokatif. Selain sebagai penanda lokatif partikel *ni* juga memiliki fungsi lain, yaitu sebagai penanda datif. Tjandra (2015) menjelaskan kasus datif (*yokaku*) merupakan kasus yang menyatakan nomina bersangkutan merupakan pihak yang berkepentingan dari kegiatan verba. Dalam bahasa Indonesia dapat disepadankan sebagai kepada atau untuk. Verba-verba yang memiliki partikel *ni* sebagai datif tersebutlah yang disebut dengan **verba distransitif**. Sehingga verba distransitif merupakan verba yang memberikan satu aktifitas kepada objeknya. Ciri khusus dari verba distransitif yaitu perlu adanya objek sasaran yang berhubungan dengan aktifitas verba. Struktur yang terbentuk seperti berikut.

句型：～に～を動詞

Berikut contoh pemakaiannya:

- 1). お母さんは ^{だいがく} , 大学の ^{ともだち} , 友達に ^{てがみ} , 手紙を ^{おく} , 送りました。

Okaasan wa daigaku no tomodachi ni tegami o okurimashita

Ibu mengirimkan surat kepada teman universitasnya

- 2). あの ^{ひと} , 人は ^{あに} , アニさんに ^{にもつ} , 荷物を ^{とど} , 届けました。

Ano hito wa Ani san ni nimotsu o todokemashita

Orang itu mengirimkan barang ke Ani san

- 3). ジョンさんは ^{かれ} , 彼の ^{ともだち} , 友達にボールを ^な , 投げました。

Jon san wa kare no tomodachi ni bo-ru o nagemashita

Jon san telah melemparkan bola ke temannya

- 4). 弟は ^{へび} , 蛇に ^か , 噛まれました。

Otouto wa hebi ni kamaremashita

Adik laki-laki digigit ular

Dari penjelasan ini, kita mengetahui bahwa kalimat verbal dalam bahasa Jepang terdapat tiga jenis yaitu kalimat verbal transitif, kalimat intransitif, dan kalimat verbal distransitif. Ketiga jenis kalimat tersebut dibedakan berdasarkan inti kalimatnya berasal dari jenis verba yang berbeda.

b. Kalimat Nominal

Penjelasan berikutnya merupakan penjelasan mengenai kalimat nominal. Kalimat nominal adalah kalimat yang berinti nomina. Kata benda yang menjadi inti ini memerlukan kopula di akhir kalimat. Kopula merupakan verba bantu. Bentuk-bentuk kopula seperti: 1). です; 2). である; 3). でございます dan lainnya.

Struktur kalimat nominal dalam bahasa Jepang seperti berikut.

句型：～は名詞です。

Modul Belajar Mandiri

Contoh kalimat nominal bahasa Jepang sebagai berikut.

1). 私は医者です。

Watashi wa isha desu

Saya adalah seorang dokter

2). 「^{あおつ}青津高校」はイベントのある場所です。

(aotsu koukou) wa ibento no aru basho desu

SMA Aotsu merupakan tempat diselenggarakan event.

3). 「セール」とは^{しょうひん}商品^{やす}を^う安^{もの}く^{もの}売^{もの}る^{もの}物^{もの}です。

(se-ru) to wa shouhin o yasuku uru mono desu

Yang disebut dengan sale adalah barang-barang yang dijual murah

4). ^{きのうか}昨日^{くすり}買った^{くすり}薬^{くすり}はどこですか。

Kinou katta kusuri wa doko desuka

Obat yang dibeli kemarin ada di mana?

Kopula juga dapat menyatakan negasi, dengan bentuk *-dewa arimasen* atau *-ja arimasen*. Berikut contoh perubahan bentuk kopula *desu* menjadi *-dewa arimasen* atau *-ja arimasen*.

Contoh:

1). 私は^{いしや}医者^{いしや}ではありません。

Watashi wa isha dewa arimasen

Saya bukan seorang dokter

2). 「^{あおつ}青津高校」はイベントのある^{ばしょ}場所^{ばしょ}ではありません。

(aotsu koukou) wa ibento no aru basho dewa arimasen

SMA Aotsu bukan merupakan tempat diselenggarakan event.

3). あれは^{じどうはんばいき}自動販売機^{じどうはんばいき}ではない。

Are wa jidouhanbaiki dewa nai

Itu bukanlah mesin penjual otomatis

4). ここは^{わたし}私の^{いえ}家^{いえ}じゃありません。

Koko wa watashi no uchi ja arimasen

Ini bukan rumah saya

Selain berubah menjadi bentuk negatif, jika keadaan sudah terjadi maka kopula *desu* berubah bentuk menjadi *deshita*. Contoh perubahan yang terjadi seperti berikut.

1). ^{いねんまえ}, 五年前、私は ^{いしや}, 医者でした。

Gonen mae, watashi wa isha deshita

Lima tahun yang lalu saya seorang dokter (sekarang tidak lagi)

2). 「^{あおつ}, 青津高校」は ^{きのう}, 昨日のイベントのある ^{ばしょ}, 場所でした。

(aotsu koukou) wa kinou no ibento no aru basho deshita

SMA Aotsu merupakan tempat diselenggarakan event kemarin

3). 先週は雨でした。

Senshuu wa ame deshita

Minggu lalu hujan

Penjelasan tentang kalimat nominal berakhir sampai pada bagian ini. Selanjutnya akan dibahas tentang kalimat adjektival.

c. Kalimat Adjektival

Kalimat adjektival merupakan kalimat yang berinti adjektiva atau kata sifat. Sebelum masuk ke dalam struktur kalimat, akan dijelaskan terlebih dahulu tentang adjektiva pada bahasa Jepang. Pada bahasa Jepang dua jenis adjektiva, yaitu *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*. Adjektiva *i-keiyoushi* merupakan adjektiva sejati dalam bahasa Jepang. Sehingga memiliki perubahan-perubahan bentuk sendiri. Contoh dari kata sifat ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5. *I-keiyoushi*

No	<i>i-keiyoushi</i>	Arti
1	つまらない	bosan
2	浅い	dangkal
3	深い	dalam
4	狭い	sempit
5	広い	luas
6	温かい	hangat
7	涼しい	sejuk
8	暑い	panas
9	寒い	dingin (cuaca)
10	冷たい	dingin (benda)
11	美味しい	enak
12	まずい	sepat
13	いそがしい	sibuk
14	近い	dekat
15	遠い	jauh
16	やさし	baik/mudah
17	難しい	susah
18	悪い	jelek
19	良い	bagus
20	古い	lama
21	新しい	baru
22	安い	murah
23	高い	tinggi/mahal
24	小さい	kecil
25	大きい	besar
26	怖い	takut
27	明るい	terang

No	<i>i-keiyoushi</i>	Arti
28	暗い	gelap
29	弱い	lemah
30	強い	kuat
31	軽い	ringan
32	重い	berat
33	遅い	lambat
34	速い	cepat
35	短い	pendek
36	長い	panjang
37	低い	rendah
38	かたい	keras
39	やわらかい	lunak
40	面白い	menyenangkan

Struktur dari klausa adjektival bahasa Jepang adalah sebagai berikut.

句型：～は形容詞です。

Dengan menggunakan beberapa kosakata dari tabel di atas, maka contoh kalimatnya sebagai berikut.

- 1). ^{いちじかん} , 一時間の ^{じゆぎょう} , 授業は ^{はや} , 早いです。

Ichi ji kan no jugyou wa hayai desu

Kuliah 1 jam cepat

- 2). ^{しんかんせん} , 新幹線は ^{はや} , 速いです。

Shinkasen wa hayai desu

Shinkasen cepat

- 3). A としょかん , 図書館は ひろ , 広いです。

A toshokan wa hiroi desu

Perpustakaan A luas

Selanjutnya adjektiva *na-keiyoushi* merupakan nomina adjektiva atau nomina-nomina yang memiliki sifat seperti adjektiva. Sehingga memiliki perubahan-perubahan yang terjadi mengikuti konsep nomina. Contoh dari kata sifat ini adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Na-keiyoushi

No	Na- Keiyoushi	Arti
1	元気	sehat
2	へん	aneh
3	きれい	indah
4	ハンサム	tampan
5	不便	ribet
6	便利	praktis
7	ひま	luang
8	にぎやか	rame
9	好き	suka
10	嫌い	benci
11	静か	tenang
12	しんせつ	ramah
13	有名	terkenal
14	上手	pintar
15	へた	bodoh
16	簡単	mudah
17	複雑	rumit
18	大切	penting
19	大事	penting

No	Na- Keiyoushi	Arti
20	いや	tidak
21	大変	berat
22	ばか	bodoh
23	安全	aman
24	貧乏	miskin
25	らく	santai

Baik *i-keiyoushi* maupun *na-keiyoushi* memiliki struktur yang sama. Jadi dengan menggunakan beberapa kosakata dari tabel di atas, maka contoh kalimatnya sebagai berikut.

1). 花はきれいです。

Hana wa kirei desu

Bunganya cantik

2). このレポートは ^{たいせつ} , 大切です。

Kono repo-to wa taisetsu desu

Laporan ini penting

3). あたら ^{くるま} , 新し ^{べんり} , 車は ^{べんり} , 便利です。

Atarashii kuruma wa benri desu

Mobil baru praktis

Dengan ini maka pembahasan tentang kalimat verbal, kalimat nominal dan kalimat adjektival telah selesai. Selanjutnya terdapat materi tambahan tentang partikel.

d. Partikel

Partikel dalam bahasa Jepang berfungsi melekatkan satu konstituen ke konstituen lain dalam sebuah klausa/kalimat. Partikel dapat dimaknai sebagai kata bantu dalam klausa, tidak dapat berdiri sendiri, dan memiliki fungsi gramatikal yang secara khusus disebut kasus. Jenis-jenis dari partikel yaitu partikel kasus, partikel penyambung, partikel akhir, partikel keterangan, dan partikel tugas (Tjandra, 2015). Pada modul ini akan dibahas hanya mengenai partikel kasus saja.

Partikel kasus atau *kakujoushi* merupakan fungsi gramatikal yang dimiliki nomina dan memiliki hubungan gramatikal terhadap konstituen lain di dalam kalimat (Tjandra, 2015). Sebagai contoh partikel *ga* yang merupakan kasus nominatif atau kasus yang memperlihatkan nomina sebagai subjek yang melakukan kegiatan verba. Contoh lainnya terdapat partikel *o* yang berfungsi sebagai kasus akusatif atau kasus yang memperlihatkan nomina sebagai objek penderita dari kegiatan verbanya. Pada pembahasan di modul ini hanya akan dibahas mengenai partikel *no* dan *ni*.

1) Partikel *No*(~の~)

Partikel ini digunakan untuk melekatkan nomina dengan nomina, dan dapat juga menyatakan kepemilikan. Sebagai fungsinya sebagai menyatakan kepemilikan partikel *no* disebut sebagai kasus posesif (*shoyuukaku*). Sedangkan partikel *no* sebagai fungsinya melekatkan nomina disebut dengan kasus genitif (*zokkaku*) (Tjandra, 2015).

Contoh.

- 1) 中国語の本。

Chuugokugo no hon
Buku berbahasa Cina

- 2). 山田先生の腕時計。

Yamada sensei no udedokei
Jam tangan milik Yamada sensei

- 3). ^{きのう}, 昨日のコンサートはつまらなかったです。

Kinou no konsa-to wa tsumaranakatta desu
Konser kemarin membosankan

Pemaknaan yang terbentuk ada yang bermakna kepemilikan seperti contoh 2, terdapat pula prinsip menerangkan diterangkan (MD) seperti pada contoh 1. Pada contoh 1 inti frasa nomina tersebut terdapat di kata *hon* yang diterangkan oleh modifikator berupa nomina *chuugokugo*.

2) Partikel *Ni* (～に～)

Pada bagian sebelumnya telah dipelajari partikel *ni* (*yokaku*) yang memiliki fungsi datif dan lokatif (*bashokaku*). Selanjutnya akan diperlihatkan *ni* yang menunjukkan waktu. *Joshi ni* yang berfungsi menunjukkan waktu disebut dengan kasus temporal (*jikaku*) (Tjandra, 2015).

- 1). ^{あさ} , ^し 朝7 , ^{かいぎ} 時に , 会議があります。

Asa shichi ji ni kaigi ga arimasu

Pagi jam 7 ada rapat

- 2). ^{やす} , ^ひ 休みの , ^{あさ} 朝 , ⁵ 5 , ^じ 時に ^{じょぎんぐ} , ジョギングします。

Yasumi no hi desukara, asa go ji ni joringgu shimasu

Karena libur, pagi jam 5 melakukan jogging

- 3). ^{せんしゅう} , 先週、⁹ 9 , ^{とよしつ} 時に , ^{れぼ} 図書室で , ^と レポー , ^か トを , 書きました。

Senshuu, 9ji ni toshoshitsu de repo-to o kakimashita

Minggu lalu, jam 9 menulis laporan di ruang perpustakaan

Dari lima contoh yang diberikan, kasus temporal ditempatkan pada keterangan waktu yang definit, atau sudah pasti. Keterangan waktu yang tidak menunjukkan sifat definit, tidak dapat dibubuhi partikel *ni*. Contoh kalimat *konban ni nemasu* adalah tidak tepat, karena keterangan waktu *konban* tidak menunjukkan sifat definit. Agar tepat maka kalimat tersebut dapat ditambahkan keterangan waktu yang definit seperti contoh: *konban kuji ni nemasu*.

2. Diatesis dalam bahasa Jepang

a. Diatesis

Diatesis (*tai*) merupakan satu cara bertutur dengan subjek sebagai tolok ukurnya (Tjandra, 2014). Secara sederhana Santoso (2015) menjelaskan bahwa diatesis merupakan sebuah kategori gramatikal yang menunjukkan hubungan antara subjek atau agen atau pelaku dengan perbuatan yang dilakukannya. Jika subjek yang menjadi tolok ukurnya merupakan pelaku dari kegiatan verba maka akan menjadi diatesis aktif. Sebaliknya, jika subjek yang menjadi tolok ukurnya merupakan

penderita dari aktifitas verba maka akan menjadi diatesis pasif. Diatesis aktif dan pasif ini akan membentuk satu pasangan verba (Tjandra, 2014). Diatesis aktif sudah dijelaskan pada modul 2 KB 1 dengan ciri penggunaan verba transitif. Kemudian untuk modul 2 KB 2 ini akan dijelaskan mengenai diatesis pasif.

Senada dengan pendapat Tjandra (2014), Ono (1973) juga memasukan bentuk pasif ke dalam *voice* atau diatesis (*ta*). Akan tetapi Tjandra menambahkan bahwa tidak semua kalimat pasif dalam bahasa Jepang termasuk ke dalam *voice* atau diatesis (*ta*). Dari kedua pendapat ini, kita mengetahui jika kalimat pasif bahasa Jepang ada yang terkategori diatesis (*ta*), dan ada pula kalimat pasif bahasa Jepang yang tidak terkategori diatesis (*ta*). Dalam modul 2 KB 2 ini hanya akan melihat kalimat pasif yang terkategori diatesis (*ta*) saja.

Selanjutnya, pada modul ini juga akan melihat bentuk kausatif bahasa Jepang. Bentuk kausatif bahasa Jepang ini juga termasuk ke dalam diatesis (*ta*), karena melihat subjek sebagai tolok ukurnya. Subjek yang menjadi tolok ukurnya ini membuat objek sebagai penderita dari aktifitas verbanya.

b. Kalimat Pasif

Pada bahasa Jepang, kalimat pasif (*ukemi*) ditandai dengan adanya subjek yang diposisikan sebagai penderita. Lalu, *joshi ni* dipergunakan untuk menandai pelaku. Agar verba aktif berubah menjadi pasif, maka secara morfologis verba aktif tersebut dilekatkan morfem pasif *~rareru*. Ono (1973) menjelaskan kalimat pasif (*ukemi*) dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu.

Pasif langsung (*chokusetsu ukemi*) ketika kasus objektif pada diatesis aktif yang ditandai dengan *joshi o*, diubah menjadi kasus nominatif yang ditandai dengan *joshi ni* sehingga menjadi diatesis pasif.

Contoh:

- 1). お母さんは ^{いもうと} , 妹をほめます。 (diatesis aktif)

Okaasan wa imouto o homemasu.

Ibu memuji adik perempuan.

- 2). ^{いもうと} , 妹はお母さんにほめられます。 (diatesis pasif –langsung-)

Imouto wa okaasan ni homeraremasu.

Adik perempuan dipuji oleh ibu.

Pada contoh 2, *okaasan ni* dapat pula diekspresikan menjadi *okaasan kara*. Baik *okaasan ni* atau pun *okaasan kara*, mengindikasikan agen dari kegiatan pasif.

Pasif tak langsung (*kansetsu ukemi*) ketika kasus benefaktif yang ditandai dengan *joshi ni* pada diatesis aktif diekspresikan menjadi subjek pada diatesis pasif.

Contoh:

1). ^{せんせい} , 先生は ^{がくせい} , 学生に ^{にほんご} , 日本語を おし , 教えます。

(diatesis aktif)

Sensei wa gakusei ni nihongo o oshiemasu.

Guru mengajarkan bahasa Jepang kepada siswa.

2). ^{がくせい} , 学生は ^{せんせい} , 先生に ^{にほんご} , 日本語を おし , 教えられます。

(diatesis pasif –tak langsung-)

Gakusei wa sensei ni nihongo o oshieraremasu.

Siswa diajarkan bahasa Jepang oleh guru.

Pada kalimat 1 kasus objektif terletak pada *meishi gakusei* dengan verba aktif *oshiemasu*. Ketika kalimat 1 diubah menjadi pasif maka kasus objektif *meishi gakusei* dipindahkan menjadi kasus subjektif dengan *joshi wa* sebagai penanda subjek, dan verbanya pun diubah menjadi verba pasif *oshieraremasu*.

1) Kalimat Pasif Langsung

Tjandra (2014) membagi pasif langsung (*chokusetsu ukemi*) menjadi enam bagian dilihat dari unsur gramatikanya. Pembagian tersebut dijelaskan sebagai berikut.

(a). Objek penderita dari kegiatan verba dinyatakan dengan partikel akusatif (対格).

➤ Jirou memukul Natsuko

Jirou ga Natsuko o nagutta

次郎が夏子をなぐった (aktif)

夏子が次郎になぐられた (pasif)

Modul Belajar Mandiri

Natsuko ga Jirou ni nagurareta
Natsuko dipukul oleh Jirou

- Dia (perempuan) mempercayai lelakinya
Kanojo wa kare o shinjimasu

彼女が彼を信じます (aktif)

彼が彼女に信じられます (pasif)

Kare ga kanojo ni shinjiraremasu
Dia (laki-laki) dipercaya oleh wanitanya

- Profesor membaca skripsi mahasiswa
Kyouju wa kono gakusei no sotsuron o yomimasu

教授がこの学生の卒論を読みます (aktif)

この学生の論文が教授に読まれます (pasif)

Kono gakusei no ronbun ga kyouju ni yomaremasu
Skripsi mahasiswa dibaca oleh profesor

(b). Tujuan atau sasaran dari kegiatan verba dinyatakan dengan partikel datif (与格).

Pada bagian ini dapat dilihat jika tujuan dari perlakuan verbanya ditandai dengan partikel *ni* yang berfungsi sebagai pelengkap yang terlibat dalam kegiatan verbanya.

- Si kacangata mengajak bicara teman saya
Megane kun ga watashi no tomodachi ni hanashikaketa
メガネ君が私の友達に話しかけた (aktif)

私の友達がメガネ君に話しかけられた (pasif)

Watashi no tomodachi ga megane kun ni hanashikakerareta
Teman saya diajak bicara oleh si kacangata

- Maria memberi hadiah kepada Doni
Maria san wa Doni san ni purezento o okurimashita
マリアさんがドニさんにプレゼントを贈りました (aktif)

ドニさんがマリアさんにプレゼントを贈られました (pasif)

Doni san ga Maria san ni purezento o okuraremashta
Doni diberi hadiah oleh Maria

Pada contoh kalimat kedua ini objek dapat menjadi subjek sehingga bentuk pasifnya menjadi seperti berikut ini.

- Maria memberi hadiah kepada Doni

Maria san wa Doni san ni purezento o okurimashita

マリアさんがドニさんにプレゼントを贈りました (aktif)

←
プレゼントがマリアさんからドニさんに贈られました (pasif)

Purezento ga Maria san kara Doni san ni okurare mashita

Hadiah diberikan oleh Maria kepada Doni

(c). Pemilik dari objek dinyatakan dengan partikel genitif.

Ciri utama dari jenis ini adalah terdapatnya partikel *no* yang menyatakan kepemilikan. Partikel *no* tersebut melekat pada objek yang dikenai perlakuan dari verbanya.

- Si kacamata telah menepuk bahu teman saya

Megane kun ga watashi no tomodachi no kata o tataita

メガネ君が私の友達の肩をたたいた

←
私の友達がメガネ君に肩をたたかれた

Watashi no tomodachi ga megane kun ni kata o tatakareta

Teman saya ditepuk bahunya oleh si kacamata

Selanjutnya, Tjandra (2014) menjelaskan terdapat verba yang memungkinkan partikel genitif (*zokukaku*) *no* dapat diganti dengan partikel ablatif (*rikaku*) *kara* seperti verba *ubau* dan verba *nusumu*. Berikut contoh yang diberikan oleh Tjandra (2014).

- Pasukan sekutu telah merebut benteng musuh

Mikata wa teki no jinchi o ubatta

味方は敵の陣地を奪った (aktif 1)

←
敵は味方に陣地を奪われた (pasif)

Teki wa mikata ni jinchi o ubawareta

Bentengnya musuh telah direbut oleh pasukan sekutu

- Pasukan sekutu telah merebut benteng dari tangan musuh

Mikata wa teki kara jinchi o ubatta

味方は敵から陣地を奪った(aktif2)

敵は味方に陣地を奪われた (pasif)

Teki wa mikata ni jinchi o ubawareta

Bentengnya musuh telah direbut oleh pasukan sekutu

(d). Nomina tak bernyawa menjadi subjek kalimat pasif.

Di bagian 4 ini kita akan melihat tentang; pelaku kegiatan tidak dinyatakan oleh frasa agentif bukan menggunakan sebuah *joshi*. Frasa agentif yang digunakan memiliki pola *~ni yotte*

(Tjandra, 2014 : 195; Tsujimura, 2007 : 281). Tjandra menambahkan jika frasa agentif *~ni yotte* memiliki pasangan kalimat aktif. Berikut dua contoh yang diberikan oleh Tjandra (2014).

1). アメリカ大陸はコロンブスによって発見された。(pasif)

Ameriku tairiku wa korombusu ni yotte hakkensareta.

Benua Amerika ditemukan oleh Collombus.

Kalimat 1). memiliki pasangan kalimat aktif yang diperlihatkan di kalimat 2).

2). コロンブスがアメリカ^{たいりく} ,大陸を^{はっけん} ,発見した。(aktif)

Korombusu ga amerika tairiku o hakkenshita.

Collombus menemukan benua Amerika.

(e). Pelaku kegiatan tidak jelas.

Pada bagian ini kalimat pasif tidak memperlihatkan pelaku dari kegiatan verba. Kemudian karena tidak memperlihatkan pelaku maka kalimat pasif pada bagian ini tidak memiliki pasangan kalimat aktif (Tjandra, 2014).

1). ^{けんぽう} ,憲法には^{せんそう} ,戦争の^{ほうき} ,放棄が^{めいき} ,明記されている。

(pasif)

Kenpou ni wa sensou no houki ga meiki sareteiru.

Di dalam konstitusi, bahwa Jepang tidak akan melakukan perang tercantum dengan jelas

- 2). よさのあきこ , 与謝野晶子は ふちゆうしゃ , 不忠者と み , 見なされた。(pasif)

Yosano Akiko wa fuchuusha to minasareta.

Yosano Akiko dianggap sebagai orang yang tidak setia.

(f). Kalimat pasif dari verba persepsi dan konsiderasi.

Tjandra (2014) menjelaskan jika verba persepsi dan konsiderasi merupakan verba yang memiliki makna 'merasakan' dan 'memikirkan'. Contoh dalam verba aktif verba *kanjiru* (merasakan) atau *omou* (berpikir) dan sebagainya, memiliki penggunaan dalam bentuk aktif.

- 1). みんぞくいしき , 民族意識が たか , 高まってきたと おも , 思われる。(pasif)

Minzoku ishiki ga takamatte kita to omowareru

Banyak yang berpendapat bahwa kesadaran nasional telah meningkat

- 2). せいかつ , 生活がいかに くる , 苦しいかと かん , 感じられる。(pasif)

Seikatsu ga ikani kurushii ka to kanjirareru

Terasa bahwa betapa pahitnya hidup ini

Inti makna dari kalimat pasif langsung yaitu perlakuan dari verba secara langsung dirasakan, tanpa melalui perantara.

2) Kalimat Pasif Tak Langsung

Kalimat pasif tidak langsung (*kansetsu ukemi*) merupakan kalimat pasif yang subjeknya mendapat perlakuan dari verbanya secara tidak langsung. Verba pasif pada kalimat ini menjadi bahan acuan terhadap subjeknya. Contoh dari kalimat pasif tidak langsung (*kansetsu ukemi*) sebagai berikut.

- 2a. わたし , 私はバスの なか , 中で あし , 足を ふ , 踏まれた。

Watashi wa basu no naka de ashi o fumareta.

Kaki saya terinjak di dalam bis.

Pada kalimat 1a, terlihat bahwa kalimat pasif tersebut hanya menginformasikan jika kaki saya terinjak di dalam bis. Tetapi sebenarnya kalimat 2a juga bermakna secara tidak langsung saya merasa menderita karena kejadian tersebut. Dari sini

terlihat bahwa kalimat 2a, menunjukkan subjek mendapatkan perlakuan dari verbanya secara tidak langsung.

2b. ^{かのじよ} , ^{かれ} 彼女は ^こ , 彼にダンスを申し , 込まれました。

Kanojo wa kare ni dansu o moushikomaremashita.

Dia (perempuan) diminta menari oleh dia (laki-laki).

Pada kalimat 2b, terlihat bahwa kalimat pasif tersebut hanya menginformasikan tentang seorang laki-laki yang meminta seorang wanita untuk menari. Pada kalimat 2b juga mengungkapkan terdapat pihak penutur yang menjelaskan peristiwa bahwa seorang wanita diminta untuk menari oleh seorang laki-laki.

3). Pasif Spontanitas

Pada bagian sebelumnya kita telah mempelajari tentang kalimat pasif dari verba persepsi dan konsiderasi. Pada saat membahas poin tersebut, terdapat kemungkinan adanya makna spontanitas pada kasus pasif verba persepsi dan konsiderasi. Makna spontanitas menurut Tjandra (2014) adalah makna yang mengacu kepada suatu keadaan yang muncul begitu saja atau secara alami tanpa ada yang mengatur.

Kemudian, dari makna spontanitas tersebut lahirlah pasif spontanitas. Pasif spontanitas adalah makna spontanitas yang muncul bersama dengan morfem pasif yang dikemas oleh verba persepsi dan konsiderasi (Tjandra, 2014)

Contoh:

3a. ^{せいかつ} , ^{くる} 生活がいかに ^{かん} , ^{かん} 苦しいかと , 感じられます。

Seikatsu ga ika ni kurushii ka to kanjiru

Terasa betapa pahitnya hidup ini

3b. ^{だいがくせいかつ} , ^{おも} 大学生活のころが ^だ , ^だ 思い , 出されます。

Daigaku seikatsu no koro ga omoidasareru

Teringat akan masa kehidupan di universitas

3c. ^{つま} , ^み 妻の ^{あん} , ^{あん} 身が , 案じられます。

Tsuma no mi ga anjirareru

Teringat akan diri sang istri

Pada contoh 3a, si penutur tiba-tiba merasakan pahitnya hidup. Lalu pada contoh 3b, si penutur tiba-tiba terkenang kembali akan kehidupannya semasa kuliah dahulu. Terakhir pada contoh 3c, si penutur tiba-tiba terkenang akan sosok istrinya. Pasif spontanitas ini terjadi dari pemaknaan yang dilakukan oleh penutur yang secara spontan teringat atau terpikirkan sesuatu dipemikirannya. Pengukuran terhadap spontanitas penutur ini sifatnya subjektif. Bisa saja sebenarnya penutur selalu teringat terhadap kehidupannya di kampus dulu (contoh 3b), sehingga makna spontanitas itu pun menjadi surut.

Pembahasan mengenai kalimat pasif selesai sampai di sini, selanjutnya akan dibahas jenis diatesis yang lain, yaitu kalimat kausatif.

c. Kalimat Kausatif

Kausatif (*shieki*) merupakan kategori yang mengungkapkan ada suatu pihak yang menyebabkan pihak lain menjadi melakukan kegiatan verba, dan makna kausatif ini dinyatakan dengan penggunaan morfem \sim sase (Tjandra, 2014). Proses morfologis pembentukan verba kausatif ini dengan cara pada verba dengan akhiran *e-ru* dan *i-ru*, akhiran silabel *-ru* dibuang dan dilekatkan dengan \sim saseru atau \sim sasemasu (Ono, 1973).

Contoh:

いける⇒ いけさせます

見る⇒ 見させます

Perubahan yang lebih lengkap dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 7. Ichidan Doushi Menjadi Verba Kausatif

No	Verba <i>Ichidan Doushi</i> (Kata kerja Gol. II)	Verba Kausatif
1	tabemasu (makan)	tabesasemasu (meminta untuk makan)
2	mimasu (melihat)	misasemasu (meminta untuk lihat)
3	akemasu (membuka)	akesasemasu (meminta untuk buka)

No	Verba <i>Ichidan Doushi</i> (Kata kerja Gol. II)	Verba Kausatif
4	abimasu (mandi)	abisasemasu (meminta untuk mandi)
5	iremasu (memasukan)	iresasemasu (meminta untuk memasukan)
6	imasu (ada)	isasemasu (membuat ada)
7	oshiemasu (mengajar)	oshiesasemasu (meminta untuk mengajar)
8	okimasu (bangun)	okisasemasu (meminta untuk bangun)
9	oboemasu (ingat)	oboesasemasu (membuat ingat)
10	orimasu (turun)	orisasemasu (meminta untuk turun)
11	sutemasu (membuang)	sutesasemasu (meminta untuk buang)
12	tarimasu (cukup)	tarisasemasu (membuat cukup)
13	shimemasu (tutup)	shimesasemasu (meminta tutup)
14	kimasu (memakai)	kisasemasu (meminta untuk memakai)
15	tsukemasu (menyalakan)	tsukesasemasu (meminta untuk menyalakan)
16	tomemasu (berhenti)	tomesasemasu (meminta berhenti)
17	nemasu (tidur)	nesasemasu (meminta untuk tidur)
18	hajimemasu (memulai)	hajimesasemasu (meminta untuk memulai)
19	makemasu (kalah)	makesasemasu (membuat kalah)
20	dekakemasu (pergi keluar)	dekakesasemasu (membuat pergi)

Lalu, untuk verba *godan doushi* (atau kata kerja golongan I), secara morfologis pembentukan verba kausatif ini dengan cara mengubah verba ke dalam deret $\sim a$ dan kemudian menambahkan dengan $\sim saseru$ atau $\sim sasemasu$ (Ono, 1973).

Contoh:

行く⇒行か+せる=行かせる

なぐる⇒なぐら+せます=なぐらせます

読む⇒読ま+せる=読ませる

Untuk lebih lengkap perubahannya dapat dilihat pada tabel contoh berikut ini.

Tabel 8. Godan Doushi Menjadi Verba Kausatif

No	Verba <i>Godan Doushi</i> (Kata kerja Gol. I)	Verba Kausatif
1	aimasu (bertemu)	awasemasu (meminta untuk bertemu)
2	asobimasu (bermain)	asobasemasu (meminta untuk main)
3	kikimasu (mendengar)	kikasemasu (meminta untuk dengar)
4	okurimasu (kirim)	okurasemasu (meminta untuk kirim)
5	oyogimasu (berenang)	oyogasemasu (meminta untuk renang)
6	tachimasu (berdiri)	tatasemasu (meminta untuk berdiri)
7	nomimasu (minum)	nomasemasu (meminta untuk minum)
8	keshimasu (memadamkan)	kesasemasu (membuat padam)
9	suwarimasu (duduk)	suwarasemasu (meminta untuk duduk)
10	kakimasu (menulis)	kakasemasu (meminta untuk menulis)
11	araimasu (mencuci)	arawasemasu (meminta untuk cuci)

No	Verba Godan Doushi (Kata kerja Gol. I)	Verba Kausatif
12	yobimasu (memanggil)	yobasemasu (meminta untuk memanggil)
13	hanashimasu (bicara)	hanasasemasu (membuat bicara)
14	mochimasu (membawa)	motasemasu (meminta untuk bawa)
15	magarimasu (belok)	magarasemasu (meminta untuk belok)
16	hairimasu (masuk)	hairasemasu (membuat masuk)
17	yasumimasu (istirahat)	yasumasemasu (meminta untuk istirahat)
18	kirimasu (memotong)	kirasemasu (meminta untuk memotong)
19	tsukaimasu (menggunakan)	tsukawasemasu (meminta untuk menggunakan)
20	tsukurimasu (membuat)	tsukurasemasu (meminta untuk membuat)

Kemudian untuk verba *suru* akan berubah menjadi *saseru* atau *sasemasu*; dan verba *kuru* akan berubah menjadi *kisaseru* atau *kisasemasu*. Selanjutnya, Ono (1973) menjelaskan bahwa tidak hanya verba aktif saja yang dapat berubah ke dalam bentuk kausatif (*shieki*), bentuk pasif pun dapat berubah ke dalam bentuk kausatif (*shieki*).

Contoh:

行かせる(aktif) - 行かせられる(pasif)
 いけさせます (aktif) - いけさせられます (pasif)
 させます (aktif) - させられます (pasif)
 来させる (aktif) - 来させられる (pasif)

Selanjutnya, terdapat kategori kausatif bahasa Jepang yang dapat diidentifikasi menjadi beberapa sub-kelompok, yaitu kausatif keras (*kyousei shieki*) dan kausatif lemah (*kyoyou shieki*). Kausatif keras (*kyousei shieki*) merupakan kausatif yang memiliki makna kausatif secara paksa, dan kausatif lemah (*kyoyou shieki*)

merupakan kausatif yang memiliki makna kausatif tidak secara memaksa (Tjandra, 2014).

Contoh:

a. 先生は学生にレポートをつけさせた。

Sensei wa gakusei ni repo-to o tsukesasete

Guru menyuruh siswa untuk membuat laporan

b. 先生は学生に好きなことをやらせた。

Sensei wa gakusei ni sukina koto o yarasete

Guru membiarkan siswa mengerjakan hal yang disukai

Pada contoh a merupakan contoh dari kausatif kuat, karena ada makna memerintah di dalamnya. Sedangkan pada contoh b merupakan contoh dari kausatif lemah, karena secara makna tidak terlihat adanya unsur paksaan. Tjandra (2014) juga memperlihatkan adanya perbedaan dari kausatif kuat dan kausatif lemah dilihat dari penggunaan *joshi*. Contoh yang diberikan seperti berikut ini.

c. 夫が妻を働かせた。

Otto ga tsuma o hatarakasete

Sang suami mempekerjakan istri

d. おっと つま はたら
, 夫が , 妻に , 働かせた。

Otto ga tsuma ni hatarakasete.

Sang suami membiarkan istrinya bekerja.

Pada contoh c, makna kausatif yang memaksa ditandai dengan *joshi o*, dan pada contoh d makna kausatif tidak memaksa ditandai dengan *joshi ni*. Tjandra (2014) lebih lanjut menjelaskan jika fenomena ini bukanlah hal yang mutlak. Dalam artian tidak selamanya *joshi o* bermakna kausatif keras, begitupun sebaliknya.

Terdapat kalimat kausatif yang berasal dari verba transitif – intrasitif berpasangan. Sebagai contoh verba *okiru* (bangun) dan verba *okosu* (membangunkan).

e.1. ははおや ころ ことも じぶん お
, 母親は , 転んだ , 子供に , 自分で , 起きさせた。

Hahaoya wa koronda kodomo ni jibun de okisaseta.

Sang ibu menyuruh anak yang terjatuh bangun sendiri.

f.1. ははおや , 母親は いもうと , 妹に あに , 兄を お , 起こさせた。

Hahaoya wa imouto ni ani o okosasete.

Ibu menyuruh adik perempuan membangunkan kakak laki-laki,

Kedua kalimat e.1. dan f.1. berasal dari kalimat intransitif dan transitif.

Pada kalimat e.1. berasal dari kalimat intransitif berikut ini.

e.2. ころ , 転んだ こども , 子供が じぶん , 自分で お , 起きた。

Koronda kodomo ga jibun de okita.

Anak yang terjatuh bangun sendiri.

Pada kalimat f.1. berasal dari kalimat transitif berikut ini.

f.2. 妹が兄を起こした。

Imouto ga ani o okoshita

Adik perempuan telah membangunkan kakak laki-laki

Selain terdapat kalimat kausatif yang berasal dari verba transitif dan intransitif berpasangan, terdapat juga verba transitif dan intransitif yang hanya memiliki satu kalimat kausatif. Sebagai contoh yaitu verba *ugoku* (bergerak) dan *ugokasu* (menggerakkan). Kedua verba tersebut hanya memiliki satu verba kausatif yaitu *ugokaseru* yang berasal dari verba transitif *ugokasu* karena bentuk *ugokaseru* yang semestinya merupakan kausatif dari verba transitif *ugoku* dipakai sebagai makna bentuk potensial (Tjandra, 2014).

g. いしゃ , 医者は かんじゃ , 患者に て , 手を うご , 動かさせた。

Isha wa kanja ni te o ugokusasete

Dokter meminta pasien untuk menggerakkan tangannya

Selanjutnya akan diperlihatkan bentuk struktur dari kalimat kausatif. Struktur ini digunakan untuk melihat konstituen-konstituen yang terlibat dalam menyusun kalimat kausatif.

1) Struktur Kalimat Kausatif

Pada bagian ini akan diperlihatkan pola kalimat yang menggunakan verba kausatif. Tujuan diperlihatkan pola kalimat ini untuk memperlihatkan perbedaan pola kalimat dari kausatif yang berasal dari verba transitif dan intransitif.

a) Verba Intransitif

Pada verba intransitif, karena sifatnya yang tidak memerlukan objek langsung maka ketika diubah ke dalam bentuk kausatif pelaku perbuatan aktifitas verba diikuti dengan partikel o. Pola yang berlaku untuk untuk perubahan ini adalah.

句型：～を～使役動詞

Contoh:

a. アニさんはあの ^こ , 子を ^{あそ} , 遊びに ^い , 行かせました。

Ani san wa ano ko o asobi ni ikasemashita

Ani menyuruh anak itu untuk pergi bermain

b. ^{ぶちよう} , 部長は ^{やまだ} , 山田さんをあさ ^じ 6 , 時に ^{はたら} , 働かせた。

Buchou wa Yamada san o asa 6 ji ni hatarakasete

Kepala bagian meminta Yamada untuk bekerja pada pukul 6 pagi

c. ^{わたし} , 私は ^{おとうと} , 弟を ^{ふか} , 深いプールで ^{およ} , 泳がせました。

Watashi wa otouto o fukai pu-ru de oyogasemashita

Saya menyuruh adik laki-laki untuk berenang di kolam yang dalam

d. ^{がくぶちよう} , 学部長はエリナ ^{せんせい} , 先生をゼミナールに ^{しゅっせき} , 出席
させました。

Gakubuchou wa Erina sensei o zeminaaru ni shussheki sasemashita

Dekan meminta Erina sensei untuk menghadiri seminar

Dari keempat contoh yang diperlihatkan menunjukkan bahwa partikel o digunakan untuk menunjukkan arah dari siapa yang memerintah ke siapa yang diperintah, dan juga menunjukkan pelaku yang melakukan perbuatan verba. Sebagai catatan, Ono

(1973) mengatakan pada verba intransitif partikel *o* dapat digantikan dengan partikel *ni*. Sedangkan untuk verba transitif yang berubah menjadi verba kausatif hanya mempergunakan partikel *ni*. Selanjutnya akan dibahas mengenai verba kausatif yang berasal dari verba transitif.

b). Verba Transitif

Pada verba kausatif yang berasal dari verba transitif menggunakan partikel *ni* untuk menunjukkan pelaku dari perbuatan verba. Hal ini disebabkan karena verba transitif memerlukan objek yang ditandai dengan penggunaan partikel *o*. Pola yang berlaku untuk perubahan ini adalah.

文型：～に～を～使役動詞

Contoh:

a. そぼ , 祖母は あね , 姉に はな , 花をいけさせます。

Sobo wa ane ni hana o ikesasemasu

Nenek meminta kakak perempuan untuk merangkai bunga

b. 先生は学生に作文を作らせました。

Sensei wa gakusei ni sakubun o tsukurasemashita

Guru menyuruh siswa untuk membuat karangan

c. かのじょ , 彼女は わたし , 私に しけん , 試験の じゅんび , 準備をさせました。

Kanojo wa watashi ni shiken no junbi o sasemashita

Dia (perempuan) menyuruh saya melakukan persiapan untuk ujian

d. わたし , 私は むすめ , 娘に へや , 部屋を そうじ , 掃除させた。

Watashi wa musume ni heya o souji saseta

Saya menyuruh anak perempuan (saya) untuk membersihkan kamar

Pada kalimat kausatif yang verbanya berasal dari verba transitif, objek yang berpenanda partikel *o* bisa hilang dan pelakunya tetap menggunakan partikel *ni*.

Sebagai contoh, kalimat d akan dibuang objeknya sehingga menjadi seperti berikut.

d.1 わたし むすめ そうじ
, 私は , 娘に , 掃除させた。

Watashi wa musume ni souji saseta

Saya menyuruh anak perempuan (saya) untuk bersih-bersih

Sedangkan pada kalimat kausatif yang berasal dari verba intransitif, ketika ditambahkan objek maka pelaku tidak lagi menggunakan partikel *o* tetapi menggunakan partikel *ni*. Sebagai contoh kalimat g pada bagian A, jika ditambahkan objek akan menjadi seperti berikut.

g.1 わたし ひだりがわ ある
, 私はミアさんに , 左側を , 歩かせます。

Watashi wa mia san ni hidarigawa o arukasemasu

Saya meminta Mia untuk berjalan di sebelah kiri

Selanjutnya verba kausatif dapat juga berasal dari verba pasif. Perbedaan dengan kalimat aktif baik itu transitif maupun intransitif adalah pelaku dari kegiatan diletakan di depan kalimat sebagai subjek sedangkan orang yang memerintah sebagai datif (nomina yang berkaitan langsung dengan aktifitas verbanya. Pola yang berlaku untuk untuk perubahan ini adalah.

文型：～に～を～使役動詞

Contoh yang diberikan berasal dari contoh pada bagian B yang diubah ke dalam bentuk pasif (perhatikanlah perubahan yang terjadi).

a.1. 姉は祖母に花をいけさせられます。

Ane wa Sobo ni hana o ikesaseremasu

Kakak perempuan disuruh oleh nenek untuk merangkai bunga

b.1. 学生は先生に作文を作らせられました。

Gakusei wa sensei ni sakubun o tsukuraseremashita

Siswa disuruh oleh guru untuk membuat karangan

c.1. 小学生は山田先生に一人ずつ話しを読ませられました。

Shougakusei wa Yamada sensei ni hitori jutsu hanashi o yomaseraremashita

Siswa SD satu per satu disuruh membaca cerita oleh Yamada sensei

d.1. 留学生は先生に日本語を習わせられました。

Ryuugakusei wa sensei ni nihongo o narawaseraremashita

Mahasiswa asing disuruh oleh guru untuk belajar bahasa Jepang

2) Kausatif Insidental

Pada kausatif terkandung makna menyebabkan, oleh karenanya kausatif merupakan kategori yang mengungkapkan ada suatu pihak yang menyebabkan pihak lain melakukan suatu kegiatan verba. Makna implisit menyebabkan ini menimbulkan pemakaian kausatif lemah yang bersifat tidak disengaja. Kausatif seperti ini disebut dengan Kausatif lemah insidental (*fuhon'i no kyokyou shieki*) (Tjandra, 2014).

Contoh:

a. 　かていふわ　　こども　　ひこう　　はし
a. 　, 家庭不和が　　, 子供に　　, 非行を　　, 走らせた。

Katei fuwa ga kodomo ni hikou o hashiraseta

Kehancuran rumah tangga menyebabkan anak-anak menjadi berbuat nakal

b. 　ひと　　わら
b. 　あの　　, 人はいつもみんなを　　, 笑わせる。

Ano hito wa itsumo minna o warawaseru

Orang itu selalu membuat tertawa

c. 階段で足を滑らせた。

Kaidan de ashi o suberaseta

Kaki saya terkilir di tangga

Pada contoh a, adalah hubungan sebab akibat yang bersifat implisit. Penyebabnya adalah “ketidakharmonisan rumah tangga”, dan yang menjadi akibatnya adalah “anak-anak menjadi nakal”. Lalu, pada contoh b, reaksi tertawa akibat ulah orang itu adalah sesuatu hal yang tidak disengaja. Pada kalimat c memuat kausatif yang memiliki makna secara tidak sengaja terkilir.

Kausatif insidental secara makna ada karena terdapat ketidaksengajaan dan adanya makna hubungan sebab akibat. Kausatif insidental juga terjadi hanya pada kausatif lemah saja, dan tidak terjadi pada kausatif kuat. Makna-makna implisit ini terkadang susah dipahami bagi pembelajar bahasa Jepang, karena pembelajar hanya melihat pemaknaan dipermukaannya saja.

3. Modalitas Dalam Bahasa Jepang

a. Modalitas

Dalam memahami modalitas kita harus melihat diri kita sebagai seorang penutur. Ketika kita bertutur, ujaran-ujaran yang kita utarakan mengandung makna sesuai dengan sikap kita sebagai penutur. Lalu, Tjandra (2014) mengatakan bahwa modalitas merupakan sebuah kategori gramatika yang mengungkapkan makna atas tanggapan psikologis dari penutur mengenai kebenaran atau realisasi dari isi tuturan. Dalam bahasa Indonesia kita dapat ambil sebuah contoh kalimat : Saya makan. Pada contoh tersebut jika kita masukan modalitas sebagai bentuk sikap kita atas tuturan, maka dapat menjadi dua bentuk seperti berikut ini.

1. Saya harus makan.
2. Saya ingin makan.

Kata keterangan harus dan ingin pada dua kalimat tersebut merupakan modalitas. Kedua kata tersebut menunjukkan sikap penutur, pada kalimat 1 sikap penutur menunjukkan sudah seharusnya dia dapat makan, sedangkan pada kalimat kedua menunjukkan keinginan penutur terhadap makanan yang ia ingin makan. Dalam bahasa Jepang pun demikian, sebagai contoh misalnya frasa verba : *gohan o taberu* dapat menjadi beberapa bentuk sikap seperti berikut ini.

- 1 ごはんを食べなければならない。
Gohan o tabenakerebanaranai
Harus makan
- 2 ごはんを食べてください
Gohan o tabetekudasai

Makanlah!

3 ごはんを食べたい
Gohan o tabetai
Ingin makan

4 ごはんを食べることはない。
Gohan o taberukotowanai
Tidak harus makan (terkadang makan, terkadang tidak makan)

5 ごはんを食べてもいいですか。
Gohan o tabetemoiidesuka
Boleh makan?

Dari kelima contoh tersebut kita dapat lihat cara penutur dalam bersikap. Pada contoh pertama terlihat bahwa penutur menyatakan bahwa dia harus makan (mungkin dalam situasi lapar, harus minum obat dan sebagainya). Kemudian pada contoh kedua menunjukkan sikap penutur jika penutur memerintahkan lawan tutur untuk makan. Pada contoh tiga memperlihatkan keinginan penutur untuk makan. Pada contoh yang keempat sikap penutur dihadapkan pada konteks tuturan, jika diungkapkan kepada mitra tutur maka penutur ingin mengungkapkan bahwa mitra tutur tidak harus makan jika tidak ingin makan. Pada contoh keempat ini terdapat situasi pada mitra tutur jika terdakan ia makan, terkadang ia tidak makan. Selanjutnya untuk contoh kelima penutur meminta ijin apakah dirinya diperbolehkan untuk makan atau tidak. Variasi dari sikap penutur yang dicontohkan ini menunjukkan bahwa modalitas dalam sebuah bentuk komunikasi memiliki peran penting karena modalitas mampu menunjukkan keinginan, hasrat, atau sisi psikologis lainnya dari penutur kepada mitra tuturnya.

Selain modalitas, terdapat juga istilah modus. Modus merupakan tipe kalimat yang berintikan makna modalitas tertentu, seperti kalimat kondisional, kalimat imperatif dan sebagainya (Tjandra, 2014 : 159). Dengan ini maka modalitas dapat dimaknai sebagai sebuah kategori gramatikal yang menunjukkan sikap dari penutur, dan terdapat pada modus yang sesuai.

b. Jenis Modalitas

Jika melihat dari teori modalitas yang dikemukakan oleh Palmer (1990) terdapat tiga jenis modalitas yaitu epistemic, deontic, dan dynamic. Akan tetapi dalam perkembangannya, jenis modalitas dibagi menjadi empat jenis, yaitu intensional, epistemic, deontic, dan dynamic (Alwi, 1992). Palmer (1990) melihat dari kalimat dalam bahasa Inggris dan Alwi (1992) melihatnya dari kalimat bahasa Indonesia. Lalu bagaimana dengan bahasa Jepang? Sebenarnya terdapat pendapat Masuoka dan Takubo (1992) yang membagi modalitas menjadi 10 bagian. Akan tetapi, teori Palmer (1990) tetap bisa dijadikan klasifikasi untuk modalitas bahasa Jepang dengan pembagiannya menjadi tiga bagian yaitu intensional, epistemic, dan deontic.

Dynamic dapat dikatakan tidak terdapat dalam bahasa Jepang. Narrog (2009 : 13) mengatakan bahwa hampir tidak mungkin untuk membedakan antara modalitas deontic dan dynamic dalam bahasa Jepang. Karena dalam bahasa Jepang makna subjektif dan objektif tersebut tipis, kalau pun dicari-cari perbedaan hanya pada tataran gramatikal saja. Dengan ini maka jenis modalitas dalam bahasa Jepang terdapat tiga jenis dengan penjelasannya sebagai berikut.

1). Modalitas Intensional

Modalitas intensional merupakan kategori gramatikal yang menyatakan keinginan, harapan, ajakan, dan permintaan. Modalitas yang menyatakan keinginan dalam bahasa Jepang disebut dengan *ganbou* dengan modusnya berupa pola kalimat berikut ini.

文型 : ~は~たい
~は~てほしい

Contoh:

a 私は新しい靴を買いたいです。

Watashi wa atarashii kusu o kaitai desu.

Saya ingin membeli sepatu baru.

b 子供達には、野菜をよく食べて欲しいです。

Kodomotachi ni wa, yasai o yoku tabete hoshii desu.

Untuk anak-anak, saya ingin (mereka) banyak makan sayur.

Modul Belajar Mandiri

Selanjutnya untuk modalitas yang menyatakan permintaan dalam bahasa Jepang disebut dengan *irai* dengan modusnya berupa pola kalimat berikut ini.

句型：～てくれますか
～ていただけますか
～てもらおう

Contoh:

- a. おい , 美味しいケーキを つく , 作っていただけますか。

Oishii keeki o tsukutte kuremasuka.

Bisakah (kamu) membuatkan (aku) kue yang enak

- b. ここにサインをしていただけますか。

Koko ni sain o shiteitadakemasuka.

Bisakah tanda tangan di sini.

- c. 窓を開けてもらえますか。

Mado o aketemoraemasuka.

Bisakah membukakan jendelanya.

Kemudian untuk modalitas yang menyatakan ajakan, maksud tertentu, dan menawarkan sesuatu, dalam bahasa Jepang disebut dengan *ishi/moushide /kan'yuu* dengan modusnya berupa pola kalimat berikut ini.

句型：～つもり
～ませんか
～よう

Contoh:

- a. 来年、東京へ行くつもりです。

Rainen, Toukyou e ikusumori desu.

Tahun depan, berniat untuk pergi ke Tokyo.

b 一緒に McD へ行きませんか。

*Isshoni McD e ikimase*nsenka.

Ayo pergi bersama ke McD

c バリへ行きますしょう。

Bari e ikimashou.

Ayo pergi ke Bali.

Jadi dari penjelasan ini diketahui bahwa modalitas intensional pada bahasa Jepang terdiri dari tiga jenis yaitu *irai*, *ishi/moushide/kan'yu*, dan *ganbou*.

1). Modalitas Epistemik

Modalitas Epistemik merupakan kategori gramatikal yang menyatakan kemungkinan, keharusan, dan kepastian. Modalitas yang menyatakan kemungkinan dalam bahasa Jepang disebut dengan *gaigen* dengan modusnya berupa pola kalimat berikut ini.

文型 :	~ そうだ
	~ らしい
	~ みたいだ
	~ はずだ
	~ かもしれない

Contoh:

a 雨がふりそうです。

Ame ga furisou desu.

Sepertinya turun hujan.

b ^{まいばんみじかん}, 毎晩三時間ぐらいゲームをしますから、^{からだ}, 体に ^{わる}, 悪いらしい
です。

Modul Belajar Mandiri

Maiban sanjikan gurai ge-mu wo shimasukara, karada ni warui rashii desu.
Karena setiap malam sekitar tiga jam bermain game, sepertinya (membuat kondisi) badan memburuk

- c ^{かのじょ} , 彼女は ^{にほんじん} , 日本人みたいです。

Kanojo wa nihonjin mitai desu.

Dia (perempuan) seperti orang Jepang.

- d ^{いま} , 今もう 9 ^{とき} , 時ですね。 ^{やまだせんせい} , 山田先生は ^{がっこう} , 学校に ^く , 来るはずですよ。

Ima mou kuji desune. Yamada sensei wa gakkou ni kuru hazu desu.

Sekarang sudah jam 9 kan. Yamada sensei pasti sudah datang.

- e 雨がふるかもしれない。

Ame ga furukamosirenai.

Sepertinya hujan turun.

Selanjutnya untuk modalitas yang menyatakan keharusan dalam bahasa Jepang disebut dengan *toui* dengan modusnya berupa pola kalimat berikut ini.

文型：～べき ～なければならない

Contoh:

- a. ^{あしたはっぴょう} , 明日発表するレポートは ^{はや} , 早く ^お , 終わらせるべきです。

Ashita happyou suru repooto wa hayaku owaraseru beki desu.

Laporan yang akan dipresentasikan besok harus selesai dengan cepat.

- b. ^{わたし} , 私は ^{まいにちいちじかん} , 毎日一時間ぐらい ^{かんじ} , 漢字をべんきょうしなければなりません。

Watashi wa mainichi ichijikan gurai kanji obenkyoushinakerebanarimasen.

Saya harus belajar kanji sekitar satu jam sehari.

Kemudian, untuk modalitas yang menyatakan kepastian dalam bahasa Jepang disebut dengan *kakugen* dengan modusnya berupa pola kalimat

句型：～は～だ

～は～だね

berikut ini.

Contoh:

- a. 犯人は僕だ。

Hannin wa boku da.

Pelakunya adalah saya.

- b. あの子はデアさんの息子だね。

Ano ko wa Adi san no musuko dane.

Anak itu adalah anaknya Adi, kan.

Modalitas epistemik bahasa Jepang terdiri dari *gaigen*, *kakugen*, dan *toui*.

1). Modalitas Deontik

Modalitas Deontik merupakan kategori gramatikal yang menyatakan ijin/larangan, dan perintah. Modalitas yang menyatakan ijin/larangan dalam bahasa Jepang disebut dengan *kinshi/kyoka* dengan modusnya berupa pola kalimat berikut ini.

句型：～は～てはいけない

～は～てもいい

Contoh:

- a. ホテルのカタログをもらってもいいですか。

Hoteru no katarogu o morattemo ii desuka.

Bolehkah (saya) menerima katalog hote

- b. ^{びじゅつかん} ,美術館で ^{あそ} ,遊んでははいけません。

Bijutsukan de asondewaikemasen.

Di gedung kesenian tidak boleh bermain.

c あなたは^{さかな} , 魚を^た , 食べてはだめです。

Anata wa sakana o tabete wa dame desu.

Kamu tidak boleh makan ikan

*pada contoh c, kemungkinan mitra tutur alergi terhadap ikan sehingga dilarang untuk makan ikan.

Selanjutnya untuk modalitas yang menyatakan perintah dalam bahasa Jepang disebut dengan *meirei* dengan modusnya berupa pola kalimat berikut ini.

文型：～は～てください

Contoh:

a. あそこへ行ってください。

Asoko e itte kudasai.

Pergilah ke sana

Pada modalitas deontik, bahasa Jepang memiliki dua jenis yaitu *kinshi/kyoka* dan *meirei*.

a). Modalitas Keinginan

Seperti yang telah didefinisikan pada sub bab sebelumnya, *kibou* merupakan modalitas yang menyatakan keinginan. Pertama kita akan membahas mengenai pola *～tai* yang digunakan untuk menyatakan keinginan melakukan sebuah aktifitas. Oleh karenanya pola *～tai* dilekatkan pada verba. Bentuk keinginan ini memperlihatkan keinginan dari si penutur. Walaupun dapat juga digunakan untuk menanyakan keinginan dari mitra tutur. Bentuk ini tidak dapat menyatakan secara langsung keinginan dari mitra tutur. Contoh dari pola kalimat bentuk *～tai* sebagai berikut.

1. 私はてんぷらが食べたい
です。

Watashi wa tempura ga tabetai desu.

Saya ingin makan tempura.

2. 私はフランス語を勉強したいです。
Watashi wa furansugo o benkyoushitai desu.
Saya ingin belajar bahasa Jepang
3. 私はサッカーをしたいと思います。
Watashi wa sakkaa o shiteitai desu.
Saya ingin terus bermain sepak bola.
4. 私は冷たいビールを一本飲みたいです。
Watashi wa tsumetai biiru o ippon nomitai desu.
Saya ingin minum 1 botol bir yang dingin.
5. 私はこの映画を見たいです。
Watashi wa kono eiga o mitai desu.
Saya ingin nonton film ini.

Dari kelima contoh tersebut, satu hal yang mendasar yaitu subjeknya adalah 'saya'. Bentuk keinginan ini tidak dapat menyatakan keinginan orang lain, karena kita tidak tahu hal yang diinginkan oleh orang lain. Tetapi seperti pada penjelasan sebelumnya dapat digunakan untuk menanyakan keinginan dari mitra tutur. Contoh:

A: バリで何を買いたいですか。
Bari de nani o kaitai desuka.
Di Bali kamu ingin membeli apa?

B: バティックを買いたいです。
Batikku o kaitai desu
Saya ingin membeli batik

Lalu pada contoh 1 penggunaan partikel *ga* digunakan untuk menyatakan keinginan yang kuat terhadap objek. Contoh 1 dapat menggunakan partikel *o* sebagai penanda objek langsung, dan kalimatnya akan menjadi seperti berikut.

Modul Belajar Mandiri

わたし,私はてんぷらを,食べたいです。
Watashi wa tempura o tabetai desu.

Saya ingin makan tempura.

Begitu pun sebaliknya pada contoh 2 dapat diubah menjadi partikel *ga* tetapi tidak berlaku bagi contoh 3 dan 4, karena terdapat bentuk keberlangsungan pada contoh 3 dan terdapat keterangan jumlah pada contoh 4. Dilihat dari makna modus ini dapat pula menyatakan keinginan dari beberapa pilihan. Seperti pada contoh 5 dapat berarti terdapat beberapa film yang ingin ditonton, dan penutur memilih salah satunya.

Bentuk keinginan ini terdapat pula yang menyatakan keinginan terhadap benda atau orang, dan tidak terfokus pada aktifitasnya. Untuk menyatakan keinginan terhadap benda tersebut dengan cara menempelkan kata benda dengan bentuk *~hoshii*. Prinsip yang sama terdapat pada pola ini, yaitu hanya menyatakan keinginan dari si penutur secara langsung. Tidak dapat menyatakan keinginan mitra tutur secara langsung. Lalu dapat digunakan untuk menanyakan keinginan dari mitra tutur. Contoh dari bentuk keinginan yang menggunakan *~hoshii* adalah sebagai berikut ini.

6. 私はてんぷらが欲しいです。

Watashi wa tempura ga hoshii desu.

Saya ingin tempura.

7. 私はカメラが欲しいです。

Watashi wa kamera ga hoshii desu.

Saya ingin kamera

8. わたし,私は けいたいでんわ,携帯電話が,欲しいです。

Watashi wa keitaidenwa ga hoshii desu.

Saya ingin telepon genggam.

9. わたし, 私は ^{かねも}金持ちの ^{ともだち}友達が ^ほ欲しいです。
Watashi wa kanemochi no tomodachi ga hoshii desu.

Saya ingin teman yang kaya.

10. わたし, 私は ^{ひろ}広い ^{いえ}家が ^ほ欲しいです。
Watashi wa hiroi uchi ga hoshii desu.

Saya ingin rumah yang luas

Pada contoh 6 memperlihatkan keinginan pada *tempura*-nya, sedangkan pada kalimat 1 sebelumnya memperlihatkan keinginan untuk makan tempura. Dari sini terlihat cara kedua modus ini memperlihatkan fokus keinginan dari si penutur. Apakah penutur ingin mengutarakan keinginan terhadap aktifitasnya atau keinginan terhadap objeknya, tergantung dari sikap penutur. Untuk lebih memperjelas perbedaan dari keinginan terhadap aktifitas dengan keinginan terhadap objeknya diperlihatkan contoh berikut:

なに ^の何か ^の飲みたいです

ね。

nanika nomitai desune.

Ingin minum sesuatu, ya.

Pada contoh tersebut memperlihatkan penutur tidak peduli dengan objeknya, apapun jenis minumannya, yang terpenting saat itu ia hanya ingin minum. Secara konteks, situasi yang terjadi mungkin si penutur merasa haus sehingga ia ingin minum, atau ketika cuaca sedang panas sehingga si penutur ingin minum.

Kemudian pada contoh 9 memperlihatkan bahwa tidak hanya benda, bahkan manusia dan makhluk hidup lainnya dapat dijadikan sebagai objek keinginan. Terakhir, terdapat modus yang memuat makna keinginan penutur agar orang lain melakukan aktifitas tertentu. Akan tetapi ini bukanlah masuk ke modalitas perintah atau modalitas permohonan. Karena di dalamnya terdapat makna keinginan dari penutur. Menariknya lagi terdapat sedikit makna harapan pada modus ini. Pola ini menggunakan bentuk *~te hoshii*. Contoh dari bentuk ini

sebagai berikut.

11. キャンパスの wifi をもっとよくして欲しいです。

Kyanpasu no wifi o motto yoku shite hoshii desu.

(saya) ingin wifi kampus sedikit lebih baik.

12. ^{あしたうんどうかい}明日運動会がありますから、みんな ^{がんば}頑張って ^ほ欲しいです。

Ashita undoukai ga arimasu kara, minna ganbatte hoshii desu.

Karena besok ada festival olahraga, (saya) ingin semuanya berusaha.

13. ^{おとうと}弟には、^{へや}部屋がきれいにして ^ほ欲しいです。

Ototo ni wa, heya ga kireni shite hoshii desu

Untuk adik laki-laki, (saya) ingin ia membersihkan kamarnya.

14. このレポートを ^{そうだん}相談して ^ほ欲しいんですが、いいですか。

Kono repo-to o soudanshite hoshii desuga, ii desuka.

(saya) ingin konsultasikan laporan ini, bolehkah?

15. この作文はアニさんにチェックして欲しいですが、アニさんはいま忙しいみたいです。

Kono sakubun wa anisan ni chekkushite hoshii desuga, anisan wa ima isogashii mitai desu.

Karangan ini (saya) ingin dicek oleh Ani, tapi ia terlihat sibuk.

Jika melihat contoh 11,12, dan 13 kita akan menemukan ada makna harapan di dalamnya.

Pada contoh 11 penutur berkeinginan agar wifi kampus menjadi lebih baik, dan keinginannya berupa harapan yang dapat terwujud ataupun tidak. Begitu pun pada contoh 12 dan 13. Lalu pada contoh 14, penutur mengungkapkan secara langsung

keinginannya pada mitra tutur yang ingin dimintai tolong. Sedangkan pada contoh 15, penutur tidak mengungkapkan secara langsung, penutur hanya mengungkapkan pada dirinya sendiri, atau pada mitra tutur yang bukan si Ani. Jadi dalam penyampaian keinginan tersebut dapat diungkapkan secara langsung ataupun tidak.

b). Modalitas Larangan

Pada sub bab ini akan dibahas tentang modalitas yang bermakna melarang. Pola yang digunakan dalam modalitas ini adalah *~ te wa ikenai*. Contoh kalimat yang terbentuk seperti berikut ini.

Modul Belajar Mandiri

1. としょかん , 図書館でタバコを , 吸ってはいけません。
Toshokan de tabako o sutte wa ikemasen.
Di perpustakaan dilarang merokok.
2. お , 酒を , 飲んではいけません。
Osake o nondewa ikemasen.
Dilarang minum sake.
3. うちの , 前に , 自転車をとめてはいけません。
Uchi no mae ni jitensha o tometewa ikemasen.
Di depan rumah dilarang memarkir sepeda.
4. はくぶつかん , 博物館で , しゃしん , 写真を撮 , 撮
ってはいけません。
Hakubutsukan de shashin o tottewa ikemasen.
Di museum dilarang mengambil foto.
5. あぶ , 危ないですから、 , まで , 窓を , 開けてはいけません。
Abunai desukara, mado o aketewa ikemasen.
Karena berbahaya, dilarang membuka jendela.

Pada contoh 1 hingga 5 menunjukkan larangan yang harus dipatuhi. Pemaknaan yang terbentuk dari kelima contoh tersebut adalah sama yaitu tidak boleh untuk dilakukan. Walaupun begitu pemaknaannya ada yang bersifat umum seperti contoh 1 dan 4, larangan untuk tidak merokok di perpustakaan adalah hal yang umum, atau dilarang mengambil foto di museum jugalah hal yang umum.

Selain itu ada pula yang langsung berkaitan terhadap tindakan mitra tutur seperti contoh 2, penutur langsung mengatakan hal tersebut agar mitra tutur tidak minum sake (mungkin dalam konteks berkendara, atau sedang bekerja). Pada contoh 3

pun demikian, mungkin penutur melihat mitra tutur akan meletakkan sepedanya di depan rumah, sehingga penutur langsung

mengutarakan ujaran larangan tersebut secara langsung agar mitra tutur tidak melakukannya. Contoh 5 lebih jelas lagi, penutur memberikan alasan dari larangan tersebut, hal ini dilakukan dengan maksud agar mitra tutur tidak melakukannya.

Jadi untuk bentuk *~te wa ikenai* dapat menjadi dua pemaknaan yaitu:

1. larangan yang bersifat umum, dan
2. Larangan yang tertuju langsung pada tindakan mitra tuturnya.

Untuk pemaknaan yang kedua terdapat pola lainnya yaitu *~te wa dame desu*. Bentuk *~te wa dame desu* tidak memiliki makna larangan yang bersifat umum, jika kita mengubah contoh 1 seperti berikut.

^{としよかん} , 図書館でタバコを^す , 吸ってはだめです。

Toshokan de tabako o sutte wadame desu.

Di perpustakaan dilarang merokok.

Menjadi tidak berterima karena larangan tersebut bersifat umum. Sehingga yang bisa diubah menjadi bentuk *~te wa dame desu* adalah contoh 2, 3, dan 5; dan perubahannya akan menjadi seperti berikut ini.

さけ^の , お酒を^の , 飲んでだめです。

Osake o nondewaidame desu.

Dilarang minum sake.

うちの^{まえ} , 前に^{じてんしゃ} , 自転車をとめてはだめです。

Uchi no mae ni jitensha o tometewadame desu.

Di depan rumah dilarang memarkir sepeda.

あぶ^い , 危ないですから、^{まど} , 窓を^あ , 開けてはだめです。

Abunai desukara, mado o aketewaikemasen.

Karena berbahaya, dilarang membuka jendela.

Tambahan berikutnya, adalah penutur yang memberikan modalitas larangan yang bermakna secara langsung ke mitra tuturnya itu adalah pihak yang berwenang, seperti polisi, petugas museum, ibu kepada anaknya, guru kepada muridnya, dan sebagainya.

c). Modalitas Keharusan

Modalitas *tou* merupakan modalitas yang menunjukkan satu perbuatan yang harus atau seharusnya dilakukan oleh mitra tutur atau penutur. Sikap dari penutur atau mitra tutur menunjukkan suatu keinginan yang wajib dilakukan. Modalitas ini juga menunjukkan kewajiban dari tugas profesi tertentu. Seperti dalam bahasa Indonesia, dicontohkan:

Polisi harus menjaga ketertiban, dan kenyamanan warga negara.

Modalitas 'harus' di sana bermakna kewajiban yang memang harus dilakukan oleh profesi polisi. Begitu pun dalam bahasa Jepang terdapat contoh yang sama.

Bentuk yang dipergunakan adalah ~ *nakerebanaranai* atau ~ *nakerebaikenai*. Bentuk ~ *nakerebanaranai* merupakan bentuk umum yang menunjukkan keharusan atau kewajiban. Sedangkan bentuk ~ *nakerebaikenai* menunjukkan suatu keperluan yang dilakukan. Kedua pola kalimat tersebut digunakan untuk memperlihatkan suatu kewajiban yang harus dilakukan tanpa memandang keinginan dari penutur atau orang yang akan melakukan perintah tersebut. Contohnya dapat dilihat seperti berikut ini.

1. ^{がくせい}, 学生は ^{まいにちべんきょう}, 毎日勉強しなければなりません。
Gakusei wa mainichi benkyoushinakerebanarimasen.
Murid harus belajar
2. ^{わたし}, 私は ^{らいねんあたり}, 来年新しい ^{くるま}, 車を ^か, 買わなければなりません。
Watashi wa rainen atarashii kuruma o kawanakerebanarimasen.
Saya tahun depan harus membeli mobil.

3. ^{わたしたち}, 私達は ^{あした}, 明日の ^{さくぶん}, 作文を ^か, 書かなければなりません。

せん。

watashi wa ashita no sakubun o kakanakerebanarimasen.

Kami harus menulis karangan (untuk) besok.

4. ラジオを聞かなければいけない？

Rajio o kikanakerebaikenai?

Harus mendengar radio?

5. ^{あさ},朝ごはんを^た,食べなければいけないんです。^{たいせつ},大切なことですから。

Asa gohan o tabenakerebaikenain desu. Taisetsuna koto desukara.

Harus makan pagi. Karena itu penting.

Pada contoh 1 menunjukkan kewajiban yang umum diketahui, bahwa siswa itu tugasnya belajar. Selanjutnya pada contoh 2 memperlihatkan keharusan berupa janji pada diri sendiri. Pada contoh 3 kewajiban yang dibebankan pada semua, dan termasuk diri sendiri penutur pun terlibat.

Sedangkan pada contoh 4, menunjukkan keleluasaan dalam pilihan sehingga penutur bertanya apakah dirinya wajib mendengarkan radio atau bisa memilih kegiatan lainnya. Begitu pun dengan kalimat contoh ke 5, walaupun sarapan pagi itu penting tetapi hal itu tidak wajib dilakukan, semisal sedang terlambat, atau ada hal lainnya sebagai alasan.

Selanjutnya terdapat bentuk *~beki* yang memiliki makna keharusan dengan sikap penutur yang berbeda dari bentuk *~nakerebanaranai*. Makna yang dimiliki oleh bentuk *~beki* adalah sebagai berikut.

1. Dapat menyatakan sebuah saran.

Contoh:

a. あなたは^{にほん},日本で^{にほんし},日本史を^{べんきょう},勉強するべきだ。

Anata wa nihon de nihonshi o benkyou suru beki da.

Kamu seharusnya belajar sejarah Jepang di Jepang.

b. あなたは^{でいずに},ディズニーランドへ^{いそ},急ぐ^い,行きたいなら、^{しゅくだい},宿題は

Modul Belajar Mandiri

はや^{はや}, 早く^お, 終わらせるべきだ。

Anata wa disuneerando e isogu ikitainara, shukudai wa hayaku owaraseru beki da

Kamu jika ingin segera pergi ke Disneyland, seharusnya segera menyelesaikan tugas rumah.

c. あなたはお^{かね}, 金を^か, 借りたら、^{かなら}, 必ず^{かえ}, 返すべきだ。

Anata wa okane o karitara, kanarazu kaesu beki da

Kamu jika meminjam uang, sudah seharusnya segera mengembalikan

2. Dapat menyatakan untuk pemberian nasehat yang seharusnya dilakukan.

Contoh:

a. あなたは^{いちしゅうかんまえこんかい}, 一週間前今回の^{かいぎ}, 会議を^{じゅんぴ}, 準備すべきだ。

Anata wa issjukanmae konkai no kaigi o junbi suru beki da.

Kamu seharusnya mempersiapkan rapat kali ini satu minggu lalu.

b. あなたは^よ, 良い^{しょうらい}, 将来のために、^{いま}, 今から^{ちよきん}, 貯金しておくべきだ。

Anata wa yoi shourai no tame ni, ima kara choukin shite oku beki da

Kamu seharusnya menabung dari sekarang, untuk masa depan yang baik

c. ^{じぶん}, 自分が^{たの}, 楽しくても、あなたは^た, 他の^{ひと}, 人に^{めいわく}, 迷惑をかけるべき
ではありません。

Jibun ga tanoshikutemo, anata wa hoka no hito ni meiwaku o kakeru beki de wa arimasen

Demi kesenangan diri sendiri, kamu seharusnya tidak usah menyusahkan orang lain

d. Modalitas Perintah

Modalitas yang menyatakan perintah akan dijelaskan pada sub bab ini. Bentuk ~*tekudasai* digunakan untuk menyatakan perintah. Pola kalimat tersebut dapat menyatakan permohonan, perintah, ataupun mempersilahkan lawan bicara untuk melakukan sesuatu. Ketika melakukan perintah, pola ini secara konteks tidak tepat

jika dipergunakan untuk memerintah seseorang yang kedudukannya lebih tinggi atau lebih tua dari si penutur. Mengubah makna dari perintah ke dalam bentuk permohonan hanya dengan menambahkan kata *sumimasen ga, ~*. Seperti terlihat pada kalimat berikut:

- a. すみませんが、この^{ことば}、言葉の^{つか}、使い^{かた}、方を^{おし}、教えてください。

Sumimasen ga, kono kotoba no tsukaikata o oshiete kudasai

Maaf, tolong ajarkan cara menggunakan kata ini

Selanjutnya terdapat pula bentuk *~ naide kudasai* yang digunakan untuk menyatakan permohonan atau perintah yang tidak harus dilakukan oleh mitra tutur. Contoh lainnya dari modalitas perintah sebagai berikut.

1. ^{ほん}、本を^よ、読んでくだ
さい。

Hon o yonde kudasai

Bacalah buku

2. ^{えんぴつ}、鉛筆で^{さくぶん}、作文を^か、書いてください。

Enpitsu de sakubun o kaite kudasai

Tulislah karangan dengan menggunakan pensil.

3. ^{ついたちさんかい}、一日三回にあかい^{くすり}、薬を^の、飲んでください。

Ichinichi sankai ni akai kusuri o nondekudasai

Minumlah obat yang berwarna merah satu hari tiga kali

4. ^{かんじ}、漢字は^{わす}、忘れない
てください。

Kanji wa wasurenaide

kudasai Janganlah

melupakan kanji

5. ^{きのうか}、昨日書いたレポートを^も、持って^き、来てください。

Kinou kaita repooto o motte kite kudasai

Modul Belajar Mandiri

Laporan yang ditulis kemarin mohon dibawa

6. ^{くるま} ,車はここで ^と ,止まってください。
い。

*Kuruma wa koko de tomatte
kudasai*

Mobil berhenti di sini

7. しゅくだい ^{あした} ,宿題は ^{よる} ,明日の ^{あつ} ,夜まで ^{あつ} ,集まってください。

Shukudai wa ashita no yoru made atsumatte kudasai

Pekerjaan rumah kumpulkanlah sampai besok malam

8. ^{あめ} ,雨が ^ふ ,降りますから、 ^{かさ} ,傘を ^も ,持
ってください。

Ame ga furimasukara, kasa o motte kudasai
Karena turun hujan, bawalah payung

9. ^{ななばん} ,七番の ^{もんだい} ,問題を
^{こた} ,答えてください。

*Nanaban no mondai o kotaete
kudasai* Jawablah soal no tujuh

10. うるさい! 黙ってください。

Urusai! Damatte kudasai.

(Kalian) ribut! Diamlah.

11. 雨が降りますから、傘を持ってくだ
ださい。

Ame ga furimasukara, kasa o motte kudasai

Karena turun hujan, bawalah payung

12. 七番の問題を答えてください。

Nanaban no mondai o kotaete

kudasai

Jawablah soal no tujuh

13. うるさい！黙ってください。

Urusai! Damatte kudasai.

(Kalian) ribut! Diamlah.

Bentuk perintah ini ada yang menunjukkan hal yang diinginkan oleh penutur seperti pada contoh 1, 2, dan 4. Terdapat pula yang menyatakan informasi yang harus diketahui oleh mitra tutur dan harus dilakukan seperti pada contoh 3 dan 8. Bentuk perintah ini juga dapat menunjukkan sikap penutur yang memerintah secara keras seperti contoh pada no 10.

Catatan tambahan, bentuk perintah dapat terjadi juga ketika objek langsung dijadikan topik dalam kalimat. Sebagai contoh kalimat perintah berikut ini.

ここで^{しゃしん} , 写真を^と , 取らないでください。
い。

Koko de shashin o toranai de kudasai

Jangan ambil foto di sini.

Pada contoh kalimat tersebut objek langsungnya adalah nomina *shashin*. Jika penutur ingin menegaskan bahwa 'gambar' tidak boleh diambil di sini maka kalimat tersebut dapat diubah menjadi seperti berikut.

^{しゃしん} , 写真はここで^と , 取らないでください。
い。

Shashin wa koko de toranai de kudasai

Foto jangan diambil di sini.

Perubahan ini hanya memindahkan objek langsung ke depan kalimat dan membubuhkannya dengan partikel *wa* sebagai penanda topik.

Tambahan, terdapat bentuk perintah dalam ragam biasa yang dipergunakan dalam percakapan. Konjugasi verba terjadi pada proses ini. Untuk mengetahui perubahan bentuk verbanya dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 9. Meireikei

No	<i>Jishokei</i>	<i>meireikei</i>	<i>meireikei (negatif)</i>
1.	走る	走れ	走るな
2.	聞く	聞け	聞くな
3.	泳ぐ	泳げ	泳ぐな
4.	呼ぶ	呼べ	呼ぶな
5.	出す	出せ	出すな
6.	立つ	立て	立つな
7.	飲む	飲め	飲むな
8.	食べる	食べろ	食べるな
9.	見る	見ろ	見るな
10.	来る	来い	来るな
11.	する	しろ	するな

Contoh percakapan dari penggunaan bentuk *meireikei* seperti berikut.

- 先輩 : 急げ、走れ！走れ！
Isoge, hashire! Hashire!
Ayo cepat, lari! Lari!
後輩 : はい、わかった
Hai, wakatta
Baik, (kami) mengerti
- 祖母 : 危ないんだ。廊下を走るなよ。
Abunain da. Rouka o hashiruna yo
Berbahaya. Jangan berlarian di lorong ya
子供 : あ、すみません
A, sumimasen
Maaf
- 先生 : みんな、早く帰れよ。
Minna, hayaku kaere yo
Semuanya, segera pulang ya

学生 : はい

Baik

Dengan ini maka penjelasan tentang modalitas perintah menjadi jelas. Bentuk perintah digunakan untuk meminta orang lain melakukan keinginan dari si penutur. Bentuk perintah juga ada yang melarang mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

4. Aspek dan Jouken Hyougen

A. Aspek

Aspek (sou) merupakan kategori gramatikal yang mengungkapkan bagaimana keadaan suatu kegiatan verba dilakukan, atau bagaimana suatu kejadian terjadi, tanpa pertimbangan poros waktu. Walaupun, dalam penggunaannya pemakaian aspek seringkali dilakukan bersamaan dengan makna kala yang berporoskan waktu (Tjandra, 2014).

Lalu aspek digunakan dengan melihat dari titik waktu sebuah tuturan itu berlangsung. Dengan aspek, maka baik penutur maupun mitra tutur dapat melihat bahwa sebuah peristiwa itu akan dimulai, sedang berlangsung, atau sudah berakhir (Katou, 2000 : 146).

Dilihat dari proses gramatika, aspek dibagi menjadi dua bagian yaitu aspek yang terbentuk dari verba bentuk *~ te*, dan aspek yang terbentuk dari verba majemuk. Pada aspek yang terbentuk dari verba bentuk *~ te*, diikuti oleh verba bantu (*hojo doushi*) seperti: *iru, iku, kuru, shimau, oku*, dan *aru*. Contoh beserta jenis maknanya dapat dilihat sebagai berikut.

1) *~ te iru*

a. Menyatakan peristiwa yang sedang berlangsung (*dousa no keizoku*)

Contoh:

ダニアさんは今小説を読んでいます

Dania san wa ima shosetsu o yonde imasu

Dania saat ini sedang membaca novel.

Contoh tersebut menyatakan kejadian yang sedang berlangsung. Pada contoh tersebut terlihat bahwa subjek (Dania) sedang membaca novel saat kalimat

tersebut dituturkan.

b. Menyatakan hasil perbuatan (*kekka no joutai*)

Contoh :

私はジョニーさんの^す, 住んでいるところが^し, 知っています。

Watashi wa Joni san no sunde iru tokoro ga shitte imasu

Saya mengetahui tempat tinggal dari saudara Joni

Pada contoh dinyatakan sebagai hasil dari sebuah perbuatan karena terlihat dari awalnya penutur tidak mengetahui tempat tinggal dari Joni, menjadi tahu tempat tinggalnya (proses hasil).

c. Menyatakan kejadian yang berulang atau kebiasaan (*shuukan*)

Contoh:

わたしたち, 私達は^{まいどうび}, 毎土曜日サッカーをしています。

Watashitachi wa maidoyoubi sakkaa o shite imasu

Kami setiap hari sabtu bermain sepak bola

Pada contoh terlihat bahwa penutur dan pihak lainnya secara berulang kali bermain sepak bola, hal ini diperkuat dengan adanya kata keterangan *maidoyoubi*.

d. Menyatakan keadaan yang bersifat tetap dalam jangka waktu yang lama

Contoh:

くも, 雲にそびえている^{れいほう}, 霊峰です。

Kumo ni sobiete iru reihou desu

Puncak gunung diselimuti awan

Pada contoh terlihat kondisi awan yang selalu menyelimuti puncak gunung, dan kejadian ini terus berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

2) ~ *te kuru*

a. Menyatakan peristiwa yang berurutan (*junji dousa*) Contoh dalam tuturan.

A : 宿題は？

Shukudai wa?

Tugas rumahnya?

B : はい、もう持って来ました。

Hai, mou mottekimashita

Baik, sudah dibawa.

Pada contoh penutur A menanyakan tugas rumah yang telah dikerjakan apakah sudah dibawa atau tidak. Lalu penutur B menyatakan bahwa dia sudah membawa (aktifitas 1) lalu datang menemui A.

b. Menunjukkan titik mula (*idou houhou*).

Contoh :

ああ、雨が降って来た。

Aa, ame ga futte kita

Ah, (akhirnya) hujan turun

Pada contoh tersebut memperlihatkan jika aktifitas hujan baru turun, setelah sekian lama belum pernah hujan. Jadi pada kalimat tersebut memperlihatkan titik mula dari aktifitas～

hujan tersebut.

c. Menunjukkan tujuan dari aktifitas verba (*idou suru dousa ni iki saki*)

Contoh :

息子はシングラジャから帰って来ました。

Musuko wa shinguraja kara kaette kimashita

Anak saya pulang dari Singaraja

Pada contoh tersebut verba *kimashita* menunjukkan bahwa si anak sudah datang kembali ke rumah (tujuan dari aktifitas verba) dari kota Singaraja. Sehingga dalam kalimat tersebut tujuan dari verbanya secara implisit terlihat melalui verba *kimashita*.

3) *-te shimau*

a. Menunjukkan ketuntasan dari aktifitas verba (*kanryou*)

Contoh:

美味しいですから、ケーキが全部食べてしまった

Oishii desukara, keeki ga zenbu tabeteshimatta

Karena enak, kue dihabiskan semua

Pada contoh tersebut memperlihatkan jika aktifitas verba *tabemasu* dinyatakan tuntas dilihat dari verba bantu *shimatta/shimaimashita* dan diperkuat dengan adanya keterangan verba *zenbu*.

b. Menunjukkan penyesalan (*koukai/zannen*)

Contoh:

紙袋は破れてしまいました。

Kamibukuro wa yaburete shimaimashita

Kantong kertasnya sudah robek

Pada contoh tersebut terlihat rasa penyesalan karena kantong kertas yang seharusnya bisa digunakan malah sudah robek. Selain penyesalan pada kalimat tersebut juga mengandung makna permohonan maaf dari si penutur.

4) ~ておく

a. Menyatakan persiapan (*junbi*)

Contoh:

研究する前に、データ収集をしておきます。

Kenkyuu suru mae ni, de-ta shuushuu o shite okimasu

Sebelum melakukan penelitian, mempersiapkan pengumpulan data

Pada contoh memperlihatkan bahwa penutur berpikir jika ia harus mempersiapkan pengumpulan data sebelum melakukan penelitian. Bentuk *~te oku* hanya dapat digunakan untuk kegiatan bagi penutur itu sendiri, kita tidak dapat menyatakan persiapan yang dipikirkan oleh orang lain.

b. Menyatakan keadaan dibiarkan begitu adanya (*houchi/sono mama ni suru*)

Contoh:

あの^{まど},窓は^{ひら},開けておきますね。

Ano mado wa akete okimasune

Jendela itu biarakan saja terbuka ya

Contoh tersebut memperlihatkan jika penutur secara sengaja membiarkan jendela terbuka, mungkin pada saat itu kondisinya panas, atau memang memerlukan udara dari luar. Jadi walaupun terdapat makna yang menyatakan keadaan yang dibiarkan begitu adanya, tetapi secara implisit terdapat makna persiapan akan sesuatu hal yang nantinya kemungkinan terjadi.

5) ~ te aru

a. Menunjukkan hasil dari tindakan verba yang berlanjut (*kekka no joutai*)

Contoh:

窓が開けてあります

Mado ga akete arimasu

Jendela terbuka

Pada contoh tersebut memperlihatkan kondisi jendela telah terbuka (hasil dari perbuatan seseorang) dan sampai saat keadaan tersebut masih berlangsung. Kondisi yang ditunjukkan melalui ungkapan bentuk ini terdapat kemiripan dengan kondisi yang ditunjukkan dengan kata kerja jenis *jidoushi*. Perbedaannya terdapat pada bentuk *te aru* dipahami terdapat adanya tujuan tertentu dari pengungkapan kondisi yang ditunjukkan menggunakan bentuk ini.

b. Menunjukkan aktifitas verba yang masih berlangsung (*dousa/ sayou ga sonzokuchuu*)

Contoh:

雪が久しく降ってあります

Yuki ga hisashiku futte arimasu

Salju turun dalam waktu yang lama

Pada contoh tersebut memperlihatkan keadaan aktifitas dari hujan tersebut masih berlangsung terus ketika kalimat itu dituturkan.

Berikutnya akan dibahas tentang pembentukan aspek di luar dari bentuk ~ te. Di

luar dari bentuk tersebut aspek dibentuk dari proses morfologis berupa pembentukan verba majemuk. Sebagai contoh penggunaan bentuk ~ *hajimemasu* yang bermakna hal yang dimulai. Seperti : *kikihajimemasu* (mulai mendengar), atau *mihajimemasu* (mulai melihat/menonton).

Proses morfologis dari penggabungan dua verba ini disebut dengan proses kombinasi.

Selanjutnya, selain dilihat dari gramatikalnya aspek dapat dilihat pula dari sudut pandang semantik. Jika melihat dari sudut pandang makna maka terdapat jenis-jenis aspek. Berikut ini beberapa contohnya.

1). Aspek insepitif /inkoatif (*kidousou*)

Aspek insepitif merupakan aspek yang menunjukkan kegiatan tahap awal baru mulai. Aspek insepitif menunjukkan sebuah keadaan dari satu peristiwa.

Contoh:

やまだせんせい, 山田先生は にほんご, 日本語を おし, 教え はじ, 始めます

Yamada sensei wa nihongo o oshiehajimemasu

Yamada sensei mulai mengajar bahasa Jepang

Terdapat aspek lain yang menunjukkan kegiatan tahap awal yaitu aspek inkoatif. Berbeda dengan aspek insepitif yang menunjukkan sebuah keadaan, aspek inkoatif lebih menunjukkan proses dimulainya suatu peristiwa. Perhatikan tiga contoh berikut ini.

a. みせ, 店は らいしゅうかんこく, 来週韓国からの せいひん, 製品を う, 売り はじ, 始めます

Mise wa raishuu kankoku kara seihin o urihajimemasu

Tokonya minggu depan mulai menjual produk dari Korea

ゆき, 雪が きゅう, 急に ふ, 降り だ, 出します

Yuki ga kyuu ni furidashimasu

Salju tiba-tiba mulai turun

c. わたし, 私は 5, びょうまえね, 秒前寝かけました

Watashi wa 5 byou mae nekakemashita

Saya lima detik lalu mulai tidur

Pada contoh a menunjukkan proses awal mulai menjual produk Korea. Penggunaan verba *hajimemasu* tidak hanya memperlihatkan makna memulai tapi juga memperlihatkan proses yang terencana, berdasarkan sebuah kehendak, dan awal sebuah peristiwa yang akan terus dilakukan secara berulang. Lalu pada contoh b menunjukkan proses awal salju turun dengan tiba-tiba. Penggunaan verba *dashimasu*, tidak hanya menunjukkan keadaan dimulainya sebuah peristiwa tetapi juga menunjukkan sebuah peristiwa yang tidak terprediksi, tidak terencana, dan memperlihatkan titik awal sebuah peristiwa yang mungkin akan berlanjut atau tidak.

Dikarenakan sifat maknanya yang memuat hal yang menunjukkan peristiwa yang tidak terprediksi maka biasanya verba bantu *dashimasu* hanya digunakan pada sebuah peristiwa yang bersifat natural atau alami. Terakhir, pada contoh c menunjukkan sebuah proses kegiatan yang berlangsung secara singkat sehingga titik waktu dimulainya peristiwa hingga diakhiri sangat dekat. Hal ini terlihat pada contoh yang menunjukkan peristiwa tidurnya dimulai lima detik yang lalu hingga penutur terbangun dan sadar bahwa ia sempat tertidur .

2). Aspek Duratif atau progresif (*shizokusou*) atau kontinuatif (*keizokusou*)

Aspek Duratif/progresif merupakan aspek yang menunjukkan kegiatan yang sedang berlangsung dan dapat berlangsung lama dengan sengaja atas keinginan dari penutur. Sedangkan aspek kontinuatif menunjukkan kegiatan yang sedang berlangsung dan juga menunjukkan aktifitas lanjutan.

Contoh:

彼は今図書館で古い本を読んでいます

Kare wa ima toshokan de furui hon o yonde imasu

Dia (laki-laki) saat ini sedang membaca buku kuno di perpustakaan

3). Aspek Kompletif/perfektif (*shuuketsusou*)

Aspek kompletif merupakan aspek yang menunjukkan kegiatan yang sudah berakhir dan sudah selesai.

Contoh:

わたしは、^{さくぶん}私^は、^か作文を、^お書き、^お終えります。

Watashi wa sakubun o kakioerimasu

Saya selesai menulis karangan

4) Aspek Situatif (*joutaisou*)

Aspek situatif merupakan aspek menunjukkan keadaan atau situasi dari peristiwa yang ditunjukkan oleh verbanya.

Contoh:

ふく, 服は ^{よご}, 汚れていました。

Fuku wa yogorete imashita

Bajunya kotor

Pada contoh di tersebut kita dapat melihat jika peristiwa yang ingin diutarakan yaitu situasi dari baju yang kotor. Baju yang kotor tersebut dapat pula dilihat sebagai aspek yang menunjukkan hasil dari perbuatan verba. Sehingga ketika penutur melihat bahwa terdapat perubahan dari bersih ke kotor maka hal tersebut menjadi aspek reslutatif, tetapi ketika dilihat sebagai sebuah keadaan saja maka akan menjadi aspek situatif.

Untuk contoh dari jenis –jenis aspek bahasa Jepang sampai di sini penjelasannya, masih terdapat jenis aspek lainnya dalam bahasa Jepang, silahkan pelajari di luar dari modul ini.

6) Pola ~ている

Kali ini akan dibahas aspek yang terdapat pada bentuk *~te iru*. Menurut Tjandra (2013) terdapat empat aspek yang dapat ditemukan pada bentuk *~ te iru*. Keempat aspek tersebut adalah aspek kontiniuatif, aspek resultatif, aspek frekuentatif, dan aspek situatif.

1). Aspek Kontiniuatif

Merupakan aspek yang menunjukkan aktifitas kegiatan yang sedang berlangsung, seperti yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya. Dalam bahasa Jepang aspek kontiniuatif disebut dengan *keizokusou*. Contoh-contoh dari aspek kontiniuatif adalah sebagai berikut.

a. ^{がくせいたち}, 学生達は ^{きょうしつ}, 教室で ^ごドイツ, 語を ^{べんきょう}, 勉強しています。

Gakuseitachi wa kyoushitsu de doitsugo o benkyoushite imasu

Para siswa di kelas sedang belajar bahasa Jerman

- b. ^{ぐん}, 軍が ^{じこ}, 事故の ^{げんいん}, 原因を ^{しら}, 調べています。

Gun ga jiko no gen'in o shirabete imasu

Tentara sedang menginvestigasi penyebab kecelakaan

- c. ^{かいしゃ}, 会社は ^{しょうらい}, 将来、 ^{おお}, 大きな ^{さいがいの}, 災害があったときにも ^{つか}, 使いたい
と ^{かんが}, 考えています。

Kaisha wa shourai, ookina saigai ga atta toki ni mo tsukaitai to kangaete imasu

Perusahaan sedang berpikir bahwa ingin menggunakannya di masa depan ketika terjadi bencana besar

- d. ^{せいかつほご}, 生活保護をもらっている ^{ひと}, 人がよく ^{りよう}, 利用しています。

Seikatsu hogo o moratteiru hito ga yoku riyou shite imasu

Orang-orang yang menerima tunjangan kesejahteraan /sering menggunakannya

- e. 日本のファンは「Okay 様」と呼んでいます。

Nihon no fan wa [okay-sama] to yonde imasu

Penggemar dari Jepang memanggilnya sebagai "Okay-sama"

2). Aspek Resultatif

Merupakan aspek yang menyatakan hasil atau akibat dari suatu aktifitas. Dalam bahasa Jepang aspek resultatif disebut dengan *kekkasou*. Contoh-contoh dari aspek resultatif adalah sebagai berikut.

- a. 車が故障しています。

Kuruma ga koshou shite imasu

Mobilnya rusak

- b. ハワイに日本人が増えていました。

Hawai ni nihonjin ga fuete imashita

Di Hawaii, orang Jepang bertambah

- c. 「ブラック ^{きぎょう}, 企業」は ^{おお}, 大きな ^{もんだい}, 問題になっていま

す。

[burakku kigyō] wa ookina mondai ni natte imasu

“Perusahaan gelap” menjadi masalah besar

d. 気が倒れています。

Ki ga taorete imasu

Menjadi sedih

e. ^{まいしゅう} , 毎週ジョギングをしますから、^{からだ} , 体が^{げんき} , 元気になっています。

Maishuu jōgingu o shimasu kara, karada ga genki ni natte imasu

Dikarenakan setiap minggu melakukan jogging, badan menjadi sehat

3). Aspek Frekuentatif

Merupakan aspek yang menyatakan aktifitas yang selalu diulang atau dilakukan terus menerus. Dalam bahasa Jepang aspek frekuentatif disebut dengan *danzokutekitakaisou*. Contoh-contoh dari aspek frekuentatif adalah sebagai berikut.

a. ミアさんは一日三回^{かんこく} , 韓国ドラマを見ています。

Mia san wa ichi nichi sankai kankoku dorama o mite imasu

Mia satu hari tiga kali menonton drama Korea

b. あの^{かぞく} , 家族は^{まいとし} , 毎年お^{はかまい} , 墓参りしています。

Ano kazoku wa maitoshi ohakamairi shite imasu

Keluarga itu setiap tahun berkunjung ke makam

c. ^{おとうと} , 弟はゲームをよくしています。

Otouto wa geemu o yokushite imasu

Adik laki-laki sering bermain game

- d. ミアさんが^{つく} , 作ったスパゲティは^{なんかい} , 何回か^た , 食べていま
す。

Mia san ga tsukutta supageti wa nankai ka tabete imasu

Spageti buatan Mia, berkali-kali (saya) makan

- e. まいつき^{あめりか} , 毎月^{アメリカ} , アメリカ へ

かえ^え , 帰っています。

Maitsuki amerika e kaette imasu

Setiap bulan pulang ke Amerika

4). Aspek Situatif

Merupakan aspek yang menyatakan suatu keadaan atau situasi peristiwa yang terlihat oleh penutur. Dalam bahasa Jepang aspek situatif disebut dengan *joutaisou*. Contoh-contoh dari aspek situatif adalah sebagai berikut.

- a. あの^こ , 子はスラバヤにすんでいます。

Ano ko wa Surabaya ni sunde imasu

Anak itu tinggal di Surabaya

- b. ^{にわ} , 庭がドロドロしています。

Niwa ga dorodoroshite imasu

Tamannya berlumpur

- c. インフレが^{たか} , 高さっています。

Infure ga takasatte imasu

Inflasinya tinggi

- d. 湖は深いっています。

Mizuumi wa fukaitte imasu

Danaunya dalam

- e. 道がこんでいます。

Michi ga konde imasu

Jalannya penuh

Jika kita melihat semua contoh yang diberikan terlihat makna aspek satu dengan lainnya saling tumpang tindih. Contohnya terlihat bisa dipindah-klasifikasikan. Hal ini juga disadari oleh Tjandra (2013) yang menyatakan jika melihat dari contoh aspek resultatif dan aspek situatif perbedaannya dapat dikatakan sangat relatif. Hal ini disebabkan karena bagi Tjandra (2013) sifat bahasa tersebut menunjukkan satu peristiwa nyata yang memiliki sebuah referensi makna atau titik acuan yang digunakan dalam sifat eksklusif tiada dua. Hal tergantung dari konteks tuturan, sudut pandang baik penutur maupun mitra tutur, dan tujuan tuturan. Sehingga pada kasus bentuk *~ te iru*, jika terdapat perbedaan dalam interpretasi makna maka hal tersebut dapat terjadi.

b. *Hyougen*

Kali ini akan dibahas mengenai ungkapan atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *hyougen*. Ungkapan merupakan sebuah ekspresi yang menunjukkan isi hati, emosi, keadaan psikis yang berada di dalam, kemudian dibawa mengalir keluar. Alat yang dipergunakan untuk mengeluarkan ekspresi tersebut bisa melalui raut wajah, gestur atau gerak tubuh, simbol dan bahasa. Dalam modul ini, pemaknaan *hyougen* dipersempit menjadi satu instrumen bahasa yang mengeluarkan ekspresi manusia, untuk menunjukkan isi hati, emosi, keadaan psikis, dan emosi.

Mengingat pemaknaan yang terbentuk pada paragraf sebelumnya, maka ketika berbicara isi hati manusia ungkapan tersebut dalam bahasa jenisnya akan menjadi banyak. Beberapa contoh jenis *hyougen* pada bahasa Jepang seperti berikut ini.

1). Hikaku *hyougen* (比較表現)

Merupakan sebuah instrumen bahasa yang mengungkapkan perbandingan antara dua peristiwa. Dengan kata lain *hyougen* ini menyatakan perbandingan antara satu peristiwa dengan syarat-syarat yang berbeda secara gramatika. Pola kalimat yang masuk ke dalam sini adalah bentuk pengandaian seperti *~ yori*、*~ kurabete*、 dan lainnya.

2). Kibou hyougen (希望表現)

Merupakan sebuah instrumen bahasa yang mengungkapkan harapan, keinginan dari penutur. Sehingga yang memiliki harapan di sini adalah si penutur bukan orang lain. Pola kalimat yang termasuk di sini adalah bentuk keinginan seperti *~hoshii*, *~tai*, dan lainnya.

3). Meirei Hyougen (命令表現)

Merupakan sebuah instrumen bahasa yang mengungkapkan ekspresi perintah dari penutur kepada mitra tutur. Ekspresi ini dapat berbentuk keinginan dari penutur yang diwujudkan oleh orang lain. Pola kalimat yang termasuk di sini adalah bentuk perintah seperti *~te kudasai*, *~naide kudasai*, dan lainnya.

4) Jouken Hyougen (条件表現)

Merupakan sebuah instrumen bahasa yang mengungkapkan keadaan atau kondisi. Keadaan atau kondisi yang diungkapkan tersebut berdasarkan hal-hal yang terlihat, terdengar atau dirasakan oleh indra manusia. Pola kalimat yang berada dalam bagian ini seperti *~ba*, *~nara*, dan lainnya.

5) Irai Hyougen (依頼表現)

Merupakan sebuah instrumen bahasa yang mengungkapkan permintaan, bentuk ini berbeda dengan ungkapan yang menyatakan perintah. Pada ekspresi ini hal yang diminta dapat dipenuhi ataupun tidak. Pola kalimat yang termasuk dalam bagian ini seperti, *~houga ii desuka*, dan lainnya.

Selain dari kelima poin tersebut terdapat ekspresi atau *hyougen* lainnya. Penjelasannya tidak diperinci karena dalam modul ini hanya akan dibahas mengenai *jouken hyougen*. Jadi selanjutnya akan dibahas mengenai setiap bentuk atau pola kalimat yang termasuk ke dalam *jouken hyougen*.

c. Bentuk Pengandaian

Bentuk pengandaian merupakan menunjukkan sebuah persyaratan yang diperlukan agar suatu peristiwa dapat berlangsung. Jika subjek pada kalimat awal dan akhir sama, maka verba yang menunjukkan aktifitas dari objek tidak dapat digunakan secara bersamaan pada kalimat awal dan akhir. Untuk memperjelas pemahaman ini maka penjelasan akan bentuk pengandaian akan

dibagi menjadi 4.

1) Pola ～たら

Bentuk ini merupakan bentuk pengandaian yang mengekspresikan tentang opini situasi, permintaan, dan lainnya dari si penutur. Pola kalimat dari bentuk ini dengan cara mengubahnya menjadi bentuk lampau ～*ta*. Pola kalimatnya

句型：～たら、～

seperti berikut.

Contoh:

a) お金があったら、新しい車を買います。

Okane ga attara, atarashii kuruma o kaimasu

Bila ada uang, (saya) akan membeli mobil baru

b) ^{じかん}時間^いがなかったら、どこも^い行きません。

Jikan ga nakattara, doko mo ikimasen

Jika tidak ada waktu, tidak akan pergi kemana pun

c) ^{ひま}暇^{てつだ}だったら、^{てつだ}手伝ってください。

Hima dattara, tetsudatte kudasai

Jika ada waktu luang, tolong bantu (saya)

Dari ketiga contoh tersebut dapat dilihat bahwa contoh a) menunjukkan keinginan dari penutur, kemudian contoh b) menunjukkan situasi atau keadaan, sedangkan contoh c) menunjukkan permintaan.

2) Pola ～なら

Bentuk ini merupakan bentuk pengandaian yang mengekspresikan tentang saran dan pemberitahuan dari si penutur. Pola kalimat dari bentuk ini dengan cara mengubahnya menjadi bentuk biasa. Pola kalimatnya seperti berikut.

句型：～なら、～

Contoh:

a) 本屋なら、グラメディアへ行くの方がいいです

Hon'ya nara, guramedia e iku no hou ga ii desu

Kalau toko buku, sebaiknya pergi ke Gramedia

b) ^{ひま}暇なら、^{いっしょ}一緒に、^い行きませんか。

Hima nara, isshoni ikimasenka

Jika ada waktu luang, ayo kita pergi bersama

c) バリの旅行なら、ウブドがいいです。

Bari no ryokou nara, ubudo ga ii desu

Bila berwisata ke bali, lebih baik ke Ubud

Dari ketiga contoh tersebut dapat dilihat bahwa contoh a) menunjukkan saran dari penutur, kemudian contoh b) menunjukkan ajakan atau permintaan informasi dari mitra tutur, sedangkan contoh c) menunjukkan saran dari penutur.

3) Pola ~と

Bentuk ini merupakan bentuk pengandaian yang mengekspresikan kondisi yang sudah pasti, umum dilakukan, dan tidak berubah. Bentuk ini tidak bisa diikuti oleh bentuk keinginan, harapan, ajakan, dan saran. Contoh berikut tidak dapat digunakan bentuk pengandaian *to*.

X お金があると、車を買っていきます (maksud)

Okane ga aru to, kuruma o kai ni ikimasu

Jika ada uang, akan pergi untuk membeli mobil

X お金があると、車を買に行きたいです (keinginan)

Okane ga aru to, kuruma o kai ni ikitai desu

Jika ada uang, ingin pergi untuk membeli mobil

X お金があると、車を買に行きませんか (ajakan)

Okane ga aru to, kuruma o kai ni ikimasenka

Modul Belajar Mandiri

Jika ada uang, maukah pergi untuk membeli mobil?

× お金があると、貸してください (permintaan)

Okane ga aru to, kashite kurete kudasai

Jika ada uang, tolong pinjamkanlah saya.

Selanjutnya mengenai pola kalimat dari bentuk ini adalah dengan cara mengubahnya menjadi bentuk kamus. Pola kalimatnya seperti berikut

句型：～と、～

Contoh:

a) 赤いボタンを押すと、お金が出ます。

Akai botan o osuto, okane ga demasu

Kalau tombol merah ditekan, uang akan keluar

b) 右へ曲がると、学校があります。

Migi e magaruto, gakkou ga arimasu

Jika berbelok kanan, ada sekolah

c) ^{らじお}, ラジオにあのみどりを ^{まわ}, 回すと、^{おと}, 音が ^{おお}, 大きくなる。

Rajio ni ano midori o mawasuto, oto ga ookikunaru

Jika bagian yang hijau itu di radio diputar, maka suara akan membesar

Dari ketiga contoh tersebut dapat dilihat bahwa contoh a) informasi yang sudah pasti, lalu b) menunjuka yang sudah pasti, sedangkan contoh c) menunjukan informasi yang sudah pasti.

4) Pola ～ば

Bentuk ini merupakan bentuk pengandaian yang mengekspresikan tentang saran, keinginan, informasi, pemberitahuan dan lainnya dari si penutur. Bentuk pengandaian ini lebih fleksibel dari tiga bentuk pengandaian lainnya. Pola kalimat dari bentuk ini dengan cara *mengubahnya* menjadi bentuk ～ば. Cara mengubah ke bentuk ～ば dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Perubahan Bentuk Ba (verba)

Jenis verba	Bentuk Kamus	Bentuk Ba
Golongan I	書—く	書—けば
	買—う	買—えば

Jenis verba	Bentuk Kamus	Bentuk Ba
	待—つ	待—てば
Golongan II	食べ—る	食べ—れば
Golongan III	す—る	す—れば
	く—る	く—れば

Tabel 11. Perubahan Bentuk Ba (adjektiva)

Nomina	火事	火事なら
Kata sifat i	寒い	寒ければ
Kata Sifat na	有名な	有名なら

Contoh pola kalimatnya seperti berikut.

- a) デンパサルまでバイクなら4時間ぐらいかかります。

Denpasar made baiku nara yojikan gurai kakarimasu

Sampai Denpasar bila (naik) sepeda motor kira-kira empat jam

- b) ^{へや}, 部屋が^{あつ}, 暑ければ、エアコンをつけてください。

Heya ga atsukereba, eakon o tsukete kudasai

Jika (suhu) kamar panas, silahkan nyalakan AC

- c) ^{みな}, 皆さん、^{しつもん}, 質問があれば、どうぞ^{れんらく}, 連絡してください。

Minasan, shitsumon ga areba, douzo renraku shite kudasai

Semuanya, jika ada pertanyaan, silahkan hubungi (saya)

Melihat dari jenis dan contoh yang diberikan pola *to* yang memiliki kondisi lebih spesifik sehingga tidak dapat menggantikan bentuk pengandaian lainnya. Bentuk

pengandaian digunakan ketika penutur ingin menyatakan syarat yang diperlukan agar suatu peristiwa dapat terjadi. Bentuk pengandaian juga dapat menunjukkan pertimbangan dari si penutur atas tuturan dari mitra tutur atau berdasarkan situasi dan konteks tuturan.

Catatan tambahan, secara singkat bentuk *tara* menunjukkan satu persyaratan atau sebuah perbuatan di masa akan datang jika syarat yang disebutkan terpenuhi. Sebaliknya bentuk *nara* digunakan untuk memberikan informasi berdasarkan topik yang diutarakan oleh mitra tutur, sehingga apakah akan terjadi di masa akan datang atau tidak, bukanlah menjadi poin utama.

D. Rangkuman

Pada pembelajaran ini dipelajari tentang Pola kalimat dasar bahasa Jepang, diathesis, dan modalitas bahasa Jepang. Pada bagian pola kalimat dasar bahasa Jepang, dipelajari mengenai kalimat verbal. Kalimat verbal dilihat dari verbanya terdapat verba transitif, verba intransitif, dan verba distransitif. Kemudian terdapat pula kalimat nominal yang menggunakan verba bantu yaitu kopula *desu*. Terakhir terdapat kalimat adjektiva yang terbagi dua yaitu *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*.

Selanjutnya dijelaskan mengenai Diatesis merupakan satu cara bertutur dengan subjek sebagai tolok ukurnya (Tjandra, 2014). Pada bahasa Jepang, kalimat pasif (ukemi) ditandai dengan adanya subjek yang diposisikan sebagai penderita. Lalu, *joshi ni* dipergunakan untuk menandai pelaku. Agar verba aktif berubah berubah menjadi pasif, maka secara

morfologis verba aktif tersebut dilekatkan morfem pasif $\sim rareu$. Kemudian, Kausatif (*shieki*) merupakan kategori yang mengungkapkan ada suatu pihak yang menyebabkan pihak lain menjadi melakukan kegiatan verba, dan makna kausatif ini dinyatakan dengan penggunaan morfem $\sim sase$.

Kemudian dijelaskan juga mengenai modalitas. Kategori gramatikal modalitas membuat kalimat-kalimat yang diujarkan oleh penutur memiliki sikap. Terdapat tiga jenis modalitas yang sesuai di dalam bahasa Jepang. Ketiga modalitas epistemic, diontic dan intensional. Modalitas intensional pada bahasa Jepang terdiri dari tiga jenis yaitu *irai*, *ishi/moushide/kan'yu*, dan *ganbou*. Pada modalitas deontic, bahasa Jepang memiliki dua jenis yaitu *kinshi/kyoka* dan *meirei*. Terakhir,

modalitas epistemik bahasa Jepang terdiri dari *gaigen*, *kakugen*, dan *toui*. Pada bagian akhir tentang aspek dan bentuk pengandaian. Aspek (*sou*) merupakan kategori gramatikal yang mengungkapkan bagaimana keadaan suatu kegiatan verba dilakukan, atau bagaimana suatu kejadian terjadi, tanpa pertimbangan poros waktu (Tjandra, 2013). Kemudian, kalimat pengandaian (*jouken hyougen*) dalam bahasa Jepang terdapat empat bentuk yaitu *~ tara*, *~ nara*, *~ to* dan *~ ba*.

Pembelajaran 2. 暇な時

Sumber. Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Modul Kelompok Kompetensi D

Penulis. Fitri Astar, S.Hum, dkk.

A. Kompetensi

Setelah menyelesaikan pembelajaran 1, materi selanjutnya yang akan dipelajari pada pembelajaran 2 adalah 暇な時, adapun kompetensi guru bidang studi yang akan dicapai pada pembelajaran ini, yaitu guru dapat memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Jepang (linguistik, wacana, sosiolinguistik dan strategis) dan Menguasai bahasa Jepang lisan dan tulisan, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sosiolinguistik dan strategis).

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kompetensi profesional bahasa Jepang pada level 初級 (setara dengan level N4). Pembelajaran ini terdiri dari 6 bagian, yaitu 文字語彙、文法、読解、会話、作文、 dan 異文化 dengan tema 暇な時. Setelah mempelajari pembelajaran 2 ini, diharapkan guru dapat mencapai kompetensi sebagai berikut:

1. Menentukan kanji yang tepat dalam kalimat
2. Menentukan cara baca kanji yang tepat dalam kalimat
3. Menggunakan kosa kata yang tepat dalam kalimat
4. Menentukan parafrase/ungkapan yang tepat sesuai konteks
5. Menggunakan struktur kalimat yang tepat
6. Menemukan informasi umum dari wacana yang disajikan
7. Mengidentifikasi informasi rinci dari wacana yang disajikan
8. Membuat wacana terkait topik 暇な時
9. Menyampaikan ide atau pendapat atau argumen tentang topik 暇な時 secara tulisan

C. Uraian Materi

1. 文字語彙

Pada bagian ini kita akan mempelajari kanji dan kosakata yang berhubungan dengan tema waktu luang (暇な時). Tujuan dari pembelajaran ini agar peserta dapat membaca dan menulis huruf kanji dan kosakata secara benar dan dapat menggunakannya dalam kalimat. Kanji dan kosakata yang akan dipelajari dalam kegiatan ini sebagai berikut.

Tabel 12. Daftar Kanji Pembelajaran 2

No	漢字	音読み	訓読み
友達の家へ遊びに行きます			
1.	家	カ、ケ	いえ、や
2.	族	ゾク	やから
3.	昼	チュウ	ひる
4.	料	リョウ	はかる
5.	理	リ	ことわる
6.	作	サク、サ	つくる
7.	歌	カ	うた、うた・う
8.	両	リョウ	ふたつ
9.	親	シン	おや、した・しい、した・しむ
10.	少	ショウ	すく・ない、すこ・し
11.	夜	ヤ	よ、よる
12.	教	キョウ	おし・える、おそわ・る
13.	古	コ	ふる・い、ふる・す
14.	写	シャ	うつ・す、うつ・る
15.	真	シン	ま
16.	買	バイ	か・う
17.	帰	キ	かえ・る、かえ・す
18.	週	シュウ	めぐる

No	漢字	音読み	訓読み
19.	心	シン	こころ
20.	持	ジ	もつ
21.	注	チュウ	そそ・ぐ
22.	文	ブン、モン	ふみ
23.	手	シュ	て、た
24.	通	ツウ、ツ	とお・る、とお・す、かよ・う
25.	験	ケン、ゲン	するしためす
26.	気	キ、ケ	いき
27.	病	ビョウ、ペイ、ヘイ	やまい、や一む
休みの日			
1.	旅	リョ	たび
2.	方	ホウ	かた
3.	知	チ	し・る
4.	風	フウ、フ	かぜ、かざ
5.	楽	ガク、ラク	たの・しい、たの・しむ
6.	体	タイ、テイ	からだ
7.	待	タイ	ま・つ
8.	音	オン、イン	おと、ね
9.	用	ヨウ	もち・いる
10.	思	シ	おも・う
11.	貸	タイ	か・す
12.	朝	チョウ	あさ
13.	花	カ	はな
14.	言	ゲン、ゴン	いう、こと
15.	元	ゲン、ガン	もと
暇な時			
1.	乗	ジョウ	のーる のーせる

No	漢字	音読み	訓読み
2.	降	コウ	おーりる おーろす, ふーる
3.	着	チャク	きーる つーく
4.	走	ソウ	はしーる
5.	歩	ホ/ーポ	あるーく
6.	止	シ	とーまる とーめる
7.	動	ドウ	おごーく うごーかす
8.	働	ドウ	はたらーく
9.	回	カイ、エ	まわーる、まわー り、まわーす
10.	見	ケン	みーる、みーえる みーせる
11.	渡	ト	わたーる わたーす
12.	曲	キョク	まーがる まーげる、くま
13.	猿	エン	さる
14.	象	ゾウ、ショウ	かたどーる
15.	馬	バ	うま

Tabel 13. Daftar Kosakata Kegiatan Pembelajaran 2

No	語彙	意味
1.	家族	Keluarga
2.	お土産	Oleh-oleh
3.	昼	Siang

No	語彙	意味
4.	料理	Masakan
5.	作る	Membuat
6.	歌	Lagu
7.	両親	Orang tua
8.	少し	Sedikit
9.	夜	Malam
10.	教える	Mengajar
11.	京都	Kyouto
12.	古い	Tua
13.	写真	Foto
14.	買う	Membeli
15.	寮	Asrama
16.	帰る	Pulang
17.	疲れる	Lelah
18.	週末	Akhir pekan
19.	おいしい	Enak
20.	ごめんください	Permisi
21.	いらっしゃい	Selamat datang
22.	おじゃまする	Mengganggu
23.	心配する	Khawatir
24.	気持ち	Perasaan
25.	遠慮する	Segan/sungkan
26.	苦い	Pahit
27.	けっこう	Cukup
28.	注文する	Memesan
29.	有名な	Terkenal

No	語彙	意味
30.	郊外	Daerah pinggiran
31.	留学する	Belajar di luar negeri
32.	上手	Pandai
33.	通訳する	Menerjemahkan
34.	おかげ	Berkat
35.	踊り	Tarian
36.	祭り	Perayaan/festival
37.	文化	Budaya
38.	嬉しい	Senang
39.	お宅	Rumah
40.	くらべる	Membandingkan
41.	遊ぶ	Bermain
42.	経験する	Mengalami
43.	すぎる	Lebih
休みの日		
1.	旅行	wisata/piknik
2.	入り方	cara masuk
3.	温泉	pemandian air panas
4.	知らない人	orang tak dikenal
5.	お風呂	bak mandi
6.	楽しい	senang/gembira
7.	恥ずかしい	Malu
8.	さき 先	baru saja
9.	体	Badan
10.	招待	undangan/ajakan

No	語彙	意味
11.	音楽	Musik
12.	暇なとき	waktu luang
13.	利用	Penggunaan
14.	日記	buku harian
15.	僕	Saya
16.	思い出す	ingat
17.	貸す	Meminjam
18.	マンガ	Komik
19.	凄い	Hebat
20.	もちろん	pasti/tentu saja
21.	大学	perguruan tinggi
22.	元気	Sehat
23.	ドライブ	Berkendara
24.	あさ 朝	Pagi
25.	花	Bunga
26.	い 言う	Berkata
暇な時		
1.	乗る	Mengendarai, menaiki
2.	降りる	Turun
3.	大変	Sangat..
4.	親切的な	Ramah
5.	横断歩道	Zebra cross
6.	しばらく	Sejenak
7.	人気	Terkenal

No	語彙	意味
8.	キリン	Jerapah
9.	しま馬	
10.	珍しい	Langka, tidak biasanya
11.	一日中	Seharian
12.	歩き回す	Berkeliling (dengan berjalan kaki)
13.	茶店	Kedai the
14.	甘酒	Sake manis
15.	上野公園	Taman Ueno

2. 文法

Pada bagian ini kita akan mempelajari tata bahasa Jepang dengan tujuan meningkatkan pemahaman tata bahasa yang ada pada level 初級 (setara dengan level N4). Baca dan pahami dengan seksama tata bahasa berikut ini:

A.

Nによると

Pola kalimat ini digunakan untuk menyampaikan informasi yang didapat dari suatu sumber kepada lawan bicara tanpa menambahkan pendapat sendiri.

例文：

けさ

- 今朝の新聞によると、来年度、2つの大学が新設されるそうである。
(Berdasarkan surat kabar tadi pagi, tahun depan, akan dibangun 2 buah universitas.)
- 天気予報によると、あしたは雨が降るそうです。
(Berdasarkan ramalan cuaca, sepertinya besok akan turun hujan.)
- このスポーツの雑誌によると、サッカーが好きな人が増えているそうです。
(Berdasarkan majalah olahraga ini, orang yang menyukai sepak bola semakin meningkat.)

B.

V- へあげる

Pola ini digunakan ketika melakukan suatu perbuatan untuk orang lain. Pola ini dalam bahasa Indonesia bisa diartikan "**me~kan**"

Dalam hal ini, apabila yang melakukan perbuatan itu adalah si pembicara sendiri, maka dapat memberikan kesan sombong. Oleh karena itu sebaiknya dihindarkan waktu berbicara dengan orang yang lebih tinggi kedudukannya. Bentuk ini dipakai di antara orang-orang yang sangat akrab. Untuk perbuatan yang bisa membuat orang yang tidak begitu akrab dengan kita merasa berhutang budi, atau menawarkan pertolongan kepada lawan bicara yang kurang akrab, dipakai bentuk **ましょうか**.

例文：

- a. ^{わたし}私 は ^かアクバルさんに ^をジュースを , ^を買ってあげます。
(Saya **membelikan** Akbar jus)
- b. ^{わたし}私 は ^{ともだち}友達に ^{にほんご}日本語を ^{おし} , 教えてあげます。
(Saya **mengajarkan** bahasa Jepang kepada teman)
- c. ^{わたし}私 は ^{ひかり}光 ちゃんに ^{りょうり}料理を ^{つく} , 作ってあげます。
(Saya **membuatkan** masakan untuk Hikaru)
- d. ^こお , ^{しやしん}子さんの ^と写真を , 取ってあげましょう。
(Mari saya ambilkan foto anaknya.)
- e. ^{にもつ}おばあさんの ^も荷物を , 持ってあげたら、^きおばあさんはとても , 喜びました。
(Jika saya membawakan barang bawaan nenek, tentu nenek akan sangat senang.)

C.

~かもしれない

Pola kalimat ini digunakan untuk menyatakan dugaan pembicara terhadap kemungkinan terjadinya suatu kejadian (sekarang, lampau dan yang akan datang). Tetapi, tingkat kepastiannya lebih rendah daripada **でしょう** .

Kt. Kerja Dasar
Kt. Sifat い
Kt. Sifat な + かもしれない
Kt. Benda

Modul Belajar Mandiri

例文：

a. あした^{なかだ}、中田さんは^{しゅっちょう}、出張に^い、行くかもしれません。

(Besok, kemungkinan Sdr. Nakata akan melakukan perjalanan dinas).

b. アグスさんは^{がっこう}、学校にいません。^{びょうき}、病気かもしれません。

(Agus tidak ada di sekolah. Mungkin(dia) sakit

c. 耳が出るぐらいみじかくしちゃったら、もし会っても私ってわからないかもしれませんね。

(Mungkin kamu tidak akan mengenalku meski kita bertemu karena aku memendekan (rambutku) sampai telingaku terlihat.)

d. ^{やくそく}、約束の^{じかん}、時間に^ま、間に^あ、合わないかもしれません。

(Mungkin saya tidak dapat datang sesuai waktu yang disepakati.)

e. ^ご、午後から^{あめ}、雨が^ふ、降るかもしれないから、^{かさ}、傘を^も、持って^い、行けましょう。

(Sepertinya akan turun hujan dari siang, jadi ayo kita bawa payung.)

f. あの^{きつさてん}、喫茶店は^{しず}、静かかもしれません。

(Kalau kafe yang itu mungkin sepi.)

D.

V- てくれる

Pola ini mengandung makna rasa terima kasih kepada orang yang melakukan sesuatu untuknya, dengan subjek orang yang melakukan perbuatan itu dan ada indikasi bahwa perbuatan itu dilakukan atas prakarsa pelakunya sendiri.

Disamping itu, karena umumnya yang menerima perbuatan itu adalah orang yang berbicara, maka dalam hal ini 私に yang menyatakan penerima biasanya dihilangkan.

例文：

a. お姉さんは(私に)かばんを買ってくれます。

(Kakak **membelikan** tas untuk saya)

はは わたし りょうり つく

b. 母は(私に)料理を作ってくれます。

(Ibu **membuatkan** masakan untuk saya)

c. ^{こども}, 子供のときから ^{りょう おや}, 両親 ^{ほん}, 親がたくさん ^か, 本を ^か, 買ってくれました。

(Sejak dari kecil, orang tua saya banyak membelikan buku)

d. ^{わたし}, 私に ^{なまえ}, 名前をつけてくれたのはおじいさんです。

(Yang sudah memberikan nama kepada saya adalah kakek.)

E. V-てもらう

Pola ini mengandung makna rasa terima kasih kepada orang yang melakukan sesuatu untuknya, dengan subjek orang yang menerima perbuatan itu. Pola ini mungkin dalam bahasa Indonesia bisa diartikan "**di~kan**"

例文:

a. ^{わたし}, 私はシフティさんに ^{にほんご}, 日本語を ^{おし}, 教えてもらいます。

(Saya diajarkan bhs Jepang dari/oleh Siti)

b. 私はメグミさんに料理を作ってもらいます。

(Saya dibuatkan masakan oleh Megumi)

c. 私はシティさんに本を読んでもらいます。

(Saya dibacakan buku oleh Siti).

F. V-たことがある

Bentuk ini dipakai untuk menyatakan suatu yang pernah dilakukan di waktu lampau sebagai pengalaman pada saat ini.

例文:

a. ^{わたし} 私は ^た すしを食べたことがあります。

(Saya pernah makan sushi.)

b. ^{にほん い} アミンさんは日本へ行ったことがあります。

(Amin pernah pergi ke Jepang).

c. ^{わたし} 私は ^{ご なら} フランス語を習ったことがあります。

(Saya pernah belajar Bahasa Perancis.)

Modul Belajar Mandiri

Bentuk Negatif pola kalimat ini mudah, yaitu tinggal mengganti kata kerja "あります" menjadi "ありません". Jadi pola kalimatnya menjadi "~たことはありません" yang artinya "tidak pernah".

例文：

a. 私 はすしを食べたことはありません。

(Saya tidak pernah makan sushi.)

b. アミンさんはイタリアへ行ったことはありません。

(Amin tidak pernah pergi ke Itali)

c. 私はドイツ語を習ったことはありません。

(Saya tidak pernah belajar Bahasa Jerman).

Untuk membentuk kalimat tanya juga mudah, tinggal tambah partikel kata tanya "ka" di belakang kalimat.

例：

A：すしを食べたことがありますか。

(Apakah Anda pernah makan Sushi?)

B：はい、あります。

(Ya, pernah.)

A：日本にほんへ行ったことがありますか。

(Apakah Anda pernah pergi ke Jepang?)

B：はい、あります。

(Ya, pernah)

A：アラビア語を習ったことがありますか。

(Apakah Anda pernah belajar Bahasa Perancis?)

B：いいえ、ありません。

(Tidak pernah.)

A：お酒を飲んだことがありますか。

(Apakah Anda pernah minum Sake?)

B：いいえ、ありません

(Tidak pernah).

Kalimat bentuk ~たことがあります juga bisa ditambah dengan Kata Keterangan untuk lebih menegaskan kalimatnya. Di antaranya adalah:

i. 一回 = satu kali.

Contoh kalimat:

わたし ippkai sake no
私 は一回お酒を飲んだことがあります。

(Saya pernah minum Sake satu kali).

ii. 一回も = satu kali pun (diikuti dengan kalimat negatif).

Contoh kalimat:

私 は一回もすしを食べたことはありません。

(Saya tidak pernah makan sushi satu kali pun).

iii. まだ = belum (diikuti kalimat negatif). Contoh kalimat:

わたし にほん い
私 はまだ日本へ行ったことはありません。

(Saya belum pernah pergi ke Jepang).

私 はまだフランス語を習ったことはありません。

(Saya belum pernah belajar Bahasa Perancis).

G.

V₁ - たり、V_n - たりする

Pola ini digunakan untuk menyatakan beberapa kegiatan yang dilakukan. Disini bentuk waktunya dinyatakan di akhir kalimat.

例文:

a. きょう , 今日、 わたし , 私はコーヒーを の , 飲んだり、 すし , 寿司を た , 食べたり、 えいが , 映画を み , 見たりします。

(Hari ini saya melakukan aktivitas seperti minum kopi, makan sushi, nonton film dan lain-lainnya.)

b. らいしゅう , 来週、 わたし , 私は ともだち , 友達 の いえ , 家に , 行ったり、 ゲームをしたり、 ひる , 昼ご はん , 飯を いっしょ , 一緒に た , 食べたりするつもりです。

(Minggu depan saya bermaksud untuk pergi ke rumah teman, main game, makan siang bersama dan lain-lainnya)

Modul Belajar Mandiri

H. V-つもりです。

Pola ini menyatakan keinginan pembicara untuk melakukan suatu perbuatan. Bagian yang kosong diisi dengan Kata kerja bentuk kamus (V じしよ形)

例文:

a. この^{えいが} , 映画はこいびとと^み , 見るつもりです。

(Saya berencana untuk menonton film itu dengan pacar.)

b. 今日はすしを食べるつもりです。

(Hari ini saya berencana untuk makan sushi)

c. 私はバンドンへ行くつもりです。

(Saya berencana untuk pergi ke Bandung.)

I. ~すぎる

Pola ini menunjukkan tingkatan perbuatan atau keadaan yang melampaui batas. Untuk itu biasanya digunakan pada keadaan yang tidak diharapkan.

Kt. Kerja ます
Kt. Sifat すぎる
Kt. sifat な
Kt. Benda

a. ゆうべお酒をのみすぎました。

(Semalam saya terlalu banyak minum sake).

b. このセーターは大きすぎます。

(Sweater ini terlalu besar)

c. 最近の車は操作が簡単すぎて、運転が面白くないです。

(Mengendari mobil buatan baru jadi tidak menarik, karena menjalankannya terlalu mudah)

J. **N～に行く**

Pola kalimat ini digunakan untuk menyatakan tujuan dilakukannya suatu aktivitas.

Contoh kalimat

a. きのう、^{どうぶつえん}、動物園に^い、行きました。^{かえ}、帰りに^{とも}、友だちにあいました。

(Kemarin, pergi ke kebun binatang. Pulangnya, bertemu dengan teman.)

b. ^{きょねん}、去年のはる、^{しけん}、試験が^お、終わってから^{にほん}、日本へ^{りょこう}、旅行にいきま。

(Pada musim semi tahun lalu, setelah selesai ujian, (aku) pergi wisata ke Jepang.)

K. **V～まえに**

Pola kalimat ini digunakan untuk mengungkapkan kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan lain.

例文:

a. 温泉のお風呂に入るまえに、ルールを教えてくださいました。

(Sebelum masuk ke dalam bak mandi di onsen, (kami) diberitahu aturan yang harus ditaati).

b. 私はおいのりをするまえに、シャワーをします。

(Sebelum beribadah, saya mandi.)

L. **V - てはいけません。**

Pola kalimat ini menunjukkan larangan melakukan sesuatu.

例文:

a. ^{さけ}、酒を^の、飲んではいけません。

(Dilarang minum sake.)

b. この^{かわ}、川で^{およ}、泳いではいけません。

(Dilarang berenang di sungai ini.)

c. この^{へや}、部屋には、たばこを^す、吸ってはいけません。

Modul Belajar Mandiri

(Dilarang merokok di ruangan ini.)

M.

～が、～です

Pola ini digunakan untuk menyatakan sifat, makna, penjelasan, atau keadaan yang berlawanan antara kalimat pertama dengan kalimat yang kedua.

例文:

- このくつはふるかったが、とてもまだきれいです。
(Sepatu ini sudah tua, tetapi masih indah/bagus.)
- デウイさんは、日本語がへただが、中国語がじょうずです。
(Dewi tidak pandai bahasa Jepang, tetapi pandai bahasa Mandarin.)

N.

V - してみる。

Pola ini mengandung makna mencoba melakukan sesuatu pekerjaan.

例文:

- わたし, 私はここ ^{しごと}, 仕事をやってみます。
(Aku akan mencoba mengerjakan tugas ini.)
- あねは ^{にほん}, 日本の ^{りょうり}, 料理を ^{つく}, 作ってみたいです。
- こ, 来 ^{しゅう}, 週の ^{やす}, 休みにはジョグジャカルタへ ^い, 行ってみませんか。
(Liburan minggu depan bagaimana kalau mencoba wisata ke Yogyakarta?)

O.

～てある。

Pola ini digunakan untuk mengungkapkan keadaan yang terjadi, tanpa diketahui siapa yang melakukannya.

例文:

- いすの ^{うえ}, 上にたくさん ^{ほん}, 本が ^お, 置いてあります。
(Diatas kursi terletak banyak buku.)
- まどがあけてあります。

(Jendela sedang terbuka.)

- c. A: (さあ、授業を始めましょう。机の上に辞書を出してください。)
(Ya, mari kita mulai pelajarannya. Keluarkan kamus di atas meja!)
B: (もう出してあります。)
(Sudah.)
- d. インドネシアの^{ちず} , 地図はかべにはってあります。
(Peta Indonesia tergantung di dinding.)

P.

K. Kerja Bentuk Kamus	
K. Kerja bentuk ない	
K. Sifat い(～い)	とき、～ Pada waktu
K. Sifat な[な]	
K. Benda の	

とき dipakai untuk menghubungkan dua kalimat dan menunjukkan waktu dilaksanakannya suatu keadaan/gerakan yang dinyatakan dalam kalimat pokok yang menyusul.

例文：

- a. 図書館で本を借りるとき、カードが要ります。
(Pada waktu meminjam buku dari perpustakaan diperlukan kartu)
- b. 使い方がわからないとき、私に聞いてください。
(Pada waktu anda tidak mengerti cara menggunakannya silahkan tanya kepada saya)
- c. 眠いとき、コーヒーを飲みます。
(Pada waktu mengantuk, minum kopi)
- d. ひまなとき、映画を見ます。
(Pada waktu luang, menonton film)
- e. 29歳のとき、結婚しました。
(Pada waktu usia 29 tahun saya menikah)

Q.

K. Kerja Bentuk Kamus	とき、～	Pada waktu ...
K. Kerja bentuk た		

Kata kerja bentuk kamus di depan とき menunjukkan sesuatu pekerjaan yang belum selesai

Modul Belajar Mandiri

sedangkan K. Kerja bentuk た menunjukkan pekerjaan sudah selesai.

例文：

a. ^{くに} , 国へ^{かえ} , 帰るとき、^か , ばんを , 買いました。

(Waktu pulang ke negara, saya membeli tas)

b. ^{くに} , 国へ^{かえ} , 帰ったとき、^か , ばんを , 買いました。

(Waktu sudah pulang ke negara, saya membeli tas)

Kata かえる menunjukkan bahwa perbuatannya belum selesai, dia membeli tas sewaktu/dalam perjalanan pulang. Kata かえた menunjukkan membeli tas setelah sampai negara, menunjukkan perbuatan yang telah selesai.

R. **K. Kerja Bentuk Kamus** と、～ **Kalau,**

Ketika suatu hal atau perbuatan secara pasti terjadi mengakibatkan suatu hal atau perbuatan yang lain, maka penyebabnya itu diikuti dengan と

例文：

a. この^{ぼたん} , ボタンを^お , 押すと、^つ , お , 釣りが^で , 出ます。

(Kalau tombol ini ditekan, uang kembaliannya akan keluar)

b. これを^{まわ} , 回すと、^{おと} , 音が^{おお} , 大きくなります。

(Kalau tombol ini di putar, suaranya akan menjadi besar)

c. ^{みぎ} , 右へ^ま , 曲がると、^{ゆうびんきょく} , 郵便局があります。

(Kalau kita belok kanan, maka akan ada kantor pos)

S. **K. Kerja1 Bentuk** てから、～ **K. Kerja2**

Pola kalimat ini menunjukkan bahwa setelah **K. Kerja₁** selesai, segeradisusul dengan **K. Kerja₂** bentuk waktunya ditunjukkan oleh bentuk K. Kerja pada akhir kalimat.

例文：

a. ^{くに} , 国へ^{かえ} , 帰ってから、^{ちち} , 父の^{かいしゃ} , 会社で^{どう} , 働きます。

(Setelah kembali ke negara, akan bekerja di perusahaan ayah)

b. コンサートが^お , 終わってから、レストランで^{しょくじ} , 食事しました。

(Setelah selesai konser, makan di restoran)

- c ^{でんわ}, 電話をかけてから, ^{ともだち}, ^い, 友達のうちへ, 行きます。

T. **K. Kerja Bentuk maksud** ~ようと思う **Bermaksud /Berencana**

Pola kalimat ini menunjukkan bahwa pembicara bermaksud atau berencana hendak melakukan sesuatu kegiatan yang telah direncanakan. Sebelum と思う kata kerja harus menggunakan kata kerja bentuk maksud.

例文：

- a ^{がいこく} ^{はたら} ^{おも} 外国で 働こう と思っています。

(Saya berencana untuk bekerja di luar negeri)

- b ^{しょうらいじぶん}, 将来自分の ^{かいしゃ}, 会社を ^{つく}, 作ろうと ^{おも}, と思っています。

(Saya bermaksud membuat perusahaan di masa depan)

- c ^{かぞく}, 家族と ^{おんせん}, 温泉に ^い, 行こうと ^{おも}, と思っています。

(Saya berencana untuk pergi ke Onsen bersama keluarga)

- d ^{ことしわたし}, 今年私はアラビア ^ご, 語を ^{べんきょう}, 勉強しよう ^{おも} と と思っています。

(Tahun ini saya berencana akan belajar bahasa arab)

U. **K. Kerja** **K. Sifat い/な** **Bentuk Biasa** **ので、Kalimat pokokkarena,**

Pola kalimat ini menyatakan sebab dan akibat, “sebab” dijelaskan di bagian depan kalimat (di depan ~ node), dan “akibat” yang dituntut oleh sebab dinyatakan di bagian belakang (kalimat pokok). Ungkapan ini cocok untuk meminta izin, bantuan, dan seterusnya karena dianggap dapat menjelaskan sebab dan alasan secara objektif dan lembut.

例文：

- a. ^{ようじ}, 用事がある ^{かえ} ので, 帰ります。

(Pulang karena ada keperluan)

- b. ^{にちようび}, 日曜日 なので, ゆっくり ^{やす}, 休みます。

(Beristirahat dirumah karena hari minggu)

- c. ^{ぜんいん}, 全員 そろったので, ミーティングを ^{はじ}, 始めます。

Modul Belajar Mandiri

(Rapat akan dimulai karena semua telah berkumpul)

- d. ^{すこ}, 少^{あつ}し, 暑いので、^く, クー^ら, ラーをつけましょう。

(Mari kita hidupkan AC karena sedikit panas)

3. 読解

Pada bagian ini akan diberikan beberapa wacana. Pada pembelajaran ini, pembaca akan diajak untuk memikirkan dan menganalisis isi wacana. Aktivitas ini terkait dengan konfirmasi pemahaman terhadap teks atau wacana melalui menjawab “benar” atau “salah”. Dalam pemahaman teks, tidak cukup hanya memahami arti kata-kata saja, tetapi juga konsep gramatika terutama yang terkait dengan kala waktu yang digunakan dalam teks tersebut. Pada latihan dibawah, pembaca diajak untuk mengerjakan soal-soal yang fokus utamanya didasarkan pada pencermatan atas kala waktu yang digunakan dalam teks. Maka bacalah wacana berikut baik-baik.

読解 1

日本人の友達の家へ遊びに行きます。



わたし ^{せんしゅう}, 私 は ^{しゅうまつ}, 先週の ^{ともだち}, 週末、 ^{やまだ}, 友達の ^{やまだ}, 山田さんの

たく ^い, お ^い, 宅へ ^{やまだ}, 行きました。 ^{やまだ}, 山田さんのお ^{たく}, 宅へ ^い, 行く ^{まえ}, 前に、

やまだ ^{さき}, 山田さんに ^{さき}, 先にれんらくしました。

わたし ^{やまだ}, 私 は ^{やまだ}, 山田さんの ^{かぞく}, 家族のためにインドネシアからのお
みやげ ^{みやげ}, 土産をもってあげます。

やまだ ^{かぞく}, 山田さんの ^{にん}, 家族は3 ^{やまだ}, 人です。 ^{やまだ}, 山田さんとお父さんとお母さ

んです。 ^{きんようび}, 金曜日の ^{ひる}, 昼、いっしょに ^{にほんりょうり}, 日本料理を ^{つく}, 作

って、 ^た, 食べました。とてもおいしかったです。ごはんを食(た)べてから、ゲームをし

たり、^{うた}、^{うた}、歌を^{うた}、歌ったりしました。^{やまだ}、山田さんは^{りょうしん}、両親とインドネシアへ行ったことがあります。ですから、インドネシア語を少し話すことができます。山田さんの家族にインドネシア語を教えてあげます。

日曜日、^{わたし}、^{わたし}、私たちは^{でんしゃ}、^{でんしゃ}、電車で^{とうきょう}、^{とうきょう}、東京へ^い、^い、行きました。
なつやす^ひ、^ひ、夏休みですから、^{ひと}、^{ひと}、人がたくさにました。^{ごご}、^{ごご}、午後、^{ふる}、^{ふる}、古いお^{てら}、^{てら}、寺
^み、^み、見^い、^い、に^い、^い、行きました。そこは^{しず}、^{しず}、静かで、とても楽しいかったです。^{わたし}、^{わたし}、私
ちは^{にわ}、^{にわ}、庭でいっしょに^{しゃしん}、^{しゃしん}、写真を^と、^と、撮りました。それから、お^{みやげ}、^{みやげ}、土産を
か^{ごご}、^{ごご}、⁵、⁵、午後、⁵、⁵、時ごろアパートへ^{かえ}、^{かえ}、帰りました。^{すこ}、^{すこ}、少し^{つか}、^{つか}、疲れ
ましたが、とても^{たの}、^{たの}、楽しい^{しゅうまつ}、^{しゅうまつ}、週末でした。

ア二

新しい言葉

週末	: Akhir Pekan
お宅	: Rumah
料理	: Memasak
家族	: Keluarga
両親	: Orang Tua
連絡	: Memberitahu

文型。

➤ V-てあげる

Pola ini digunakan ketika melakukan suatu perbuatan untuk orang lain. Pola ini dalam bahasa Indonesia bisa diartikan "me~kan"

文型；私は山田さんの家族のためにインドネシアからのお土産をもってあげます。

➤ V-まえに、

Pola kalimat ini digunakan untuk mengungkapkan kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan lain.

Modul Belajar Mandiri

文型；山田さんのお宅へ行く前に、山田さんに先にれんらくしました。

➤ V1 - たり、Vn - たりする

Pola ini digunakan untuk menyatakan beberapa kegiatan yang dilakukan. Disini bentuk waktunya dinyatakan di akhir kalimat.

文型；ごはんを食べてから、ゲームをしたり、歌を歌ったりしました

➤ V- たことがある

Bentuk ini dipakai untuk menyatakan suatu yang pernah dilakukan di waktu lampau sebagai pengalaman pada saat ini.

文型；^{やまだ}山田さんは^{りょうしん}両親とインドネシアへ行ったことがあります。

練習:

- 1 () アディさんは土曜日と日曜日に山田さんといます。
- 2 () 山田さん一人っ子です。

読解 2

休みの日



せんしゅう^{にちようび}先週の^{わたし}日曜日に、^{わたし}私は^{にほんじん}日本人の^{とも}友だち
と^{おんせんりょこう}温泉旅行に^い行きました。おんせんは、
みんなでいっしょに^{はい}入る^{おお}大きいお^{ふろ}風呂です。^{わたし}私は
おんせん^い温泉に入ったことがなかったので、おんせんに^い行く^{まえ}前に、^{はい}はい、入り

かた おし ,方を ,教えてもらいました。たとえば、タオルをおんせんの なか も ,中に ,持つてはいけないし、 さき からだ ,先に ,体をあらっていなかったら、おんせんに はい ,入らなくてはいけません。 し 知らない ,知らない ,人といっしょにおふろに はい ,入るのはすこしは ,恥ずかしかったんですが、とても たの 楽しかったです。お ふろ ,風呂に はい ,入ったあと、 後で、 からだ ,体にいい きも ,気持ちが良かったですから、また い ,行きたいです。

新しい言葉

温泉	: Sumber air panas
旅行	: Wisata
お風呂	: Mandi
入り方	: Cara masuk
恥ずかしい	: Malu
気持ち	: Perasaan

文型 ;

➤ N - に行く

Pola kalimat ini digunakan untuk menyatakan tujuan dilakukannya suatu aktivitas.

文型 ; わたし にほんじん , 私は , 日本人の
を , 友だちと おんせん の , 温泉旅行に , 行きました。

➤ V- てもらう

Pola ini mengandung makna rasa terima kasih kepada orang yang melakukan sesuatu untuknya, dengan subjek orang yang menerima perbuatan itu. Pola ini mungkin dalam bahasa Indonesia bisa diartikan "di~kan"

文型 ; わたし おんせん , 私は , 温泉に入ることがなかったので、おんせんに , 行く
まえ、 はい , 私は , 前に、 , 入り , 方を , 教えてもらいました

➤ V - てはいけません。

Pola kalimat ini menunjukkan larangan melakukan sesuatu.

文型 ; たとえば、タオルをおんせんの なか も , 中に , 持つてはいけないし、 さき , 先に
からだ , 体をあらっていなかったら、おんせんに , 入らなくてはいけません

Modul Belajar Mandiri

練習:

1. () 私は 週末に温泉へ行きました。
2. () 温泉には 一人ためのとくべつなお風呂があります。

読解 3

どうぶつえん
、動物園へ、行きました



きょう、今日は ともだち、友達と うえのどうぶつえん、上野動物園へ、行きました。

とうきょうえき、東京駅から でんしゃ、電車で、乗って、 うえのえき、上野駅でおりまし

た。 どうぶつえん、動物園までの みち、道がわからなかったの、 えきいん、駅員さんに

き、聞きました。

えきいん、駅員さんは たいへんしんせつ、大変親切な ひと、人で「その
おうだんほど、横断歩道を わた、渡って、 ひだり、左へ、曲がってください。

しばらく ある、歩くと まえ、前の ほう、方に どうぶつえん、動物園が、見えますよ」と

おし、教えてくれました。 どうぶつえん、動物園に つ、着くとまず ぱんだ、パンダを、見に

い、行きました。 ぱんだ、パンダは たいへんにんき、大変人気があるのでたくさんの

ひと、人が あし、足を と、止めて、見ていました。 さる、猿や ぞう、象やしま、馬や

きりん、キリンも、見ました。 めずら、珍しい とり、鳥も、見ました。

ついたちじゅうどうぶつえん、一日中動物園の なか、中を ある、歩き、まわ、回ったので、

すこ、少し つか、疲れました。 どうぶつえん、動物園を、で、出てから

うえのこうえん ^{ちやみせ} , 上野公園の ^{やす} , 茶店で ^{ちやみせ} , 休みました。 ^の , 茶店で ^{飲ん}
だ ^{あまざけ} , 甘酒がとてもおいしかったです。
きょう ^{たいへんたの} , 今日は大変楽しかったので、 ^{あした} , 明日からまた ^{げんき} , 元気に
どう ^{おも} , 働こうと ^{おも} , 思います。

Untuk dapat memahami dan menjawab pertanyaan mengenai 読解 3, Carilah kosa kata dan tata bahasa baru yang ada pada 読解 3 seperti yang sudah kita lakukan pada 読解1 dan 読解2, setelah itu cobalah untuk menjawab pertanyaan benar dan salah pada bagian 練習 dibawah ini.

練習:

1. () ^{ひとり} , 一人で ^{うえのどうぶつえん} , 上野動物園へ ^い , 行きました。
2. () ^{どうぶつえん} , 動物園までの ^{みち} , 道がわからなかったので、 ^{ともだち} , 友達は ^{あんない} , 案内して
くれました。
3. () ^{えきいん} , 駅員は ^{たいへんしんせつ} , 大変親切な ^{ひと} , 人ですが、 ^{どうぶつえん} , 動物園までの ^{みち} , 道が
^わ , 分かりません。

4. 会話

Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar dapat menemukan poin-poin ungkapan ketika berbicara dalam suatu tema secara umum dari wacana percakapan. Kemudian dapat membuat dan mempraktekkan percakapan yang sudah dibuat bersama pasangannya sesuai dengan tema yang ada.

会話 1

^{にほんじん} , 日本人の ^{ともだち} , 友達の ^{いえ} , 家へ ^{あそ} , 遊びに
^い , 行きます。

- リサ : ごめんください。
みどり : いらっしゃい。お待ちしていました。さあ、どうぞ。
リサ : おじゃまします。あのう、これ、どうぞ。
みどり : あ、どうぞご心配なく。
リサ : いいえ、ほんの気持ちですから
みどり : じゃ、遠慮なく。ありがとうございます。どうぞおかけくだ
い。
リサ : 失礼します。
みどり : さあ、お茶をどうぞ。
リサ : どうも。いただきます。
みどり : 苦すぎるですか。
リサ : けっこうです。
みどり : じゃ、お国はインドネシアですね。インドネシアのどちらで
す。
リサ : ニシジャワのスカブミから来ました。
みどり : ご家族は？
リサ : 五人家族です。両親と兄が二人います。

- みどり : インドネシアへ行った友達によると、インドネシアはとてもきれいです。
- リサ : そうですね。きれいで、有名なところがたくさんありますよ。いつかぜひインドネシアへ行ってくださいね。
- みどり : うん、行くつもりです。

* ご心配なく : ungkapan yang digunakan ketika meminta orang lain untuk tidak mengkhawatirkan sesuatu hal

* 本の気持ち : ungkapan yang digunakan antara lain ketika memberikan hadiah/bingkisan kepada orang lain.

* 遠慮なく : ungkapan yang biasa digunakan antara lain ketika mempersilakan orang lain untuk mencicipi suguhan yang disediakan

会話 2

休みの日

- イルマ : ヌルルさん、休みの日、何をしますか。
- ヌルル : ええと、週末なら、うちでマンガを読んだり、ゲームをしたりします。長い休みなら、どこかへ旅行します。
- イルマ : ああ、そうですか。何のマンガが好きですか。日本語でマンガですか。
- ヌルル : コナンが一番好きです。もちろん、日本語のマンガですよ。
- イルマ : すごいですね。自分のマンガですか。
- ヌルル : はい、日本人の友達に買ってもらいました。
- イルマ : いいですね。うらやましいなあ。難しいですか。読んでみたいですか。貸してくれませんか。
- ヌルル : ちょっと難しいですが、面白いです。じゃ、あした貸してあげまよ。
- イルマ : 本当ですか。嬉しいです。ありがとうございますね。

Tuliskanlah ungkapan dan pola kalimat yang digunakan pada 会話 2 seperti yang sudah kita lakukan pada wacana 会話 1. Setelah itu, buatlah percakapan sendiri mengenai 休みの日

5. 作文

Setelah mempelajari 文字語彙、文法、読解、dan 会話, pada bagian ini, kita akan berlatih bagaimana membuat wacana terkait dengan topik 暇なとき berdasarkan apa yang sudah kita pelajari sebelumnya. Pada pembelajaran ini kita akan focus kepada penulisan catatan harian sesuai dengan subtema 休みの日.

Pada bagian ini kita akan berlatih membuat “catatan harian” atau yang dalam Bahasa Jepang dikenal sebagai *Nikki*. Hal yang perlu diperhatikan untuk membuat *nikki* adalah sebagai berikut :

- Menuliskan tanggal atau waktu *nikki* tersebut dibuat
- Bentuk kalimat. Dalam hal ini dapat menggunakan bentuk *~masu* atau bentuk *~de aru* sesuai dengan keinginan penulis.
- Isi dari *nikki*. Kita bisa menuliskan apa saja terkait dengan pengalaman, hal yang dilihat atau dirasakan, ataupun pendapat tentang sesuatu. Biasanya orang Jepang memulai tulisan dalam *nikki* dengan kalimat “今日は、いい天気だった” Atau “今日は、. . . .を見た” sebagai pembuka dalam *nikki* yang dituliskannya.

Pola kalimat yang sering digunakan pada penulisan catatan harian antara lain adalah:

➤ *~たり、たりする。*

(Pola kalimat ini digunakan untuk menyebutkan atau menyambung dua predikat atau lebih yang setara)

例 :

- この一週間は勉強したり、仕事をしたり、とても大変でした。

- 私達は歩きをしたり、おしゃべりをしたりして、時間はひどく早くたってしまいました。

➤ ~そうです。

(Jenis ungkapan yang digunakan untuk menyatakan “ seperti, kelihatannya, nampaknya...)

例 :

- 今日、作文の勉強は初級が終わりました。中級レベルは難しそうです。
- 日本人の観光客が大勢来て、プダワ村はだんだん観光村になりそうです。

例



2月2日

きょう、今日は ^{だいがく}、大学へ ^い、行きません。 ^{きょう}、今日からあさってまで ^{やす}、休みです。 ^{あさ}、朝から ^{ゆき}、雪が ^{こう}、降いる。 ^{そと}、外は ^{さむ}、寒そうだったので、1 ^{にちいえ}、日家にいた。 ^{ひま}、暇だったので、 ^{たかはし}、高橋さんに ^{でんわ}、電話してみたが、いなかった。スキーに ^い、行っているのを ^{おも}、思い ^だ、出した。

2月3日

だいがく、大学の ^{ともだち}、友達の ^{けっこんしき}、結婚式に ^{しょうたい}、招待してもらった。 ^{ともだち}、友達は ^{がいこくじん}、外国人と ^{けっこん}、結婚して、いろいろな ^{くに}、国の ^{りょうり}、料理 ^おを、置いてあった。

2月4日

Modul Belajar Mandiri

きょう、今日も あさ、朝から あめ、雨だった。あけみさんの たんじょうび、誕生日のパーティーに い、行った。あけみさんが す、好きなばらの はな、花を も、持って い、行った。あけみさんはうれしそうだった。 かえ、帰るとき、「こんどふたり、今度二人で どらいぶ、ドライブに い、行きませんか」と い、言ってみた。あけみさんは「ええ」と い、言ってくれたた。

2月5日

きょう、今日は げんき、元気で だいがく、大学に い、行った。みんなに「うれしそうだね」と い、言われた。きのうはあけみさんがいっしょうに どらいぶ、ドライブに いって来て、 しあわ、幸せだった。

練習

Tuliskanlah catatan harian anda mengenai 休みの日

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

6. 異文化

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai perbedaan budaya mengenai etika bertamu di Jepang. Dalam mempelajari suatu bahasa, kita bukan hanya perlu mempelajari faktor kebahasaan saja tapi juga perlu memahami budaya dari bahasa yang kita pelajari. Berikut adalah beberapa etika bertamu pada masyarakat Jepang:

a) Memberi kabar dan ungkapan salam

Memberi kabar terlebih dahulu adalah hal penting dalam etika bertamu ke rumah seseorang di Jepang. Anda tidak bias datang begitu saja tanpa pemberitahuan. Saat memasuki rumah orang lain mereka biasanya memberi salam dengan kalimat *Ojamashimasu* salam pertama yang mungkin berarti permintaan maaf karena telah merepotkan tuan rumah dikarenakan kunjungan kita (*Jama* = merepotkan). Pada saat keluar rumah baik untuk rumah sendiri atau rumah orang lain yang kita tumpangi maka kita mengucapkan salam *ittekimasu*, sedangkan saat pulang mengucapkan salam *Tadaima*.

b) Etika ketika makan bersama



Orang Jepang biasanya mengucapkan itadakimasu sebelum makan dan gochisousama setelah dengan atau tanpa menangkupkan dua tangan di dada. Salam ini diucapkan sebagai ucapan terima kasih kepada makanan, kepada

petani yang menanam dan merawat tanaman, ibu atau tukang masak yang mengolah makanan dan tentu saja sang pencipta. Jadi terima kasih diucapkan kepada semua mata rantai proses sampai makanan itu terhidang di depan kita. Ucapan ini adalah wajib khususnya ketika mendapat jamuan makan dari orang atau rekan lain, sedangkan

c) Jangan Membawa teman tanpa seizin tuan rumah

Jika Anda menghadiri undangan pesta atau berkumpul di rumah orang Jepang dan Anda ingin mengajak seorang teman, lebih baik bertanya terlebih dahulu jauh hari sebelumnya. Membawa begitu saja seorang teman ketika Anda diundang bertamu, tidak peduli tuan rumah kenal atau tidak pada teman Anda, mungkin akan dianggap tidak sopan.

Tuan rumah kemungkinan besar tidak akan menolak atau mengusir teman Anda itu, tetapi itu akan menjadi situasi yang tidak nyaman dan dapat menyebabkan masalah dengan kekurangan tempat duduk, makanan, dan minuman atau menyebabkan ketidaknyamanan bagi tuan rumah.

d) Datanglah tepat waktu

Sama seperti kebanyakan negara lain, biasanya yang terbaik adalah memastikan Anda datang tepat waktu. Namun, datang terlalu awal mungkin membuat orang yang Anda kunjungi tidak nyaman karena mereka mungkin masih memasak, membersihkan, atau mempersiapkan kunjungan Anda.

Di sisi lain, datang sangat terlambat juga akan membingungkan dan mungkin membuat marah tuan rumah Anda karena mereka telah merencanakan jadwal berdasarkan kedatangan Anda. Tentu saja jika Anda terlambat beberapa menit atau memiliki alasan seperti keterlambatan kereta atau orang-orang darurat akan mengerti.

Jika Anda pikir Anda akan terlambat lebih dari 15 menit, Anda mungkin ingin menelepon orang tersebut dan memberi tahu mereka. Bagaimanapun, tiba tepat waktu biasanya merupakan tindakan terbaik.

e) Melepas sepatu atau sandal

Mengenakan sepatu ketika memasuki rumah Jepang sudah pasti dilarang, dan untuk hal yang satu ini Jepang sangat terkenal. Hal yang paling penting untuk diketahui adalah ke mana harus melepas sepatu Anda, ke mana harus meninggalkannya, dan bagaimana mengaturnya.

Pintu masuk depan atau genkan biasanya merupakan lantai yang lebih bawah dan tempat sepatu harus dilepas. Kadang-kadang orang membuat kesalahan dengan berdiri di lantai yang lebih tinggi, melepas sepatu dan meninggalkannya di genkan, tetapi sepatu tidak boleh menyentuh lantai yang lebih tinggi.

Juga, setelah Anda melepas sepatu Anda, sangat sopan untuk mengaturnya di sepanjang tepi genkan yang menghadap ke luar. Ini juga membuatnya lebih mudah untuk memakai sepatu Anda kembali ketika Anda pergi.

f) Menggunakan toilet



Jangan masuk toilet dengan sandal rumah. Gunakan sandal toilet yang sudah tersedia dan hanya dipakai ketika di dalam toilet saja. Tutup kembali tutup toilet setelah selesai digunakan. Kebanyakan toilet di Jepang dilengkapi dengan listrik sehingga jika membiarkan tutup toilet tetap terbuka akan berpengaruh ke tagihan listrik. Toilet di Jepang biasanya memiliki penghangat yang akan menjaga permukaan toilet tetap hangat ketika diduduki, hal yang sangat dibutuhkan pada saat musim dingin tiba.

D. Rangkuman

Materi yang dibahas pada bagian ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di waktu senggang bersama keluarga atau teman. Pada bagian pertama diuraikan materi berupa kanji dan kosa kata baru yang berhubungan dengan waktu senggang. Kemudian pada bagian kedua dijelaskan mengenai tata bahasa mengenai ungkapan-ungkapan sebagai berikut:

Pada tingkatan ini membahas mengenai cara mengungkapkan:

- ❖ Menyampaikan informasi berdasarkan suatu sumber, bukan pendapat sendiri
- ❖ Menyatakan hal yang mungkin terjadi
- ❖ Menyatakan hal memberi dan menerima
- ❖ Menyatakan pernah melakukan suatu hal
- ❖ Menyatakan berbagai kegiatan yang dilakukan
- ❖ Menyatakan keinginan
- ❖ Menyatakan suatu hal yang berlebihan
- ❖ Menyampaikan tujuan dilakukannya suatu aktivitas.
- ❖ Menyatakan kegiatan sebelum melakukan kegiatan lain.
- ❖ Menyatakan larangan melakukan sesuatu.
- ❖ Menyatakan sifat, makna, penjelasan, atau keadaan yang berlawanan. Kalimat pertama berbeda sifat, makna, penjelasan, atau keadaan dengan kalimat yang kedua.
- ❖ Menyatakan makna mencoba melakukan sesuatu pekerjaan
- ❖ Menunjukkan keadaan yang terjadi, tanpa diketahui siapa yang melakukannya.
- ❖ Menunjukkan waktu dilaksanaannya suatu keadaan
- ❖ Suatu hal atau perbuatan secara pasti terjadi akibat dari perbuatan yang lain
- ❖ Setelah selesai satu pekerjaan dilakukan pekerjaan yang lainnya
Maksud atau rencana
- ❖ Sebab akibat

Kemudian pada bagian ketiga, diberikan beberapa contoh wacana dan cara menganalisisnya, Pada bagian empat, diberikan dengan contoh wacana percakapan beserta ungkapan yang sesuai dengan tema 暇なとき, setelah membaca, Saudara diharapkan dapat berlatih untuk membuat percakapan sendiri dalam bahasa Jepang.

Pada bagian kelima, diberikan penjelasan mengenai penulisan catatan harian beserta contoh wacana berupa catatan harian, dan pada bagian akhir, diberi penjelasan mengenai budaya Jepang mengenai etika bertamu ke rumah teman sesuai dengan subtema pada pembelajaran dua ini.

Pembelajaran 3. 日常生活

Sumber. Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Modul Kelompok Kompetensi E

Penulis. Rosidah, S.S, dkk.

A. Kompetensi

Setelah menyelesaikan pembelajaran sebelumnya, materi selanjutnya yang akan dipelajari pada pembelajaran 3 adalah 日常生活, adapun kompetensi guru bidang studi yang akan dicapai pada pembelajaran ini, yaitu guru dapat memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Jepang (linguistik, wacana, sosiolinguistik dan strategis) dan Menguasai bahasa Jepang lisan dan tulisan, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sosiolinguistik dan strategis).

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kompetensi profesional bahasa Jepang pada level 初級 (setara dengan level N4). Pembelajaran ini terdiri dari 6 bagian, yaitu 文字語彙、文法、読解、会話、作文, dan 異文化 dalam bahasa Jepang dengan tema 日常生活. Setelah mempelajari pembelajaran 3 ini, diharapkan guru dapat mencapai kompetensi sebagai berikut:

1. Menentukan kanji yang tepat dalam kalimat
2. Menentukan cara baca kanji yang tepat dalam kalimat
3. Menggunakan kosa kata yang tepat dalam kalimat
4. Menentukan parafrase/ ungkapan yang tepat sesuai konteks
5. Menggunakan struktur kalimat yang tepat
6. Menemukan informasi umum dari wacana yang disajikan
7. Mengidentifikasi informasi rinci dari wacana yang disajikan
8. Membuat wacana terkait topik 日常生活
9. Menyampaikan ide atau pendapat atau argumen tentang topik 日常生活 secara tulisan

C. Uraian Materi

1. 文字語彙

Pada bagian ini kita akan mempelajari kanji dan kosakata yang berhubungan dengan tema日常生活. Tujuan dari pembelajaran ini agar peserta dapat membaca dan menulis huruf kanji dan kosakata secara benar dan dapat menggunakannya dalam kalimat. Kanji dan kosakata yang akan dipelajari dalam kegiatan ini sebagai berikut :

Tabel 14. Daftar kosa kata dan kanji pembelajaran 3

No	Kosakata	Cara Baca	Arti
就眠			
1.	フットサルチーム		Tim Futsal
2.	～場	～じょう	Lapangan -
3.	試合	しあい	Pertandingan
4.	勝つ	かつ	Menang
5.	負ける	まける	Kalah
6.	ゆうしょうする		Memenangkan/Juara
7.	選手	せんしゅ	Atlet
8.	ファン		Fan/Pendukung
9.	おうえんする		Mendukung
10.	がんばる		Bersemangat
11.	しっかりする		Bersungguh-sungguh
12.	あきらめる		Menyerah
13.	～対～	～たい～	Lawan/versus
14.	キャプテン		Kapten
15.	ぬれる		(Menjadi) basah
16.	精一杯	せいいいっぱい	Sekuat tenaga
17.	かぜをひく		Masuk angina
18.	天気	てんき	Cuaca
19.	予報	よほう	Ramalan/Prakiraan

No	Kosakata	Cara Baca	Arti
20.	急に	きゅうに	Tiba-tiba
21.	見に行く	みにいく	Pergi melihat/ menonton
22.	戦う	たたかう	Berjuang
23.	あこがれる		Mengagumi
24.	慣れる	なれる	Terbiasa
25.	このごろ		Akhir-akhir ini
26.	運動する	うんどうする	Olah raga/Latihan
27.	太る	ふとる	(Menjadi) Gemuk
28.	以上	いじょう	~Lebih/lebih dari...
29.	返事する	へんじする	Menjawab/Membalas
30.	進む	すすむ	Maju/Berlangsung
31.	さそう		Mengajak
32.	うける		Menerima
33.	ことわる		Menolak
34.	中止する	ちゅうしする	Berhenti/Tunda
35.	見学する	けんがくする	Meninjau
36.	留学する	りゅうがくする	Belajar di luar negeri
買い物			
1.	早朝	そうちょう	Pagi-pagi sekali
2.	深夜	しんや	Larut malam
3.	あるいは	あるいは	Atau
4.	品物	しなもの	Barang dagangan
5.	銀行	ぎんこう	Bank
6.	扱う	あつかう	Melayani,menangani,menggu nakan
7.	小型	こがた	Ukuran kecil
8.	働く	はたらく	Bekerja
9.	女性	じょせい	Perempuan/wanita

No	Kosakata	Cara Baca	Arti
10.	増える	ふえる	Bertambah
11.	若者	わかもの	Anak muda
12.	夜ふかし (する)	よふかし	Begadang
13.	一般化	いっぽんか	Umum, lazim
14.	同時	どうじ	Pada saat yang sama
15.	人気	にんき	Populer
16.	開く	ひらく	Buka
17.	閉まる	しまる	Tutup
18.	たいてい	たいてい	Pada umumnya
19.	そろそろ	そろそろ	Lengkap
20.	駅前	えきまえ	Depan stasiun
21.	コピー機	コピーき	Mesin fotokopi
22.	料金	りょうきん	Biaya,tarif,bayaran
23.	支払い	しはらい	Pembayaran
24.	宅配便	たくはいびん	Jasa pengiriman barang
25.	荷物	にもつ	Barang
26.	現代	げんだい	Jaman sekarang, masa kini
27.	要望	ようぼう	Kehendak,keinginan
28.	満たす	みたす	Mengisi, memenuhi
29.	並ぶ	ならぶ	Berjajar
30.	文房具	ぶんぼうぐ	Alat-alat tulis
31.	家庭用品	かていようひん	Peralatan rumah tangga
32.	化粧品	けしょうひん	Kosmetik
33.	値段	ねだん	Harga
34.	わずか	わずか	Sedikit
35.	数	かず	Jumlah
36.	～個	～こ	～Buah
37.	売り場	うりば	Tempat jual beli

No	Kosakata	Cara Baca	Arti
38.	一部	いちぶ	Satu bagian
39.	～階建て	～かいだて	Bangunan dengan ~ lantai
40.	全体	ぜんたい	Secara keseluruhan
41.	規模	きぼ	Skala
42.	わりびき	わりびき	Potongan harga
43.	海	うみ	Laut
44.	池	いけ	Kolam
45.	返す	かえす	Mengembalikan
46.	借りる	かりる	Meminjam
47.	商品	しょうひん	Barang dagangan
48.	頂上	ちょうじょう	Puncak

2. 文法

A. V-る/V-ないことになった (Diputuskan/ditetapkan ...)

Pola ini digunakan untuk menyatakan suatu perkara yang bukan hanya keinginan dari subjeknya, tapi ada keputusan dari pihak lain atau karena ada pengaruh dari kondisi lain.

例文:

- 1) らいげつ , 来月から にほん , 日本の かいしゃ , 会社で はたら , 働くことになりました。
した。

(Mulai bulan depan saya ditetapkan bekerja di perusahaan Jepang.)

- 2) わたしは あき , 秋に、 けっこん , 結婚することになりました。

(Musim gugur ini saya putuskan akan menikah.)

- 3) うてん , 雨天のため、 うんどうかい , 運動会は おこな , 行われなかったことになりました。
ました。

(Karena cuaca hujan, lomba olahraga diputuskan tidak dilaksanakan.)

Modul Belajar Mandiri

- 4) でんしゃ^と , 電車が , 止まったしまったので、いえ^{まで} , 家まで 10 , 10 ^{キロ} , キロ
も^{ある} , 歩くことになった。

(Karena keretanya mogok, jadi saya putuskan jalan kaki sampai 10 km.)

B.

V-る/V-ないことにする/した (Memutuskan untuk ...)

Pola ini digunakan pada saat menyatakan sebuah keputusan berdasar keinginan dirinya mengenai hal yang akan dilakukan atau tidak dilakukannya.

例文:

- 1) らいしゅうしけん^と , 来週試験がありますから、こんしゅう^に , 今週はアルバイト
を休むことにしました。

(Minggu depan ada ujian, karenanya saya memutuskan untuk libur dari kerja sampingan)

- 2) ことし^に , 今年の なつやす^{みに} , 夏休みは ^{くに} , 国へ ^{かえ} , 帰らないことにしました。

(Liburan musim panas tahun ini, saya memutuskan untuk tidak pulang kampung.)

- 3) ^{かのじょ} , 彼女は ^{かいしゃ} , 会社をやめて、^{だいがくいん} , 大学院に ^{すす} , 進むことにしまし
た。

(Perempuan itu memutuskan untuk berhenti kerja, lantas melanjutkan pendidikan ke jenjang pasca sarjana.)

- 4) しゅうまつ^に , 週末はちょっと ^{つごう} , 都合が ^{わる} , 悪いので、パーティーには
行かないことにします。ごめんなさい。

(Karena kalau akhir pekan kondisinya tidak memungkinkan, jadi saya akan putuskan tidak pergi ke pesta. Mohon maaf!)

C. **V-るようになった (Menjadi bisa/mampu...)**

Pola ini digunakan untuk menyatakan perubahan yang terjadi pada suatu keadaan, kemampuan, dan kebiasaan. Pola ini tidak digunakan pada saat menyatakan keadaan yang baru saja terjadi, maupun pada kata kerja yang menunjukkan perubahan sebagaimana yang ditunjukkan pada contoh 4 dan 5. Verba yang digunakan adalah verba potensial atau yang menyatakan kemampuan.

例文:

- 1) さいきん , 最近、 にほん , 日本の しょくじ , 食事に な , 慣れて、さしみが た , 食べられるようになりました。

(Akhir-akhir ini saya mulai terbiasa dengan makanan Jepang, dan saya pun jadi bisa makan sashimi.)

- 2) なお , 直してもらいましたから、やっとパソコンが使えるようになりました。

(Setelah diperbaiki, akhirnya komputer ini bisa digunakan lagi.)

- 3) よく れんしゅう , 練習してから、みんなと にほんご , 日本語で はな , 話せる ようになりました。

(Setelah banyak berlatih, saya pun menjadi mampu berbicara dalam bahasa Jepang dengan teman-teman.)

- 4) X こうじ , 工事が はじ , 始まって、あの みち , 道を とお , 通れないようになりました。

(Pembangunan baru saja dimulai, karenanya jalan itupun tidak bisa dilewati.)

- O こうじ , 工事が はじ , 始まって、あの みち , 道を とお , 通れなくなりました。

(Pembangunan baru saja dimulai, karenanya jalan itupun tidak bisa dilewati.)

V-ますだす (mulai .../...lagi)

D.

Pola kalimat ini hampir sama dengan pola ~V-masu + hajimeru, tapi ~dasu mengandung makna hal yang tidak diperkirakan terjadi dengan tiba-tiba, sehingga sering diikuti adverbial

「急に；とつぜん」。 Selain itu, ~dasu tidak bisa digunakan untuk menyatakan keinginan sendiri.

例文:

1) かえ^{かえ}, 帰る^{とちゆう}, 途中、^{きゆう}, 急に^{あめ}, 雨が^ふ, 降り^だ, 出しました。

(Di tengah-tengah perjalanan pulang, tiba-tiba hujan mulai turun.)

2) まんが^{まんが}, マンガを^よ, 読んでいた^{おとうと}, 弟が、とつぜん^{わら}, 笑い^だ, 出しました。

(Adik yang tengah asyik membaca komik, tiba-tiba mulai tertawa.)

3) ゆうべ^と, 止まっていた^{とけい}, 時計が^{きゆう}, 急に^{うご}, 動き^だ, 出しました。

(Tadi malam jam yang telah mati tiba-tiba bergerak lagi.)

E. **Vかどうか、(Apakah... atau tidak)**

Pola kalimat ini digunakan untuk menyatakan ketidakyakinan pembicara atas suatu keadaan atau perbuatan yang akan dilakukan dengan cara menyatakan pilihan secara positif, kemudian diikuti makna yang berlawanan/negatifnya.

例文:

1) その^{はなし}, 話はほんとうかどうか、わかりません。

(Apakah cerita itu betul atau tidak, saya tidak tahu.)

2) ぼうねんかい^{ぼうねんかい}, 忘年会に^{しゅっせき}, 出席するかどうか、²⁰, 20^ひ, 日

までに^{へんじ}, 返事をください。

(Tolong berikan jawaban apakah akan hadir atau tidak pada acara

pesta tutup tahun paling lambat sampai tanggal 20!)

- 3) あした , 明日、ひまかどうか、カルロスさんに , 聞いてみます。
(Apakah besok luang atau tidak, saya akan coba tanyakan pada Carlos.)

F. N の/V-たまま (Tetap dalam keadaan...)

Pola Kalimat ini digunakan untuk menyatakan suatu peristiwa/keadaan baru yang terjadi pada saat peristiwa/ keadaan lain yang terjadi sebelumnya masih berlangsung dan belum mengalami perubahan (kondisi apa adanya) Selain itu, pola kalimat ini digunakan juga untuk mengungkapkan situasi/keadaan sebelumnya yang masih terus berlangsung dan belum terjadi hingga saat ini.

例文:

- 1) きのう , 昨日、まどを , 開けたまま , 寝てしまいました。
(Kemarin saya tertidur dalam keadaan jendela yang tetap terbuka.)
- 2) うちの , 子は , 遊びに , 行ったまま、まだ , 帰りません。
(Anak saya pergi bermain dan masih belum pulang juga.)
- 3) パジャマのまま、 , コンビニへ , 飲み , 物を , 買いに , 行きました。
(Saya pergi ke minimarket untuk membeli minuman dalam keadaan masih tetap berpiyama.)
- 4) この , 野菜は , 生のままで , 食べられます。
(Sayuran ini dapat dimakan dalam keadaan mentah.)

G. V-るといい (Alangkah senangnya kalau...)

Pola kalimat ini digunakan untuk menyatakan perasaan pembicara yang berharap suatu perkara/keadaan terjadi sesuai dengan apa yang diharapkannya. Pola kalimat ini tidak dapat mengikuti ungkapan yang menyatakan maksud/keinginan pembicara seperti contoh 4, karena hal yang diharapkan hanya berupa

pengandaian yang belum tentu terjadi

例文:

1) きょう , 今日と おな , 同じで あした , 明日もいい てんき , 天気になるといいですね。

(Alangkah senangnya kalau cuaca besok pun sama baiknya dengan cuaca hari ini.)

2) やす , 安くていいパソコンが , 買えるといいですね。

(Alangkah senangnya kalau saya bisa membeli komputer yang bagus dengan harga yang murah.)

3) X その ゆうめい , 有名で たか , 高いかばんを , 買うといいですね。

(Andaikan saya membeli tas yang mahal dan terkenal itu.)

O その ゆうめい , 有名で たか , 高いかばんを , 買えるといいですね。

(Andaikan saya bisa membeli tas yang mahal dan terkenal itu.)

H. ~という/~と言った/~と言っている. (Berkata bahwa.../Katanya)

Pola kalimat ini digunakan untuk menyatakan ujaran tak langsung yang disampaikan pembicara maupun informasi yang diperoleh pembicara dari pihak ketiga kemudian disampaikan pada pendengar (pihak kedua).

例文:

1) かれ , 彼は さいしよ , 最初から わたし , 私が , 気になった そんざい , 存在だったと い , 言いました。

(Katanya dia adalah sosok yang terpikirkan oleh saya dari awal.)

2) はなこ , 花子さんはサッカーの しあい , 試合をはじめて み , 見たと , 言っています。

(Hanako berkata bahwa ia menonton pertandingan sepak bola untuk pertama kalinya.)

- 3) ちち , 父はよく、たばこをすうなと^い , 言います。
(Ayah sering berkata, "Jangan merokok!".)

I. **V-たり、V-たりする (~ dan ~ , dan lain-lain)**

Pola kalimat ini memiliki beberapa makna, diantaranya digunakan untuk menyatakan perbuatan atau keadaan dengan menderetkan beberapa perbuatan atau keadaan secukupnya/seperlunya.

例文：

1. 日曜日には、本を読んだり、テレビを見たりします。
(Di hari minggu, saya biasanya membaca buku, menonton tv dan lain-lain.)
2. のころ、をしたり、をとったりして、よく遊びました。
(Waktu kecil, saya sering bermain di luar, seperti bermain *baseball* , memancing dan sebagainya.)
3. このごろがったり、いがふいたりしていがつづきます。
(Akhir-akhir ini, hari yang dingin terus berlanjut karena turunnya hujan, angin yang berhembus kencang, dan lain-lain.)

J. **V- るつもり (Bermaksud/ Berencana)**

Pola kalimat ini digunakan untuk mengungkapkan maksud, rencana yang hendak dilakukan oleh pembicara. Penggunaan pola kalimat ini menunjukkan adanya kemungkinan yang besar dalam terwujudnya rencana maupun maksud tersebut. Akan tetapi, sebaiknya tidak menggunakan pola kalimat ini kepada atasan atau orang yang lebih kita hormati seperti pada contoh 4.

例文：

1. 私は今年の夏のキャンプには参加するつもりです。
(Saya bermaksud untuk mengikuti perkemahan musim panas tahun ini.)

2. かれはお父さんのでくつもりはありませんとっています。

(Katanya dia tidak berniat untuk bekerja di perusahaan ayahnya.)

3. のレポートで、きみはについてくつもりですか。

(Kamu berencana menulis tentang apa untuk laporan berikutnya?)

4. 先生、この夏どこかへいらしゃるつもりですか。△

(Sensei, musim panas ini adakah rencana untuk pergi ke suatu tempat?)

先生、この夏どこかへいらしゃるご予定ですか

(Sensei, musim panas ini adakah rencana untuk pergi ke suatu tempat?)

K. ～し、～(～dan～/karena...)

Pola kalimat dilekatkan dengan semua kelas kata dalam bentuk *Futsutai*, baik yang berbentuk positif maupun negatif dan memiliki beberapa fungsi/makna, diantaranya:

- Pola kalimat ini digunakan untuk menyatakan sesuatu dengan menderetkan dua hal yang ada secara bersamaan

例文:

1) ワット ^{せんせい}, 先生は ^{ねっしん}, 熱心だし、まじめだし、^{けいけん}, 経験もあります。

(Pak Watt tekun, rajin, dan juga sudah berpengalaman.)

2) たまご ^{やす}, 卵は ^{えいよう}, 安いし ^{えいよう}, 栄養もある。

(Telur itu harganya murah dan juga bergizi.)

Pola ini digunakan juga untuk menyatakan beberapa sebab atau alasan. Juga menyatakan perasaan ingin menekankan keberadaan alasan atau sebab yang lebih dari satu. Pada saat kesimpulannya sudah jelas, maka cukup alasannya saja yang dikemukakan seperti contoh 3. Meskipun～し biasanya digunakan untuk menyatakan dua alasan atau lebih, ada juga～し yang digunakan untuk

menyatakan salah satu dari alasan itu. Dalam hal ini penggunaan ～し berbeda dengan ～から, karena し mengandung arti selain alasan yang diungkapkan masih ada alasan lain yang tidak disebutkan. Kata bantu も pun sering kali digunakan di dalam pola kalimat ini. Hal ini merupakan ungkapan perasaan pembicara yang ingin menekankan adanya beberapa penilaian atau alasan yang lain.

- 3) えき, 駅から, 近いし、くるま, 車でも, 来られるし、この, 店はとても
べんり, 便利です。

(Toko ini sangat strategis, karena selain dekat dari stasiun, juga dapat dicapai dengan mobil.)

- 4) むすこ, 息子に えいご, 英語を おし, 教えていただけませんか。

(Maukah Anda mengajarkan bahasa Inggris kepada anak (laki-laki) saya?)

... うーん、しゅっちょう, 出張も おお, 多いし、もうすぐ にほんご, 日本語
の しけん, 試験もあるし、...。

(...Emh, saya banyak dinas keluar kota, dan tak lama lagi akan ada ujian bahasa Jepang..)

- 5) いろ, 色もきれいだし、このくつを, 買います。

(Saya membeli sepatu ini, antara lain karena warnanya bagus.)

L. ～しか V-ない (hanya...)

しか digunakan untuk menyatakan jumlah yang dianggap sedikit oleh pembicara. しか menggantikan kata bantu が dan を, tetapi harus mengikuti kata bantu yang lain. しか memiliki nuansa negatif, sedangkan だけ memiliki nuansa positif seperti contoh berikut.

例文:

- 1) ローマ, 字しか, 書けません。

Modul Belajar Mandiri

(Saya tidak dapat menulis huruf lain selain huruf Romawi.)

ローマ^じ, 字^かだけ, 書^かけ^ます。

‘Saya hanya dapat menulis huruf Romawi saja.’

- 2) ^{じゆぎよう}, 授業は 15 ^{ふんまえはじ}, 分前始まりましたが、^{がくせい}, 学生は ^{ひとり}, 一人しかいません。

(Padahal kuliah sudah dimulai 15 menit yang lalu, tapi siswanya cuma satu orang (tak ada yang lain lagi.)

M. **V-よう/V-おう (Ayo.../...yuk!)**

➤ Bentuk maksud

Cara pembentukan bentuk maksud, seperti di bawah ini:

KK kelompok I: Ganti suku kata sebelum **ます** dengan bunyi pada kolom **お** dan tambahkan **う** di belakangnya.

KK Kelompok II: Ganti **ます** dengan **よう**.

KK Kelompok III: **きます** menjadi **こよう**, dan **します** menjadi **しょう**.

Cara menggunakan bentuk maksud

Pola ini digunakan dalam kalimat nonformal, sebagai bentuk biasa/nonformal dari ~mashou (~ましよう) yang bersifat lebih sopan.

Contoh:

- 1) ちょっと休まない? (Gimana kalau istirahat sebentar?)

...うん、休もう。(Ya, ayo istirahat.)

- 2) もうこんな時間だった。一緒に食べよう!

(Sudah jam segini. Ayo kita makan sama-sama!)

- 3) 手伝おうか。

(Bagaimana kalau saya bantu?)

N. **V-していただけませんか (Bisakah Anda...)**

Pola kalimat ini merupakan ungkapan permintaan yang lebih sopan daripada ~
てください.

例文:

- 1) すみませんが、そのノートを見せていただけませんか。
(Maaf, bisakah Anda memperlihatkan buku catatan itu?)
- 2) ^{でんわばんごう} , 電話番号を ^か , 書いていただけませんか。
(Bisakah Anda tuliskan nomor teleponnya untuk saya.)
- 3) すみませんが、この ^{にもつ} , 荷物を ^も , 持っただけませんか。
(Maaf, bisa tolong bawa barang ini?)

O. **V/ Adj/N のはずです (Pasti)**

Pola kalimat ini digunakan untuk menunjukkan perkiraan dan harapan sebagai hal yang wajar. Kita tidak bisa menyatakan secara yakin, tapi dapat mengatakan sebagai kesimpulan yang bersifat subjektif yang telah diduga/diperkirakan dengan berdasar atas suatu keadaan.

Contoh:

- 1) ^{きょう} , 今日 ^{にちようび} は ^{やす} , 日曜日だから、どこでも ^{やす} , 休みのはずです。
(Karena hari ini minggu, pasti dimanapun libur.)
- 2) ^{みじ} , 三時の ^{ひこうき} , 飛行機で ^つ , 着くといっていたから、もうそろそろ ^{あらわ} , 現れる
はずです。
(Karena katanya akan tiba dengan pesawat pukul 3, pasti tidak lama lagi akan muncul.)
- 3) そのくらいのことは、^{こども} , 子供でも ^し , 知っているはずです。
(Kalau hal seperti itu, anak-anak pun pasti sudah tahu.)
- 4) ^{しりつだいがく} , 私立大学に ^{はい} , 入ったら、お ^{かね} , 金がかかるはずです。
(Kalau masuk perguruan tinggi swasta pasti memerlukan (banyak) uang.)
- 5) ^{ていきけん} , 定期券を ^か , 買うときは、^{がくせいしょ} , 学生書 ^{ひつよう} が ^{ひつよう} , 必要なはずです。

(Pada saat beli tiket langganan pasti perlu kartu mahasiswa.)

P. **V** ている間/間に, (Selama~)

Pola Kalimat ini digunakan untuk menyatakan batasan waktu yang terus berlangsung.

Contoh:

1) あか, 赤ちゃんが, ね, 寝ている, あいだ, 間に, この, へや, 部屋をかたづけましよう。

(Mari kita bereskan ruangan ini, selama bayi tidur.)

2)こそだ, 子育てが, いそが, 忙しい, あいだ, 間、, じよせい, 女性は, そと, 外で, しごと, 仕事が, つづ, 続けにくい。

(Selama sibuk mengurus anak, perempuan sulit untuk bisa melanjutkan pekerjaan di luar.)

3) らいねん, 来年から, いそが, 忙しくなります。ことし, 今年、ひまがある, あいだ, 間に、, いちどくに, 一度国へ, かえ, 帰りたいです。

(Tahun depan saya akan sibuk. Tahun ini, selama ada waktu luang saya mau pulang kampung sekali.)

4) 君がグーグー寝ている間、僕はずっと勉強していたんだよ。

(Selama kamu tidur nyenyak, aku terus belajar, loh!.)

Q. **N1 のような N2 ; N のように V/Adj (Bagai/Seperti~)**

Pola kalimat ini memiliki beberapa fungsi, diantaranya dapat digunakan untuk menyatakan perbandingan/perumpamaan dan dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu dengan memberikan contoh konkrit sesuai persyaratan dan kemiripan.

1) わたしは、^{きょうと}京都のような^{ふる}、古い^{まち}、町に^す、住んでみたいです。

(Saya ingin tinggal di kota tua seperti Kyoto.)

2) ^{びょうき}、病気の^{とき}、時は、おかゆのようなやわらかい^{もの}、物を^た、食べてください。

(Saat sakit, silakan makan makanan yang lembut seperti bubur.)

3) まだ^{はる}、春だのに、^{なつ}、夏のような^{あつ}、暑さだ。

(Padahal masih musim semi, tapi panasnya seperti musim panas.)

4) ^{こばやし}、小林さんのように^{じょうず}、上手に^{がいこくご}、外国語を^{はな}、話したいです。

(Saya ingin berbicara bahasa asing dengan mahir seperti Kobayashi.)

3. 読解

Pada bagian ini kita akan berlatih untuk mencari ide pokok, gagasan dan pesan penulis dalam wacana. Dalam istilah bahasa Jepang disebut dengan shudai 主題(しゅだい)、taii 大意(たいい)、yoten 要点(ようてん)。Shudai terkait dengan tema bacaan: tentang apa teks atau wacana tersebut. Taii terkait dengan garis besar isi dalam teks dan sedangkan yoten terkait dengan pesan yang hendak disampaikan oleh penulisnya.

読解 1



カルロスさんの趣味は何ですか。

フットサルのチーム 1 年前、カルロスさんは大学のフットサルのチームを入りました。毎週 3 回フットサルの練習をします。かれは先週からキャプテンのチームになることになりました。

明日、大切なフットサルの試合があります。この試合にか、勝ちたいですから、カルロスさんのチームは毎日がんばって練習するようになりました。今日は、急に雨が降り出しましたから、練習をやめることにしました。雨にぬれたままだと、かぜをひくようになりますから。でも、あした雨が降っても、みんなせいっぱい、精一杯がんばって たたか、戦います。 しあい、試合の日は、雨が降るかどうか、まだ分かりません。カルロスさんは「明日、雨が降らないといいなあ」と言いました。大学の友達が試合を見に行ったり、おうえんしたりしますから。今晚、かれはテレビで てんきよほう、天気予報を見るつもりです。

<http://gants-football.com/wp-content/uploads/ga1118.jpg>

新しい言葉

週末	= Hobby
精一杯	= Melakukan yang terbaik
たたか ,戦う	= Pertarungan
試合	= Pertandingan
か ,勝つ	= Menang

文型

➤ **Nの/V-たまま (Tetap dalam keadaan...)**

Pola Kalimat ini digunakan untuk menyatakan suatu peristiwa/keadaan baru yang terjadi pada saat peristiwa/ keadaan lain yang terjadi sebelumnya masih berlangsung dan belum mengalami perubahan (kondisi apa adanya) Selain itu, pola kalimat ini digunakan juga untuk mengungkapkan situasi/keadaan sebelumnya yang masih terus berlangsung dan belum terjadi hingga saat ini.

文型 ; 雨にぬれたままだと、かぜをひくようになりますから

➤ **V-るようになった (Menjadi bisa/mampu...)**

Pola ini digunakan untuk menyatakan perubahan yang terjadi pada suatu keadaan, kemampuan, dan kebiasaan.

文型 ; この試合にか、勝ちたいですから、カルロスさんのチームは毎日がんばって練習するようになりました

➤ **Vかどうか、(Apakah... atau tidak)**

Pola kalimat ini digunakan untuk menyatakan ketidakyakinkan pembicara atas suatu keadaan atau perbuatan yang akan dilakukan dengan cara menyatakan pilihan secara positif, kemudian diikuti makna yang berlawanan/negatifnya.

文型 ; 今晚、かれはテレビで てんきよほう、天気予報を見るつもりです

➤ **V- るつもり (Bermaksud/ Berencana)**

Pola kalimat ini digunakan untuk mengungkapkan maksud, rencana yang hendak dilakukan oleh pembicara.

文型 ; しあい、試合の日は、雨が降るかどうか、まだ分かりません

練習:

カルロスさんの^{しゆみ}、趣味について^よ、読みましょう。^{ただ}、正しい^{こた}、答えを^か、書いてください。

1. カルロスさんはいつからキャプテンの^ち、チー^むムになりましたか。

2. ^{しあい}、試合はいつですか。

Modul Belajar Mandiri

3. ^{きょう},今日はどうして^{れんしゅう},練習をやめましたか。
4. どうして^{あすあめ},明日雨が^ふ,降っても^{がんば},頑張りますか。

読解 2



コンビニエンスストア

だいたいの^{みせ},店はどこ^{くに},国でも^{ひるま},昼間にしか^あ,開いて
いませんが、さいきん,最近、そうちょう,早朝から^{しんや},深夜ま
で、あるいは24^{じかんひら},時間開いていて、こがた,小型スーパ
ーストアのような^{にちじょうせいかつ},日常生活に^{ひつよう},必要な
しなもの、品物を^{あつか},扱う^{みせ},店です。^{はたら},働く
じよせい^ふ,女性が、増えてきて、^{わかもの},若者の^{よる},夜ふかしが
いっぱい^{どうし},一般化する、^{にんき},同様に、^{たか},人気が、高まって
きました。
^{やす},休みの^ひ,日や^{いっぱん},一般の^{みせ},店の^し,閉まっている
あいだ^か,間に、^{もの},買い、物ができましゅし、

にちじょうせいかつ^{ひつよう}、日常生活に^{ひつよう}、必要なものはたいていそ
ろっています。また、お^{みせ}、店の^{ばしょ}、場所も、^{えきまえ}、駅前や
^{じゅうたくち}、住宅地の^{ちか}、近くにあるので^{べんり}、便利はずです。
こび^き、コピー、機や^{ふあつくす}、ファックスがある^{みせ}、店も^{おお}、多
くて、^{でんわ}、電話や^{がす}、ガス^{りょうきん}、料金の^{しはら}、支払いや
たくはいびん^{にもつ}、宅配便の^{にもつ}、荷物を送ることができるなど、
いそが^{げんだいじんようぼう}、忙しい^み、現代人要望を^み、満たしてくれ
る^{みせ}、店だと^い、言えるでしょう。

新しい言葉；

日常生活	: Kehidupan sehari-hari
開く	: Buka
品物	: Barang
コピー機	: Mesin foto copy
宅配便	: Pengiriman ke rumah (<i>delivery</i>)

文型；

➤ ～しか V-ない (hanya...)

しか digunakan untuk menyatakan jumlah yang dianggap sedikit oleh pembicara. しか menggantikan kata bantu が dan を, tetapi harus mengikuti kata bantu yang lain

文型：

だいたいの^{みせ}、店はどこ^{くに}、国でも^{ひるま}、昼間にしか^あ、開いていませんが、
^{さいきん}、最近、^{そうちょう}、早朝から^{しんや}、深夜まで、あるいは24^{じかんひら}、時間開いてい
て、^{こがた}、小型スーパーストアのような^{にちじょうせいかつ}、日常生活に^{ひつよう}、必要な

Modul Belajar Mandiri

しなもの, 品物を あつか, 扱う みせ, 店です

➤ VI Adj/N のはずです (Pasti)

Pola kalimat ini digunakan untuk menunjukkan perkiraan dan harapan sebagai hal yang wajar.

文型:

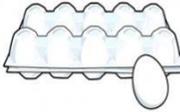
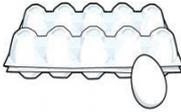
また、お みせ, 店の ばしょ, 場所も、えきまえ, 駅前や じゅたくち, 住宅地の ちか, 近くにあるので べんり, 便利はずです

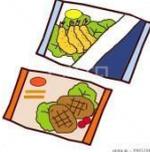
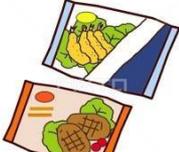
練習:

1. 最近店でコピーすることができますか。

2. いまの店の昼間は どう違いますか。

読解 3

<input type="radio"/> 13/1~3/20	<input type="radio"/> 23/1~3/20	<input type="radio"/> 3/21~3/31	<input type="radio"/> 3/1~3/20	<input type="radio"/> 3/21~3/31
				
食パン 20%引き 450円	かしパン 1個 50円引き (5個まで) 500円	かしパン 1個 30円引き (5個まで) 400円	たまご 50円引き (10個/パック) 500円	たまご 30円引き (10個/パック) 400円
<input type="radio"/> 3/1~3/20	<input type="radio"/> 3/21~3/31	<input type="radio"/> 3/21~3/31	<input type="radio"/> 3/1~3/20	<input type="radio"/> 3/21~3/31

 30%引き 550円	 20%引き 700円	 ハム・ソーセージ 20%引き 500円	 ハム・ソーセージ 10%引き 750円	 肉 20%引き 750円
○ 3/21~3/31	○ 3/1~3/20	○ 3/21~3/31	○ 3/1~3/20	○ 3/21~3/31
 魚 30%引き 550円	 魚 20%引き 600円	 野菜 20%引き 300円	 くだもの 10%引き 400円	 くだもの 10%引き 300円

練習:

- 今日は3月30日です。あなたは500円のハム・ソーセージと野菜を買おうと思います。クーポンを使うといくらになりますか。
- あなたは3月1日にかしパンと食パンとくだものを買おうと思います。クーポンを使うといくらになりますか。
- 今日は3月3日です。あなたはクーポンを使って、スーパーへ買い物に行きます。どのクーポンを使えますか。
- 今日は3月28日です。あなたはかしパンとたまごとハム・ソーセージとくだものを買おうと思います。クーポンを使うといくらになりますか。
- きのうは3月31日でした。今日はあなたは550円の冷凍食品と肉を買おうと思います。いくら払いますか。

Modul Belajar Mandiri

4. 会話

Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar dapat menemukan poin-poin ungkapan ketika berbicara dalam suatu tema secara umum dari wacana percakapan. Kemudian dapat membuat dan mempraktekkan percakapan yang sudah dibuat bersama pasangannya sesuai dengan tema yang ada.

会話 1

次の会話を見てください。

電気屋で

金 : あのう、これ、きのうこちらで買ったカメラなんですけど...

店員 : はあ。

金 : ^{りょう}、寮に ^{かえ}、帰ってからカタログをよく ^み、見ていたら、^{しんせいひん}、新製品でもっていいのがあったんです。

店員 : はい。

金 : それですぐこちらに電話して、取り替えてほしいと話したら、領収書を持って来るように言われたんです。

店員 : あ、そうですか。

金 : すみませんが、これ、このカタログのと取り替えていただけませんか。

店員 : わかりました。でもちょっと高くなりますが、よろしいですか。

金 : ええ、かまいません。

*新製品=Produk baru ;

取り替える=Menukar ;

領収書=Kwitansi

Buatlah percakapan seperti pada contoh diatas mengenai 買い物

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. 作文

Setelah mempelajari 文字語彙、文法、読解、dan 会話, pada bagian ini, kita akan berlatih bagaimana membuat wacana terkait dengan topic 買い物 berdasarkan apa yang sudah kita pelajari sebelumnya. Pada pembelajaran ini kita akan fokus kepada penulisan berdasarkan kesan atau pendapat terhadap sebuah gambar.

Dalam kehidupan sehari-hari, saat kita berkunjung ke sebuah tempat, atau mengikuti sebuah acara tertentu, sering kita diminta untuk menuliskan kesan dan pesan ataupun pendapat terkait dengan tempat yang kita kunjungi atau acara yang kita ikuti. Hal ini penting karena kesan adalah penilaian terhadap sesuatu, sehingga secara tidak langsung dengan menuliskan kesan dan pendapat, maka seseorang telah ikut dalam melakukan penilaian terhadap sesuatu. Namun dalam menuliskan kesan dan pendapat tentang sesuatu hendaknya memperhatikan pilihan kata. Berikut adalah contoh pendapat mengenai sebuah gambar.



ダイソーはある一つの有名な日本の 100 円ショップ。品物がけっこうそろっていて、デパートのような店も多いです。この店は外国にもたくさんあります。100 円ショップと呼ばれたのに、値段は国によって違います。高くなってしまいうこともありますが、たくさんお客さんが買い物に来ます。

絵を見て、説明しましょう。ここはどんなところですか。一つ例を挙げます



じどうはんばいき





キオスク

6. 異文化

Pada bagian budaya di pembelajaran 3 ini, akan dijelaskan mengenai etika berbelanja di Jepang. Berikut adalah beberapa etika yang harus diperhatikan ketika kita berbelanja di Jepang:

a) Dilarang makan dan minum di dalam toko

Meskipun tidak ada peraturan tertulis, sebagian besar toko menghindari kemungkinan ada noda makanan atau tumpahan pada produk mereka. Oleh karena itu, makan dan minum saat berada di dalam toko dianggap etika yang tidak baik.

b) Jangan menyentuh barang yang mudah pecah

Barang rapuh seperti kaca dan keramik mungkin memerlukan perawatan khusus dari staf. Jika Anda ingin melihat lebih dekat, jangan mengambilnya dengan tangan sendiri, sebaiknya mintalah izin kepada staf dengan mengatakan:

これに触ってもいいですか。(Bolehkah saya menyentuh ini?)

c) Jangan menggunakan sepatu ketika masuk ke dalam kamar pas

Untuk menjaga kebersihan, mencoba pakaian di toko sambil bertelanjang kaki berarti mengurangi kemungkinan menginjak dan mengotori pakaian. Di

beberapa toko ritel di Jepang, Anda mungkin melihat area *genkan* kecil di dekat kamar pas. Disinilah Anda harus melepas dan menyimpan sepatu, bukan meninggalkannya di luar kamar pas.

- d) Gunakan penutup wajah saat mencoba pakaian



Penutup wajah berfungsi untuk melindungi pakaian dari noda riasan wajah ketika kita mencoba pakaian, khususnya pada pelanggan wanita. Anda biasanya dapat menemukan penutup wajah sekali pakai ini di dalam kamar pas atau memintanya pada asisten toko.

- e) Mengemas Belanjaan Sendiri

Sistem kasir di Jepang mengutamakan layanan cepat. Jadi, jangan bingung saat kasir melayani pelanggan lain sementara belanjaan Anda dibiarkan begitu saja karena anda harus mengemasnya sendiri. Hal tersebut dianggap dapat mempercepat proses pembayaran, terutama pada jam sibuk.

- f) Simpan uang tunai pada nampan uang



Alih-alih menyerahkan uang tunai langsung ke kasir, Anda harus menaruhnya pada nampan uang. Berikut 3 aturan yang perlu diperhatikan:

- Selalu buka tagihan anda sebelum meletakkan uang di nampan uang. Uang kertas kusut akan menunda proses penanganan uang tunai.
- Ingatlah untuk meletakkan uang koin di atas uang kertas agar kasir dapat memproses pembayaran dengan cepat
- Hindari menaburkan uang koin di meja kasir. Melempar uang adalah tindakan tidak sopan yang harus dihindari.

D. Rangkuman

Materi yang dibahas pada bagian ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari bersama keluarga atau teman. Pada bagian pertama diuraikan materi berupa kanji dan kosa kata baru yang berhubungan dengan waktu senggang. Kemudian pada bagian kedua dijelaskan mengenai tata bahasa mengenai pola-pola kalimat sebagai berikut:

- ❖ V-る/V ないことになる (Diputuskan/ditetapkan ...)
- ❖ V-る/V ないことにする (Memutuskan untuk ...)
- ❖ V-るようになる (Menjadi bisa/mampu...)
- ❖ V-ますだす (Mulai .../...lagi)
- ❖ Vかどうか、(Apakah...atau tidak)
- ❖ Nの/V-たまま (Tetap dalam keadaan...)
- ❖ V-るといい (Alangkah senangnya kalau...)
- ❖ 「...」という (Berkata bahwa.../Katanya)
- ❖ Vたり、Vたりする (～ dan ～ , dan lain-lain)
- ❖ V-るつもり (Bermaksud/ Berencana)
- ❖ ～し、～ (～dan,～/Karena)
- ❖ しか V-ない (hanya...)
- ❖ Vよう/V おう(Ayo.../....yuk!)
- ❖ Vていただけませんか (Bisakah Anda....)
- ❖ V/ Adjい/Adj な/N のはずです(Pasti)
- ❖ Vている間に、(Selama～)
- ❖ N1 のような N2 ; N のように V/Adjい/Adj な(Bagai/Seperti～)

Kemudian pada bagian ketiga, diberikan beberapa contoh wacana dan cara menganalisisnya untuk mencari ide pokok atau gagasan penulis, dan dilanjutkan dengan membaca wacana percakapan mengenai hari libur.

Pada pembelajaran ini diberikan pula penjelasan mengenai cara menuliskan kesan atau pendapat mengenai gambar sebuah tempat dalam bahasa Jepang. Dan pada bagian akhir, diberikan penjelasan mengenai budaya etika berbelanja di Jepang sebagai tambahan pengetahuan.

Pembelajaran 4. 仕事

Sumber. Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Modul Kelompok Kompetensi F

Penulis. Dwi Puspitasari, S.Pd, dkk.

A. Kompetensi

Materi selanjutnya yang akan dipelajari pada pembelajaran 4 adalah 仕事, adapun kompetensi guru bidang studi yang akan dicapai pada pembelajaran ini, guru dapat memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Jepang (linguistik, wacana, sosiolinguistik dan strategis) dan menguasai bahasa Jepang lisan dan tulisan, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sosiolinguistik dan strategis)

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kompetensi profesional bahasa Jepang pada level 中級 (setara dengan level N3). Pembelajaran ini terdiri dari 6 bagian, yaitu 文字語彙、文法、読解、会話、作文、 dan 異文化 dengan tema 仕事. Setelah mempelajari pembelajaran 4 ini, diharapkan guru dapat mencapai kompetensi sebagai berikut:

1. Menentukan kanji yang tepat dalam kalimat
2. Menentukan cara baca kanji yang tepat dalam kalimat
3. Menggunakan kosa kata yang tepat dalam kalimat
4. Menentukan parafrase/ungkapan yang tepat sesuai konteks
5. Menggunakan struktur kalimat yang tepat
6. Menemukan informasi umum dari wacana yang disajikan
7. Mengidentifikasi informasi rinci dari wacana yang disajikan
8. Membuat wacana terkait topik 仕事
9. Menyampaikan ide atau pendapat atau argumen tentang topik 仕事 secara tulisan.

C. Uraian Materi

1. 文字語彙

Sama seperti pada pembelajaran sebelumnya, pada bagian ini kita akan mempelajari kosa kata dan kanji yang berhubungan dengan tema. Adapun tema pada pembelajaran 4 adalah mengenai 仕事.

Tabel 15. Daftar Kosakata dan Kanji Pembelajaran 4

No	Kanji	Cara Baca	Arti
相撲の世界			
1.	入門する	にゆうもんする	Memulai
2.	共にする	ともにする	bersama
3.	与える	あたえる	memberikan
4.	流す (背中を～)	ながす (せなかを～)	Mengalir kembali
5.	つく (眠りに～)	(ねむりに)	Pergi tidur
6.	繰り返す	くりかえす	ulangi
7.	重ねる	かさねる	menempatkan di atas
8.	表れる	あらわれる	muncul
9.	面	めん	permukaan
10.	相撲取り	すもうとり	pegulat sumo
11.	組織	そしき	organisasi
12.	寝食	しんしょく	Makan tidur
13.	新人	しんじん	calon
14.	弟子	でし	murid
15.	裸	はだか	telanjang
16.	はだし		kaki telanjang
17.	砂	すな	pasir
18.	風呂場	ふろば	kamar mandi
19.	兄弟子	あにでし	Murid Senior
20.	当番	とうばん	tugas

No	Kanji	Cara Baca	Arti
21.	食器	しょっき	Peralatan makan
22.	後片付け	あとかたづけ	pembersihan
23.	昼寝	ひるね	Tidur siang
24.	夕食	ゆうしょく	makan malam
25.	眠り	ねむり	Tidur/ ngantuk
26.	～類	～るい	jenis
27.	魚介類	ぎょかいるい	hidangan laut
28.	番付	ばんづけ	daftar peringkat
29.	再び	ふたたび	Lagi
板前 (お寿司屋さん)			
31.	職人	しょくにん	Pekerja
32.	修行	しゅぎょう	Latihan
33.	最低	さいてい	Sedikitnya
34.	握る	にぎる	Mengepal
35.	客	きゃく	Tamu/ pelanggan
36.	注文	ちゅうもん	pesanan
一般的な職業			
1	発想	はっそう	ide
2	成長	せいちょう	perkembangan
3	事務的な仕事	じむてきなしごと	Pekerjaan administrasi
4	保護者	ほごしゃ	walimurid
5	要望	ようぼう	Permintaan
6	職場	しょくば	Tempat kerja
7	看護婦	かんごふ	Perawat
8	保母	ほぼ	Guru TK
9	建築	けんちく	Arsitektur
10	運転手	うんてんしゅ	Sopir

No	Kanji	Cara Baca	Arti
11	車掌	しゃしよ	Kondektur
12	農業	のうぎょう	Pertanian
13	工夫	くふう	Modifikasi
14	環境	かんきょう	Lingkungan
15	自然	しぜん	Alam
16	種類	しゅるい	Jenis
17	順番	じゅんばん	Urutan
18	期待する	きたいする	mengharapkan
仕事に役に立つ活動			
1.	国際会議	こくさいかいぎ	Konferensi Internasional
2.	目の見えない人	めの	みえないひと
3.	条件	じょうけん	Syarat
4.	必要	ひつよう	Perlu
5.	経験	けいけん	Pengalaman
6.	不問	ふもん	Tidak ada
7.	募集	ぼしゅう	Merekrut
8.	賞品	しょうひん	Barang
9.	管理	かんり	Pengelolaan
10.	時給	じきゅう	Gaji per-jam
11.	資格	しかく	Kualifikasi
12.	応募	おうぼう	Melamar pekerjaan
13.	履歴書	りれきしょ	C.V
14.	交通費	こうつうひ	Ongkos perjalanan
15.	全額	ぜんかく	total
16.	支給	しきゅう	Pembayaran
17.	面接	めんせつ	Wawancara
18.	歓迎	かんげい	menyambut

2. 文法

A. N だらけ

Digunakan untuk menunjukkan jumlah/kualitas yang banyak namun untuk sesuatu yang tidak baik (penuh dengan)

例 ようし, 上司に「まちが, 間違いだらけのレポートだ」としかられた。
(Atasan saya mengatakan [laporan ini penuh dengan kesalahan])

B. V ないと、V ないからだ

Pola ini digunakan untuk pengandaian dan dapat diartikan [karena kalau tidak..., maka...]

例 : ^{だいす}, 大好きな ^{さけ}, 酒をやめたのは、やめないと、^{いのち}, 命の ^{ほしょう}, 保障がないから
らだ。

1. ~たびに (=~のときはいつも) (~setiap)

接続 Vル / Nの + たびに。

例 : 試験のたびに、おなか ^{くわ}が 痛くなる。

C. ~に ^{くわ}, 加え (て)

(digunakan untuk menambahkan sesuatu yang berbeda dengan yang ada selama ini, sering digunakan pada bahasa tulis) (~selain)

接続 : Vルの / N + に加え (て)

例 : この電子辞書は百科辞典 ^{でんしじしょ} ^{ひゃっかじてん} ^{くわ} ^{はい}に加え、ゲームも入っている。

D. ~ように (supaya)

Modul Belajar Mandiri

接続 : V ル / V ナイ + ように ~

例 : 一人よく暮らしをしていたとき、「食事はきちんとするように」と、よく親に言われた。

E. ~にともなって (seiring dengan)

Cara pembentukan pola

kalimat: $\left[\begin{array}{c} \text{V 辞書形} \\ \text{N} \end{array} \right] + \text{にともなって}$

Contoh:

- 1) ^{じょせい}、女性の ^{しよくば}、職場と ^い、言われていた ^{ところ}、所で、^{だんせい}、男性も ^{はたら}、働くようになるにともなって、^{しよくぎよう}、職業の ^{めいしよう}、名称が ^か、変わった。
- 2) ^{ちきゆう}、地球の ^{おんだんか}、温暖化にともなって、いろいろな ^{もんだい}、問題が ^お、起きている。
- 3) ^{まち}、町が ^{おお}、大きくなるにともなって、ゴミ ^{もんだい}、問題が ^お、起きている。

1. 接続詞 (つまり・一方)
つまり : (dengan kata lain...)
一方 : (di lain

sisi...) Contoh:

男性の仕事を女性もするようになった。つまり、職業は男女の区別が少なくなってきた。

2. 「受け身・使役・使役受け身」
 - 1) 妹にケーキを食べられる。
 - 2) 子供に野菜を食べさせる

3) 母に嫌いな野菜を食べさせられた

使役受け身の作り方:

1 グループ	2 グループ	3 グループ
~わ ~か ~が ~さ + せられる / される ~た ~ば ~ま ~ら	~る → ~させられる	~する → させられる ~来る → 来させられる

F.

~てもかまいません

Pola kalimat ini digunakan untuk memberikan ijin.

Cara pembentukan:

V ても・イ A なくても / ナ A でも / N でも + かまいません

Contoh: 何時でもかまいませんから、必ず電話をしてください。待っています。

G.

～てみませんか

Pola kalimat ini digunakan jika ingin mencoba suatu kegiatan

例: これはわたしが作ったケーキです。どうぞ食べてみてください3) ～について :

Mempunyai arti “tentang/ mengenai”

例: 日本の交通について、どう思いますか。

3. 読解

Pada bagian ini, terdapat dua wacana (読解 1 dan 読解 2), Saudara akan diajak untuk memikirkan isi wacana. Lakukanlah analisis kosa kata dan pola kalimat seperti yang sudah kita lakukan pada pembelajaran sebelumnya. Ada dua aktivitas yang akan saudara lakukan terkait dengan konfirmasi pemahaman terhadap isi wacana, yaitu melalui memilih jawaban yang benar dan mencari ide pokok, gagasan dan pesan penulis dalam wacana.

読解 1

お相撲さんの世界



どんな ^{しよく} ,職 ^{ごう} ,業 ^{たいへん} にも ^{めん} ,大変な ^{めん} ,面とおもしろい ^{めん} ,面がある。
すもうと ^{せかい} ,相撲取りの ^{にめんせい} ,世界もこの ^{てん} ,二面性がある ^{おな} ,点は ^{おな} ,同じだ。

まず ^{へや} ,部屋という ^{そしき} ,組織に ^{にゆう} ,入 ^{もん} ,門する。 ^い ,入 ^{もん} ,門し
てしばらくの ^{あいだ} ,間は、 ^{あさ} ,朝から ^{ばん} ,晩まで ^{おな} ,同じ ^{へや} ,部屋の
ひと ^{おな} ,人と ^{しよ} ,同じ ^ね ,所 ^{しよく} で ^{とも} ,寝 ^{しんじん} ,食を ^{しんじん} ,共にする。 ^{しんじん} ,新人の
でし ^{あた} ,弟子たちに ^{しごと} ,与えられる ^{おお} ,仕事は ^{まいあさ} ,多い。 ⁴ ,毎朝 ^{じはんお} ,4 ^{じはんお} ,時半起き、
^{あさ} ,朝 ^{しよく} ,食 ^た は ^{あさ} ,食べずに ^{あさ} ,朝げいこをする。 ^{ふゆ} ,冬の ^{さむ} ,寒い ^{とき} ,時でも
^{はだか} ,裸 ^{すな} ではだし。 ^{きず} ,砂だらけ ^{きず} ,傷だらけになって ^{がんば} ,頑張る。それが ^お ,終わ
るのが ^じ 11 ,時。その ^ご ,後 ^ば ふろ ^{あにでし} ,場で ^{せなか} ,兄弟子たちの ^{せなか} ,背中を流す。ふろに
^{はい} ,入るのは ^{いちばんさいご} ,一番最後。 ^{しよくじとうばん} ,食事当番は ^{しよくじ} ,食事を ^{つく} ,作る。
^{しよつき} ,食器などの ^{あとづ} ,後付けの ^{あと} ,後、 ^{あにでし} ,兄弟子たちが ^{ひるね} ,昼寝をしている
^{あいだ} ,間に ^{はら} ,掃や ^{せんたく} ,洗濯。それが ^お ,終わった ^{あと} ,後で、 ^{ゆうがた} ,夕方まで ^{ひるね} ,昼寝を
するのだが、これは ^{からだ} ,体を ^{やす} ,休めない ^{ふと} ,と、 ^{ふと} ,太れないからだ。 ^{とうばん} ,当番は

Modul Belajar Mandiri

ゆう , 夕 , しょく , 食も , つく , 作らなければならない。 , さい , 再び , あとづ , 後付けをしてようやく
ねむ , 眠りにつく。 , あさ , 朝が , くるたびに、 , おな , 同じことを繰り返り , かえ , 返す。
た , 食べる , りょう , 量もすごい。 , にくるい , 肉類。 , ぎょかいりい , 魚介類・ , とうふ , 豆腐・
やさいるい , 野菜類などを , だい , 大 , りょう , 量に , い , 入れた「ちゃんこ」と , よ , 呼ばれる
りょうり , 料理をたっぷり , た , 食べる。それに , くわ , 加え、 , たいじゅう , 体重 , が , すく , 少ない
しんじんりきし , 新入力士は , ね , 寝る , まえ , 前に , さいてい , 最低お , ちやづ , 茶漬 , け , 2 , はい , 杯と
ばなな , バナナ , 10 , ほん , 本は , た , 食べるように , い , 言われる。 , しんじん , 新人の , なか , な , 泣
きながら , た , 食べる , りきし , 力士もいる。
しかし、 , つよ , 強くなってくると、 , すもう , 相撲がおもしろくなる。おもしろいからさ
らにけいこを , かさ , 重ねる。すると , もっと , か , 勝てるようになり、 , か , 勝てば、
ほんづけ , 番付が , あ , 上がる。 , ほんづけ , 番付が , あ , 上がれば、 , 給料 , もあがり、 , か , 勝ったとき
しょうきん , 賞金がもらえるようになり、 , がんば , 頑張ったことがはっきり , かたち , 形になっ
て , おもて , 表れてくる。だからおもしろい。

読解

いたまえ , 板前 (お , すしや , 寿司屋さん)



しょくにん , 職人の , せかい , 世界は、 , なが , 長くて , きび , 厳しい , しゅぎょう , 修行を , かさ , 重ねなけれ
ば、 , いちにんまえ , 一人前になれない。すし , しょくにん , 職人の

ばあい、さいてい、最低でも5、6、ねん、しゅぎょう、修行が必要である。カウンターで客
のちゅうもん、注文を、う、受けて、すしを
にぎ、握るのには、さらに、じかん、時間がかかるようだ。

新しい言葉

読解 1

すもうと、相撲取り : Pegulat sumo
そしき、組織 : Organisasi
にゆうもん、入門 : Memulai
しんしょく、寝食 : Makan tidur
しんじん、新人 : Calon
はだか、裸 : Telanjang
しょつき、食器 : Peralatan makan
最低 : Sedikitnya

読解 2

修行 : Latihan
職人 : Pekerja
握る : Mengepal
注文 : Pesanan

文型:

- Vないと、Vないからだ

digunakan untuk pengandaian (karena kalau tidak....., maka.....)

- ^おそれが、^{あと}終わった、^{ゆうがた}後で、^{ひるね}夕方まで、^{ひるね}昼寝をするのだが、
^{からだ}これは、^{やす}体を、^{ふと}休めないとなが、^{ふと}太れないからだ
• ^{せいかい}かさ、^{せいかい}職人の、^{いちにせいかい}いちに世界は、^{きひ}長くて、^{きひ}厳しい、^{しゅぎょう}修行を、
^{しゅぎょう}重ねなければ、^{しゅぎょう}一人前になれる

Modul Belajar Mandiri

- ~に加え (て) (~ selain)

digunakan untuk menambahkan sesuatu yang berbeda dengan yang ada selama ini, sering digunakan pada bahasa tulis)

肉類。魚介類・豆腐・野菜類などを大量に入れた「ちゃんこ」と呼ばれる料理をたっぷり食べる。それに加え、体重が少ない新入力士は寝る前に最低お茶漬け2杯とバナナ10本は食べるように言われる。

練習

正しいことばを選んでください

1. どんな職業にも（ ）な面とおもしろい面がある。
a. 後付け b. 大変 c. 組織 d. 変
2. 肉類。魚介類・豆腐・野菜類などを大量に入れた「ちゃんこ」と呼ばれる_____をたっぷり食べる。
a. お茶漬け b. 飲み物 c. 料理 d. 力士
3. お寿司屋さんは _____ ところで客の注文を受けて、すしを握りますか。
a. きゃくしつ b. だいどころ c. げんかん d. カウンター

問題

1. お相撲さんは昼寝をする目的は何ですか。

2. どうして体重が少ない新入力士は泣きながら食べますか

3. お寿司屋さんは一人前になるために、何をしなければなりませんか。

読解 3

男の仕事・女の仕事

いぜんじょせい、以前女性のしよくば、職場といわれたいところ、だんせい、男性もはたら、働くようになった。それにともな、じょせい、女性
のしごと、仕事をあらわ、表す「かんごふ、看護婦」や「ほほ、保母」のような職業の名称は、「看護師」や「保育士」に変わった。
はんたい、反対に、だんせい、男性がおお、多かつたけんちく、建築のしごと、仕事とかうんでんしゆ、運転手や
しゃしやう、車掌というしごと、仕事をじょせい、女性もするようになった。つまり、しよくぎやう、職業はだんじよ、男女のくべつ、区別が少なくなってきているのだ。

いっぽう、一方、かてい、家庭にめ、目をむ、向けてみると、じょせい、女性のかじろうどう、家事労働は
4、4じかん、時間、53、53ふん、分（293、293ふん、分）であるが、だんせい、男性も
「かじ、家事をやらさせる」でなく、「すすんで、かじ、家事をふんたん、分担する」ようないしき、意識
も、もって、ほ、欲しいもんおだ。

練習

1) 以前 女性の仕事と言われていたのは どんな仕事をですか

2) 最近、女性がするようになった仕事は何ですか。

¥

読解 4

ポスターを見て、考えましょう：

このアルバイトをしたいなら、どんな条件が必要だと思いますか。

アルバイト募集

経験不問・やる気のある方、歓迎！

内容	商品の管理**
資格	18歳以上35歳くらいまで ※高校生不可
時間	9:00～18:00 または 10:00～19:00 ※1日5時間以上、週3日以上可能な方(曜日応相談)
時給	850円～1,000円(交通費全額支給)
応募	電話連絡の上、面接*** (要履歴書)

スーパーまるみや
TEL. 045 - 486 - XXXX

(参考：日本語能力試験日本語総まとめ N3 読解 ASK Publisher p.21)

* やる気のある方：orang yang memiliki keinginan bekerja

練習

1) この募集に応募できない人はどれか。

1. 土曜日だけ働きたい人。
2. スーパーで働いたことがない人
3. 20歳の大学生
4. 車の免許がない人

2) この求人案内の内容と合っているものはどれか。

1. 35歳ぐらいになったら、時給は1000円になる。
2. 18歳でも高校生の場合は、応募することができない。
3. この会社は週に三日しか来られない人は必要ではない。
4. 応募するためには、電話をしてから履歴書を送らなければならない。

3) このアルバイト募集について、正しいものを選んでください。

1. 面接に来るとき、履歴書を持っていかなければなりません

- ん。
2. 経験をないといけません。
 3. バス・電車などに乗るとき、自分のお金で払います。
 4. 週2日だけ働きたい人を歓迎する

4. 会話

自分の仕事を説明する

寮で／田村直子、馬

田村 : 馬さん、お国ではどういう仕事をしてるの。

馬 : コンピューターのソフトウェアの仕事です。

田村 : そう、具体的にはどんなことをするの。

馬 : 銀行のオンラインシステムの開発をしています。

田村 : 難しそうね。それには何か資格が必要なの？

馬 : 私の会社では特に資格がなくてもできます。

でも、例えば情報処理技術者の資格を持てれば、もっと有利

ですよ

田村 : そう

Buatlah percakapan seperti pada contoh diatas mengenai 仕事

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. 作文

Pada materi ini anda akan diajak untuk menuliskan dan memberikan deskripsi singkat tentang berbagai jenis pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mendeskripsikan hal

tersebut anda dapat memulai dari bidang pekerjaan, hal yang umum dilakukan atau bagaimana cara pekerjaan tersebut umumnya dilakukan.

Kalimat yang sering digunakan:

➤ ~ことです

(Ungkapan ini sering digunakan untuk menominasikan klausa sebelumnya, klausa yang dinominasikan menyatakan fakta tertentu)

- 新聞記者の仕事は、ニュースの関係者に話を聞いたりして、情報を集まって、新聞の記事にすることです。

例 ;



職業名：新聞記者

仕事の内容：

新聞記者の仕事は、ニュースの関係者に話を聞いたりして、情報を集ま

Sumber : <https://sco.wikipedia.org/wiki/Journalist>



職業名:

仕事の内容:



職業名:

仕事の内容:

6. 異文化

Bagian ini berisikan penjelasan mengenai budaya kerja pada masyarakat Jepang. Beberapa etos kerja pada masyarakat Jepang yang perlu diketahui antara lain adalah:



a) Kaizen

Etos kerja yang pertama adalah kaizen yang berarti sebuah pengembangan dan perbaikan yang dilakukan berulang-ulang. Konsep ini bisa diterapkan tidak hanya dalam pekerjaan saja, konsep kaizen juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep kaizen ini mengajarkan masyarakat untuk berkomitmen dengan waktu.

Cara menerapkan konsep kaizen juga cukup mudah. Pertama, lakukan identifikasi terhadap waktu yang terbuang percuma. Setelah itu, lakukan langkah kecil untuk membuat waktu lebih efektif dan efisien. Terakhir, cobalah mengevaluasi langkah yang telah dibuat dan teruskan perbaiki.

b) Bushido

Konsep bushido termasuk salah satu etos kerja yang terkenal dalam budaya kerja Jepang. Bushido berarti prinsip seperti seorang ksatria. Konsep bushido ini juga relevan dengan dunia modern seperti sekarang. Cara menerapkan konsep ini bisa dilakukan dengan menghargai rekan kerja, setia pada pekerjaan, dan optimis dalam melakukan sesuatu.

c) Meishi Kokan

Konsep meishi kokan merupakan konsep etos kerja yang dilakukan dengan menukar kartu nama. Umumnya, setiap orang harus menerima kartu nama menggunakan kedua tangan. Lalu, baca informasi kartu nama dengan detail dan ulangi informasi tersebut untuk konfirmasi. Terakhir, letakkan kartu nama di meja agar bisa dijadikan acuan saat membahas perihal bisnis.

d) Keishan

Etos kerja keishan hampir sama dengan kaizen. Konsep ini mementingkan perubahan dan peningkatan dalam setiap pekerjaan. Fokus keishan terletak pada inovasi, kreativitas, dan produktivitas. Untuk menerapkan konsep ini, sebaiknya carilah teman kerja yang berpikiran sama dan terus mencari inspirasi.

e) Ganbatte

Konsep ganbatte dalam etos kerja Jepang diartikan sebagai tetap semangat dan melakukan yang terbaik. Konsep ini muncul karena semangat masyarakat Jepang yang tertanam sejak kecil. Untuk menerapkan konsep ini, lakukan dengan mempunyai mimpi besar dan mengejar mimpi tersebut dengan perjuangan yang berarti.

D. Rangkuman

Materi yang dibahas pada bagian ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari bersama keluarga atau teman. Pada bagian pertama diuraikan materi berupa kanji dan kosa kata baru yang berhubungan dengan waktu senggang. Kemudian pada bagian kedua dijelaskan mengenai tata bahasa mengenai pola-pola kalimat sebagai berikut:

- ❖ Nだらけ Digunakan untuk menunjukkan jumlah/kualitas yang banyak namun untuk sesuatu yang tidak baik (penuh dengan.....)
- ❖ Vナイと、Vナイからだ Digunakan untuk pengandaian (karena kalau tidak..., maka....)
- ❖ ~たびに (=~のときはいつも) (~setiap)
- ❖ ~に加え (て) (digunakan untuk menambahkan sesuatu yang berbeda dengan yang ada selama ini, sering digunakan pada bahasa tulis) (~ selain)
- ❖ ~にともなって (seiring dengan~)
- ❖ 接続詞 (つまり (dengan kata lain) (一方(di lain sisi)
- ❖ つまり : 前の表現、内容をわかりやすく言いかえる、まとめる。
- ❖ 一方 : 前の文の内容に対立する内容を導く
- ❖ 「受け身・使役・使役受け身」の整理
- ❖ ~てもかまいません、Pola kalimat ini digunakan untuk memberikan ijin.
- ❖ ~てみませんか Pola kalimat ini digunakan jika ingin mencoba suatu kegiatan
- ❖ ~について : Mempunyai arti “tentang/ mengenai”

Kemudian pada bagian ketiga, diberikan beberapa contoh wacana mengenai pemain sumo dan pembuat sushi, beserta cara menganalisisnya untuk mencari ide pokok atau gagasan penulis, setelah itu, pembelajaran berlanjut dengan membaca wacana percakapan mengenai pekerjaan dan berlatih membuat percakapan. Pada pembelajaran ini dituliskan juga penjelasan mengenai cara

menuliskan deskripsi mengenai pekerjaan dalam bahasa Jepang.
Pada bagian akhir pembelajaran dijelaskan mengenai budaya kerja di Jepang
guna menambah pengetahuan budaya sesuai dengan tema.

Penutup

Modul belajar mandiri yang telah dikembangkan diharapkan dapat menjadi referensi bagi Anda dalam mengembangkan dan *me-refresh* pengetahuan dan keletarampilan. Selanjutnya, Anda dapat menggunakan modul belajar mandiri sebagai salah satu bahan belajar mandiri untuk menghadapi seleksi Guru P3K.

Anda perlu memahami substansi materi dalam modul dengan baik. Oleh karena itu, modul perlu dipelajari dan dikaji lebih lanjut bersama rekan sejawat baik dalam komunitas pembelajaran secara daring maupun komunitas praktisi (Gugus, KKG, MGMP) masing-masing. Kajian semua substansi materi yang disajikan perlu dilakukan, sehingga Anda mendapatkan gambaran teknis mengenai rincian materi substansi. Selain itu, Anda juga diharapkan dapat mengantisipasi kesulitan-kesulitan dalam materi substansi yang mungkin akan dihadapi saat proses seleksi Guru P3K.

Pembelajaran-pembelajaran yang disajikan dalam setiap modul merupakan gambaran substansi materi yang digunakan mencapai masing-masing kompetensi Guru sesuai dengan indikator yang dikembangkan oleh tim penulis/kurator. Selanjutnya Anda perlu mencari bahan belajar lainnya untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang studinya masing-masing, sehingga memberikan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif. Selain itu, Anda masih perlu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan Anda dengan cara mencoba menjawab latihan-latihan soal tes yang disajikan dalam setiap pembelajaran pada portal komunitas pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mandiri Anda dapat menyesuaikan waktu dan tempat sesuai dengan lingkungan masing-masing (sesuai kondisi demografi). Harapan dari penulis/kurator, Anda dapat mempelajari substansi materi bidang studi pada setiap pembelajaran yang disajikan dalam modul untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siap melaksanakan seleksi Guru P3K.

Selama mengimplementasikan modul ini perlu terus dilakukan refleksi, evaluasi, keberhasilan serta permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan

dapat langsung didiskusikan dengan rekan sejawat dalam komunitas pembelajarannya masing-masing agar segera menemukan solusinya.

Capaian yang diharapkan dari penggunaan modul ini adalah terselenggaranya pembelajaran bidang studi yang optimal sehingga berdampak langsung terhadap hasil capaian seleksi Guru P3K.

Kami menyadari bahwa modul yang dikembangkan masih jauh dari kesempurnaan. Saran, masukan, dan usulan penyempurnaan dapat disampaikan kepada tim penulis/kurator melalui surat elektronik (e-mail) sangat kami harapkan dalam upaya perbaikan dan pengembangan modul-modul lainnya.

Daftar Pustaka

Astar, Fitri dkk. 2018. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kelompok Kompetensi D*. Kemdikbud: Jakarta.

Puspitasari, Dwi dkk. 2018. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kelompok Kompetensi F*. Kemdikbud: Jakarta.

Rosidah, dkk. 2018. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kelompok Kompetensi E*. Kemdikbud: Jakarta.

Hermawan, Gede Satya. 2019. *Pendalaman Materi Bahasa Jepang Modul 2 文型。表現*. Kemendikbud: Jakarta.

Sadyana, I Wayan. 2019. *Pendalaman Materi Bahasa Jepang, Modul 3 読解。会話。作文*. Kemdikbud: Jakarta.

Tjandra, Shedy., N. 2015. *Morfologi Jepang*. Bina Nusantara Media & Publishing: Jakarta

Tjandra, Shedy., N. 2014. *Sintaksis Jepang*. Bina Nusantara Media & Publishing: Jakarta

<https://we-xpats.com/id/guide/as/jp/detail/2590/> diakses pada tanggal 2 Februari 2021

<http://www.eonet.ne.jp/~limadaki/budaya/jepang/artikel/utama/etika.html> diakses pada tanggal 2 februari 2021

<https://tensai-indonesia.com/etika-bertamu-di-jepang/> diakses pada tanggal 2 Februari 2021

Sumber gambar:

<https://www.freelancer.co.id/contest/Sumo-Cartoon-Character-1508589-byentry-28537151?ngsw-bypass=&w=f>

<https://id.pinterest.com/damnworld0091/school/>

<https://www.dailymotion.com/video/x31kn13>

https://www.dlf.pt/ddetail/iJhmwiT_girl-png-clipart-kokeshi-chinesa-asian-sushi-cartoon/

<https://www.pngwing.com/en/free-png-vigrx>

https://www.pngfind.com/mpng/hixRRT_clip-art-images-cartoon-girl-writing-png-transparent/

Lampiran

Modul Belajar Mandiri

CALON GURU

Aparatur Sipil Negara (ASN)
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)